



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2017



EDISI REVISI 2017

Buku Guru

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Buku Guru • Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti • Kelas VIII SMP



SMP

KELAS
VIII





EDISI REVISI 2017

Buku Guru

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti



SMP

KELAS

VIII

Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

vi, 266 hlm. : illus. ; 25 cm.

Untuk SMP Kelas VIII

ISBN 978-602-282-302-5 (Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-282-304-9 (Jilid 2)

1. Buddha -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.3

Penulis : Karsan dan Sulan

Penelaah : Wiryanto, Partono Nyanasuryanadi

Pereview Guru : Puji Hartati

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2014, ISBN 978-602-282-065-9 (jilid 2)

Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Times New Roman, 11 pt.

Kata Pengantar

Namo Buddhaya,

Teriring puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Triratna, penulis telah dapat menyelesaikan Buku Guru edisi revisi yang berjudul “Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti” untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII. Buku ini disusun berdasarkan kurikulum 2013. Tujuannya adalah sebagai pedoman pembelajaran peserta didik dalam mempelajari Buddha Dharma.

Buku ini menawarkan pembelajaran yang berbeda dengan memadukan pemahaman konsep untuk mengantarkan peserta didik menuju penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini selaras dengan pandangan dalam agama Buddha bahwa belajar tidak hanya untuk mengetahui dan mengingat (*pariyatti*), tetapi juga untuk melaksanakan (*patipatti*), dan mencapai hasil (*pativedha*). “Seseorang banyak membaca kitab suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan ajaran, orang yang demikian itu sama seperti gembala yang menghitung sapi milik orang lain, ia tidak akan memperoleh manfaat kehidupan suci.” (Dhp.19).

Sebagai edisi revisi, buku ini sangat terbuka kembali untuk mendapat masukan dan akan terus disempurnakan sesuai kebutuhan dan tantangan zaman. Oleh karena itu, penulis mengharapkan para pembaca untuk memberikan kritik, saran, dan masukan guna penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi itu, kami mengucapkan terima kasih. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengembangan Buddha Dharma di Indonesia. *Sabbe satta bhavantu sukhitatta. Sadhu sadhu sadhu.*

Jakarta, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Bagian I Petunjuk Umum	1
Bagian II Petunjuk Khusus.....	33
BAB 1 Masa Membabarkan Dharma	35
A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	35
B. Diagram Alir.....	36
C. Tujuan Pembelajaran.....	37
D. Proses Pembelajaran	38
E. Penilaian	63
F. Pengayaan	66
G. Remedial	66
H. Interaksi Guru dan Orangtua.....	67
BAB 2 Meneladan Para Siswa Utama Buddha	69
A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	69
B. Diagram Alir.....	71
C. Tujuan Pembelajaran.....	71
D. Proses Pembelajaran	74
E. Penilaian	110
F. Pengayaan	112
G. Remedial	112
H. Interaksi Guru dan Orangtua.....	113
BAB 3 Meneladan Para Siswa Pendukung Buddha	115
A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	115
B. Diagram Alir	116
C. Tujuan Pembelajaran	117
D. Proses Pembelajaran	117
E. Penilaian	126
F. Pengayaan	128
G. Remedial	128
H. Interaksi dengan Orangtua	128

BAB 4 Meneladan Para Raja Pendukung Buddha	131
A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	131
B. Diagram Alir.....	132
C. Tujuan Pembelajaran	133
D. Proses Pembelajaran	134
E. Penilaian	148
F. Pengayaan	151
G. Remedial	151
H. Interaksi Guru dengan Orangtua	151
BAB 5 Sejarah Puja dalam Agama Buddha	153
A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	153
B. Diagram Alir.....	154
C. Tujuan Pembelajaran	155
D. Proses Pembelajaran	156
E. Penilaian	167
F. Pengayaan	169
G. Remedial	169
H. Interaksi dengan Orangtua	170
BAB 6 Dharmayatra	171
A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	171
B. Diagram Alir.....	172
C. Tujuan Pembelajaran	172
D. Proses Pembelajaran	173
E. Penilaian	184
F. Pengayaan	186
G. Remedial	186
H. Interaksi dengan Orangtua	187
BAB 7 Konsep Meditasi Ketenangan Batin	189
A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	189
B. Diagram Alir.....	190
C. Tujuan Pembelajaran	191
D. Proses Pembelajaran	192

E. Penilaian	208
F. Pengayaan	212
G. Remedial	212
H. Interaksi dengan Orangtua	212
BAB 8 Praktik Meditasi Ketenangan Batin	215
A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	215
B. Diagram Alir.....	216
C. Tujuan Pembelajaran	217
D. Proses Pembelajaran	219
E. Penilaian	251
F. Pengayaan	255
G. Remedial	255
H. Interaksi Guru dan Orangtua.....	255
Glosarium	257
Daftar Pustaka	259
Profil Penulis	261
Profil Penelaah	263
Profil Editor	265

Bagian I

Petunjuk Umum

A. Kurikulum 2013

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013-2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

1. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

- a. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- b. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- d. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar mata pelajaran;
- e. Mengembangkan Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar. Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti;
- f. Mengembangkan Kompetensi Dasar berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

2. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMP pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

3. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut.

- a. Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI1.
- b. Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI2.
- c. Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI3.
- d. Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI4.

4. Kaitan antara KI, KD, dan Pembelajaran

Desain Pembelajaran merupakan tahapan operasional dari serangkaian aspek kurikulum yang saling berkaitan antara Tujuan Nasional Pendidikan, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan 8 standar pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Standar Kompetensi Lulusan selanjutnya dijadikan sebagai acuan untuk menyusun Kompetensi Inti. Kompetensi Inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada kelas yang berbeda dijaga. Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti.

Prosedur mendesain pembelajaran dengan langkah-langkah: (1) analisis lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik, (2) mendesain tujuan pembelajaran, (3) merancang pengalaman belajar, (4) mengembangkan bahan ajar, (5) merancang media pembelajaran, (6) menganalisa silabus, merancang RPP Pendidikan Agama Buddha, (7) merancang sistem pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik, dan (8) implementasi penilaian/evaluasi formatif dan sumatif terhadap program pembelajaran.

Kerangka pembelajaran dalam kurikulum 2013 dimulai dari KI-3 dan KI-4 yaitu penguasaan tentang seluruh pengetahuan dan keterampilan agama Buddha. Kegiatan pembelajaran dalam KI-3 dan KI-4 yang menghasilkan kemampuan sikap sosial dan spiritual yang tergambar dalam KI-2 dan KI-1. Dengan demikian penyusunan Silabus dan RPP mengacu pada Kompetensi Dasar yang terdapat pada KI-3 dan KI-4. Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial dan spiritual agama Buddha merupakan hasil pembelajaran peserta didik setelah menguasai pengetahuan dan keterampilan agama Buddha dan keseluruhan materi tersebut terdapat dalam Kompetensi Dasar yang tercantum dalam KI-3 dan KI-4

5. Struktur KI dan KD Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VIII

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleran, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
1.1 Menghargai masa pembabaran Dharma	2.1 Menghayati perilaku percaya diri setelah memahami masa pembabaran Dharma
1.2 Menghayati riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha	2.2 Menghargai perilaku percaya diri setelah memahami riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha
1.3 Menghargai sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra	2.3 Menghayati perilaku peduli terhadap sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra

1.4 Menghayati pengembangan ketenangan batin	2.4 Menghayati perilaku disiplin dalam pengembangan ketenangan batin
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami pengetahuan tentang masa pembabaran Dharma	4.1 Menyaji dalam ranah abstrak masa pembabaran Dharma
3.2 Memahami pengetahuan tentang riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha	4.2 Menyaji dalam ranah abstrak riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha
3.3 Memahami pengetahuan tentang sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra	4.3 Menyaji dalam ranah abstrak sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra
3.4 Memahami pengetahuan tentang cara pengembangan ketenangan batin	4.4 Menyaji dalam ranah abstrak dan konkrit cara pengembangan ketenangan batin

B. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

1. Hakikat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Buddha, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Buddha berada pada rumpun pertama, yakni kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Secara umum kelompok mata pelajaran ini berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan menghormati penganut agama lain.

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

a. Fungsi

Fungsi Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sebagai Perekat Bangsa di sekolah mencakup:

- 1) Pembinaan perilaku buddhistik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Peningkatan keyakinan pada Triratna yang merefleksikan akhlak peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental buddhisme peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.
- 4) Pembiasaan pengamalan ajaran dan nilai-nilai Agama Buddha dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari dampak negatif arus globalisasi yang dihadapi sehari-hari.
- 6) Pembelajaran keagamaan Buddha baik teori maupun praktik.
- 7) Penyaluran bakat-minat peserta didik di bidang keagamaan Buddha.

Untuk memenuhi fungsi-fungsi di atas Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di sekolah memuat kompetensi-kompetensi pembentukan karakter seperti kesadaran tentang saling ketergantungan, pluralisme, toleransi, persatuan dan kesatuan, kasih sayang, menjauhi sikap radikal, gotong-royong, menghargai perbedaan dan lain-lain sebagaimana nilai-nilai karakter bangsa pada kompetensi Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di sekolah secara eksplisit tercantum pada KI dan KD dalam aspek sejarah, keyakinan, kemoralan, kitab suci, meditasi, dan kebijaksanaan.

b. Tujuan

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan keyakinan kepada Triratna dan mengantarkan pencapaian pembebasan dari penderitaan. Secara operasional, Pendidikan Agama Buddha bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Buddha yang juga menyerasikan antara ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di sekolah sebagai berikut.

- 1) Menumbuh kembangkan karakter Buddhis melalui latihan, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama

Buddha sehingga menjadi siswa Buddha yang terus berkembang keyakinan, kemoralan, dan kebijaksanaannya.

- 2) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, taat beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleran, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial, serta mengembangkan budaya kehidupan beragama Buddha di sekolah.
- 3) Meningkatkan keyakinan, kemoralan, dan kebijaksanaan dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan penghayatan terhadap kebenaran yang disampaikan Buddha dalam kitab suci Tripitaka.
- 4) Membentuk karakter Buddhis dalam diri peserta didik melalui pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang buddhistik dalam hubungannya dengan kebenaran mutlak, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis, dan
- 5) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan yang buddhistik dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti pada Jenjang SMP

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti adalah ajaran mengenai cara-cara memahami penderitaan dan mengakhirinya yang tercermin dalam Empat Kebenaran Mulia (*cattari ariya saccani*) yang mencakup ajaran tentang cara-cara memahami:

- a. Hubungan manusia dengan Triratna.
- b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- c. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti meliputi aspek-aspek sebagai berikut. (1) keyakinan (*saddha*); (2) perilaku/moral (*sīla*); (3) meditasi (*samādhi*); (4) kebijaksanaan (*pañña*); (5) kitab suci Agama Buddha Tripitaka (*tipitaka*); dan (6) sejarah.

Keenam aspek di atas merupakan kesatuan yang terpadu dari materi pembelajaran agama Buddha yang mencerminkan keutuhan ajaran agama Buddha dalam rangka mengembangkan potensi spiritual peserta didik. Aspek keyakinan yang mengantar ketakwaan, moralitas, dan spiritualitas maupun penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan budaya luhur akan terpenuhi.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VIII

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*.

Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran:

1. Mengamati.
2. Menanya.
3. Mengumpulkan informasi/mencoba.
4. Menalar/mengasosiasi.
5. Mengomunikasikan.

Urutan logis tersebut dapat dikembangkan dan digunakan dalam satu atau lebih pertemuan. Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan dilaksanakan dengan menggunakan modus pembelajaran langsung atau tidak langsung sebagai landasan dalam menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*).

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.

Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	perhatian pada waktu mengamati suatu objek/ membaca suatu tulisan/ mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati
Menanya (<i>questioning</i>)	membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi /mencoba (<i>experimenting</i>)	mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/ mengembangkan	jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

<p>Menalar/ Mengasosiasi <i>(associating)</i></p>	<p>mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.</p>	<p>mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/ teori, menyintesis dan argumentasi serta fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta/konsep/ teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/ konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/ teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.</p>
<p>Mengomunikasikan <i>(communicating)</i></p>	<p>menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan</p>	<p>menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain</p>

1. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip sebagai berikut.

- a. Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu.
- b. Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar.
- c. proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah.
- d. Pembelajaran berbasis kompetensi.
- e. Pembelajaran terpadu.
- f. Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi.
- g. Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif.
- h. Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills.
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani).
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- m. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.
- n. Suasana belajar menyenangkan dan menantang.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan matapelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

Berikutnya adalah contoh aplikasi dari kelima kegiatan belajar (learning event) yang diuraikan dalam tabel 1 di atas.

1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

2) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan

pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan.

Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

3) Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

4) Mengomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

D. Penilaian Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

A. Penilaian Sikap

1. Pengertian Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap dalam KD dari KI-1 dan KI-2.

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama peserta didik di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal), yang mencakup catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*), dan informasi lain yang valid dan relevan. Jurnal tidak hanya didasarkan pada apa yang dilihat langsung oleh guru, wali kelas, dan guru BK, tetapi juga informasi lain yang relevan dan valid yang diterima dari berbagai sumber. Selain itu, penilaian diri dan penilaian antarteman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

Penilaian sikap yang utama dilakukan oleh guru melalui observasi selama periode satu semester. Penanaman sikap diintegrasikan pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4.

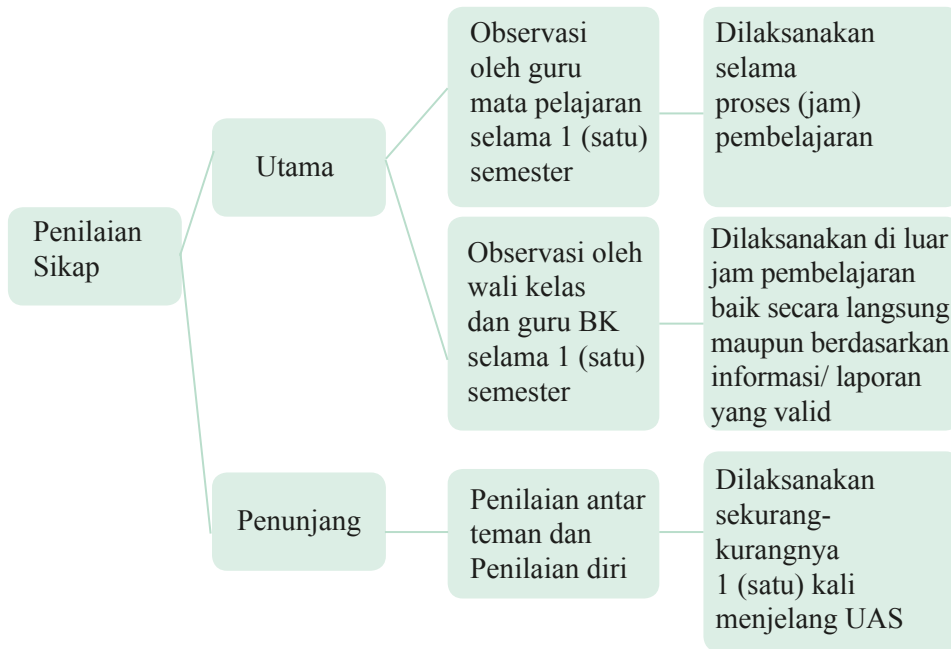
Penilaian kompetensi sikap oleh guru mata pelajaran dilakukan melalui observasi perilaku peserta didik selama proses pembelajaran yang dapat diperkuat dengan penilaian diri dan penilaian antar teman. Nilai sikap dituangkan dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik.

Dalam pelaksanaan penilaian sikap diasumsikan setiap peserta didik memiliki perilaku yang baik. Jika tidak dijumpai perilaku yang sangat baik atau kurang baik, maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam jurnal.

2. Teknik Penilaian Sikap

Sebagaimana uraian di atas, penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan

wali kelas (selama peserta didik di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam jurnal. Rangkuman hasil penilaian sikap guru mata pelajaran dan guru BK diserahkan kepada wali kelas untuk digabung dan dideskripsikan. Penilaian diri atau penilaian antar-teman dilakukan oleh peserta didik sebagai penunjang yang sifatnya alat konfirmasi. Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam rapor. Skema penilaian sikap dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Skema Penilaian Sikap

a. Observasi

Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi atau jurnal tersebut berisi kolom catatan perilaku yang diisi oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK berdasarkan pengamatan dari perilaku peserta didik yang muncul secara alami selama satu semester. Perilaku peserta didik yang dicatat di dalam jurnal pada dasarnya adalah perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik yang berkaitan dengan indikator dari sikap spiritual dan sikap sosial. Setiap catatan memuat deskripsi perilaku yang dilengkapi dengan waktu dan tempat teramatinya perilaku tersebut. Catatan tersebut disusun berdasarkan waktu kejadian.

Apabila seorang peserta didik memiliki catatan sikap yang kurang baik, jika pada kesempatan lain peserta didik tersebut telah menunjukkan perkembangan sikap (menuju atau konsisten) baik pada aspek atau indikator sikap yang dimaksud, maka di dalam jurnal harus ditulis

bahwa sikap peserta didik tersebut telah (menuju atau konsisten) baik atau bahkan sangat baik. Dengan demikian, untuk peserta didik yang punya catatan kurang baik, yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada sikap kurang baik dan sangat baik, tetapi juga setiap perkembangan sikap menuju sikap yang diharapkan.

Berdasarkan kumpulan catatan tersebut guru membuat deskripsi penilaian sikap untuk satu semester. Berikut ini contoh lembar observasi selama satu semester (tabel 2.1). Sekolah dapat menggunakan lembar observasi dengan format lain, misalnya dengan menambahkan kolom saran tindak lanjut.

Tabel 2.1 Contoh Jurnal Perkembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian (mengikuti perkembangan) sikap dengan teknik observasi:

1. Jurnal penilaian (perkembangan) sikap ditulis oleh guru mata pelajaran, selama periode satu semester.
2. Bagi wali kelas, 1 (satu) jurnal digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya bagi guru mata pelajaran 1 (satu) jurnal digunakan untuk setiap kelas yang diajarnya.
3. Perkembangan sikap sipiritual dan sikap sosial peserta didik dapat dicatat dalam satu jurnal atau dalam 2 (dua) jurnal yang terpisah.
4. Peserta didik yang dicatat dalam jurnal pada dasarnya adalah mereka yang menunjukkan perilaku yang sangat baik atau kurang baik secara alami (peserta didik yang menunjukkan sikap baik tidak harus dicatat dalam jurnal).
5. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tersebut tidak terbatas pada butir-butir nilai sikap (perilaku) yang hendak ditanamkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi juga butir-butir nilai sikap lainnya yang ditumbuhkan dalam semester itu selama sikap tersebut ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilakunya secara alami.

6. Guru PAB dan Budi Pekerti, mencatat (perkembangan) sikap peserta didik segera setelah mereka menyaksikan dan/atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik sangat baik/kurang baik secara alami dalam perilakunya.
7. Apabila peserta didik tertentu pernah menunjukkan sikap kurang baik, ketika yang bersangkutan telah (mulai) menunjukkan sikap yang baik (sesuai harapan), sikap yang (mulai) baik tersebut harus dicatat dalam jurnal.
8. Pada akhir semester guru mata pelajaran dan guru BK meringkas perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkan ringkasan tersebut kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut.

Tabel 2.2. Contoh Jurnal perkembangan Sikap Spiritual

Nama Sekolah : SMP Asokha
 Kelas/Semester : VIII/Semester I
 Tahun pelajaran : 2016-2017

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.	21/07/16	Toil	Tidak mengikuti puja bakti yang diselenggarakan sekolah.	Ketakwaan
		Bogel	Mengganggu teman yang sedang berdoa sebelum belajar.	Ketakwaan
2.	22/09/16	Chandra	Mengajak temannya untuk berdoa sebelum pertandingan sepakbola di lapangan olahraga sekolah.	Ketakwaan
		Andre	Mengingatkan teman beragama Islam untuk melaksanakan sholat Dzuhur di sekolah.	Toleransi beragama
3.	18/11/16	Dinda	Ikut membantu temannya untuk mempersiapkan perayaan keagamaan yang berbeda dengan agamanya di sekolah.	Toleransi beragama

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
4.	13/12/16	Rahula	Menjadi anggota panitia perayaan keagamaan di sekolah.	Ketakwaan
5.	23/12/16	Adhi	Mengajak temannya untuk berdoa sebelum praktik meditasi.	Ketakwaan

Tabel 2.3. Contoh Jurnal perkembangan Sikap Sosial

Nama Sekolah : SMP Asokha

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun pelajaran : 2016-2017

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.	12/07/16	Andreas	Menolong orang lanjut usia/ orang buta untuk menyeberang jalan di depan sekolah.	Kepedulian
2.	26/08/16	Bajul	Berbohong ketika ditanya alasan tidak masuk sekolah.	Kejujuran
3.	25/09/16	Bodhi	Menyerahkan dompet yang ditemukan di area sekolah kepada guru.	Kejujuran
4.	07/09/16	Dadu	Tidak menyerahkan "surat izin tidak masuk sekolah" dari orangtuanya kepada guru.	Tanggung jawab
5.	25/10/16	Aini	Terlambat mengikuti upacara di sekolah.	Kedisiplinan
6.	08/12/16	Bagu	Mengajak teman untuk tidak masuk sekolah.	Kedisiplinan
7.	15/12/16	Dani	Memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah.	Kebersihan
8.	17/12/16	Dani	Mengkoordinir teman-teman sekelasnya mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam.	Kepedulian

Contoh format tersebut dapat digunakan untuk guru mata pelajaran PAB dan Budi Pekerti.

Apabila catatan perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial dijadikan satu, perlu ditambahkan satu kolom KETERANGAN di bagian paling kanan untuk menuliskan apakah perilaku tersebut sikap SPIRITUAL atau sikap SOSIAL

Lihat Tabel 2.4 untuk contoh.

Tabel 2.4. Contoh Jurnal Perkembangan Sikap

Nama Sekolah : Asokha

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun pelajaran : 2016-2017

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1.	21/07/16	Toil	Tidak mengikuti puja bakti yang diselenggara kan sekolah.	Ketakwaan	Spiritual
		Bogel	Mengganggu teman yang sedang berdoa sebelum belajar.	Kepedulian	Sosial
2.	22/09/16	Chandra	Mengajak temannya untuk berdoa sebelum pertandingan sepakbola di lapangan olahraga sekolah.	Kedisiplinan	Sosial
		Andre	M e n g i n g a t k a n temannya untuk melaksanakan sholat Dzuhur di sekolah.	Toleransi beragama	Spiritual
3.	18/11/16	Dinda	Ikut membantu temannya untuk mempersiapkan perayaan keagamaan yang berbeda dengan agamanya di sekolah.	Toleransi beragama	Spiritual

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
4.	13/12/16	Rahula	Menjadi anggota panitia perayaan keagamaan di sekolah.	Ketakwaan	Spiritual
5.	23/12/16	Adhi	Mengajak temannya untuk berdoa sebelum praktik meditasi.	Kebersihan	Sosial

b. Penilaian diri

Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (peserta didik) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dalam berperilaku. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi perkembangan sikap peserta didik. Selain itu penilaian diri peserta didik juga dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri.

Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi butir-butir pernyataan sikap positif yang diharapkan dengan kolom “Ya” dan “Tidak” atau dengan *Likert Scale*. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus. Tabel 2.5 dan Tabel 2.6 menyajikan contoh lembar penilaian diri tersebut.

Tabel 2.5. Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang(✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2.	Saya rajin beribadah		
3.	Saya tidak mengganggu teman saya yang Beragama lain berdoa sesuai agamanya.		

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
4.	Saya berani mengakui kesalahan saya.		
5.	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.		
6.	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.		
7.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.		
8.	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.		
9.	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.		
10.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.		
...	...		

Keterangan: Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai

Tabel 2.6. Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta Didik (*Likert Scale*)

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2.	Saya rajin beribadah				
3.	Saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain saat berdoa sesuai agamanya.				
4.	Saya berani mengakui kesalahan saya.				
5.	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.				
6.	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.				
7.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.				

No.	Pernyataan	1	2	3	4
8.	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.				
9.	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.				
10.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				
...	...				

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c. Penilaian Antar-teman

Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang peserta didik (penilai) terhadap peserta didik yang lain terkait dengan sikap/perilaku peserta didik yang dinilai. Seperti penilaian diri, hasil penilaian antar-teman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Selain itu penilaian antar teman juga dapat digunakan untuk menumbuhkan beberapa nilai seperti kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai.

Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi butir-butir pernyataan sikap positif yang diharapkan dengan kolom “Ya” dan “Tidak” atau dengan *Likert Scale*. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus. Tabel 2.7 dan Tabel 2.8 menyajikan contoh lembar penilaian antar teman tersebut.

Tabel 2.7. Contoh Format Penilaian Antar-teman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		

No	Pernyataan	Ya	Tidak
2.	Teman saya melakukan puja bakti dua kali sehari.		
3.	Teman saya tidak mengganggu teman yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.		
4.	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.		
5.	Teman saya tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas.		
6.	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.		
7.	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya.		
8.		
Jumlah			

Keterangan: Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai.

Tabel 2.8. Contoh Lembar Penilaian Antarteman (*Likert Scale*)

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan teman kalian yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2.	Teman saya mengikuti puja bakti yang diselenggarakan oleh sekolah.				

No.	Pernyataan	1	2	3	4
3.	Teman saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.				
4.	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.				
5.	Teman saya tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas.				
6.	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.				
7.	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya.				
	...				
Jumlah					

Hasil penilaian antar-teman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

B. Penilaian Pengetahuan

1. Pengertian Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar (*mastery learning*), juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (*diagnostic*). Untuk itu, pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik dan guru merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

2. Teknik Penilaian

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan antara lain tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan portofolio. Teknik-teknik penilaian pengetahuan yang biasa digunakan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.9. Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes Tertulis	Benar-Salah, Menjodohkan, Pilihan Ganda, Isian/Melengkapi, Uraian	Mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik untuk perbaikan proses pembelajaran dan/atau pengambilan nilai
Tes Lisan	Tanya jawab	Mengecek pemahaman peserta didik untuk perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas yang dilakukan secara individu maupun kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan (jika diberikan selama proses pembelajaran) atau mengetahui penguasaan pengetahuan (jika diberikan pada akhir pembelajaran)
Portofolio	Sampel pekerjaan siswa terbaik yang diperoleh dari penugasan dan tes tertulis	Sebagai (sebagian) bahan guru mendeskripsikan capaian pengetahuan di akhir semester

a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1) Menetapkan Tujuan Tes

Langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan penilaian, apakah untuk keperluan mengetahui capaian pembelajaran ataukah untuk memperbaiki proses pembelajaran, atau untuk keduanya. Tujuan ulangan harian berbeda dengan tujuan ulangan tengah semester (UTS), dan tujuan untuk ulangan akhir semester (UAS). Sementara ulangan harian biasanya diselenggarakan untuk mengetahui capaian pembelajaran ataukah untuk memperbaiki

proses pembelajaran, UTS dan UAS umumnya untuk mengetahui capaian pembelajaran.

2) Menyusun Kisi-Kisi

Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dengan kecakapan berfikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai.

3) Menulis Soal Berdasarkan Kisi-Kisi dan Kaidah Penulisan Soal

4) Menyusun Pedoman Penskoran

Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban. Untuk soal uraian disediakan kunci/model jawaban dan rubrik.

Berikut ini contoh kisi-kisi (Tabel 2.10.), soal dan pedoman penskorannya (Tabel 2.11.).

Tabel 2.10 Contoh Kisi-Kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : SMP Ashoka
 Kelas/Semester : VIII/I
 Tahun pelajaran : 2016-2017
 Mata Pelajaran : PAB dan Budi Pekerti

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jml Soal
1	3.1 ...				
	3.2 ...				
	...				

Tabel 2.11. Contoh Pedoman Penskoran Soal Uraian

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1		
	Skor Maksimum	
2	
	Skor Maksimum	
...	
5	
	Skor Maksimum	
Total Skor Maksimum		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

b. Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Selain bertujuan mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, tes lisan dapat menumbuhkan sikap berani berpendapat, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan motivasi peserta didik dalam belajar.

c. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan untuk mengukur pengetahuan dapat dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Sedangkan penugasan untuk meningkatkan pengetahuan diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*).

Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan. Berikut ini contoh kisi-kisi tugas (Tabel 2.12), contoh tugas, dan contoh pedoman penskorannya (Tabel 2.13) untuk mengukur pencapaian pengetahuan.

Tabel 2.12 Contoh Kisi-Kisi Tugas

Nama Sekolah : SMP Ashoka
 Kelas/Semester : VIII/I
 Tahun pelajaran : 2016-2017
 Mata Pelajaran : PAB dan Budi Pekerti

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.				
2.				
dst				

Contoh tugas:

Tuliskan keajaiban yang terjadi pada saat Buddha memutar Roda Dharma kepada lima petapa.

Tabel 2.13 Contoh Pedoman Penskoran Tugas

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Menjelaskan secara rinci jenis bencana alam yang akan terjadi	0-2
2.	Menjelaskan secara tepat sebab-sebab terjadinya bencana alam	0-3
3.	Menjelaskan cara pencegahannya dengan tepat	0-3
4.	Keruntutan bahasa	0-2
Skor maksimum		10

Contoh tugas di atas dapat dimodifikasi menjadi tugas untuk memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, misalnya menjadi:

Cari informasi di internet, buku siswa, dan buku referensi yang relevan di perpustakaan mengenai bencana alam yang sering terjadi di daerah perbukitan dan bagaimana cara-cara pencegahannya. Tuliskan keajaiban yang terjadi pada saat Buddha memutar Roda Dharma kepada lima petapa. Jika memungkinkan kerjakan secara kelompok.

d. Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Guru dapat memilih tipe portofolio yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran. Untuk SMP tipe portofolio yang utama untuk penilaian pengetahuan adalah portofolio pameran, yaitu merupakan kumpulan sampel pekerjaan terbaik dari KD pada KI-3, terutama pekerjaan-pekerjaan dari tugas-tugas dan ulangan harian tertulis yang diberikan kepada peserta didik.

Portofolio setiap peserta didik disimpan dalam suatu folder (map) dan diberi tanggal pengumpulan oleh guru. Portofolio dapat disimpan dalam bentuk cetakan dan/atau elektronik. Pada akhir suatu semester kumpulan sampel pekerjaan tersebut digunakan sebagai sebagian bahan untuk mendeskripsikan pencapaian pengetahuan secara deskriptif. Portofolio pengetahuan tidak diskor lagi dengan angka.

Berikut adalah contoh ketentuan dalam penilaian portofolio untuk pengetahuan:

- 1) Pekerjaan asli peserta didik.
- 2) Pekerjaan yang dimasukkan dalam portofolio disepakati oleh peserta didik dan guru.
- 3) Guru menjaga kerahasiaan portofolio.
- 4) Guru dan peserta didik mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio.
- 5) Pekerjaan yang dikumpulkan sesuai dengan KD. Setiap pembelajaran KD dari KI-3 berakhir, pekerjaan terbaik dari KD tersebut (bila ada) dimasukkan ke dalam portofolio.

C. Penilaian Keterampilan

1. Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan

untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.

a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah penilaian untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan/atau hasil (produk). Dengan demikian, aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas atau kualitas produknya atau kedua-duanya. Contoh keterampilan proses adalah keterampilan melakukan tugas/tindakan dengan menggunakan alat dan/atau bahan dengan prosedur kerja tertentu, sementara produk adalah sesuatu (biasanya barang) yang dihasilkan dari penyelesaian sebuah tugas.

Contoh penilaian kinerja yang menekankan aspek proses adalah berpidato, membaca karya sastra, menggunakan peralatan laboratorium sesuai keperluan, memainkan alat musik, bermain bola, bermain tenis, berenang, koreografi, dan dansa. Contoh penilaian kinerja yang mengutamakan aspek produk adalah membuat gambar grafik, menyusun karangan, dan menyulam. Contoh penilaian kinerja yang mempertimbangkan baik proses maupun produk adalah memasak nasi goreng dan memanggang roti.

Langkah-langkah umum penilaian kinerja adalah:

1. Menyusun kisi-kisi.
2. Mengembangkan/menyusun tugas yang dilengkapi dengan langkah-langkah, bahan, dan alat.
3. Menyusun rubrik penskoran dengan memperhatikan aspek-aspek yang perlu dinilai.
4. Melaksanakan penilaian dengan mengamati peserta didik selama proses penyelesaian tugas dan/atau menilai produk akhirnya berdasarkan rubrik.
5. Mengolah hasil penilaian dan melakukan tindak lanjut.

Berikut ini contoh kisi-kisi penilaian kinerja (Tabel 2.14) dan soal/ tugas, pedoman penskoran (Tabel 2.15).

Tabel 2.14 Contoh Kisi-kisi Penilaian Kinerja

Nama Sekolah : SMP Ashoka
Kelas/Semester : VIII/I
Tahun pelajaran : 2016-2017
Mata Pelajaran : PAB dan Budi Pekerti

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.				
2.				
dst				

Contoh tugas penilaian kinerja:

1. Lakukanlah praktik meditasi ketenangan
2. Ikuti langkah-langkah sesuai prosedur.

Tabel 2.15 Contoh Rubrik Penskoran Penilaian Kinerja

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		0	1	2	3	4
1.	Persiapan meditasi			✓		
2.	Praktik meditasi ketenangan					✓
3.	Membuat laporan pengalaman hasil praktik meditasi				✓	
Jumlah						
Skor Maksimum		9 (2+4+3)				

Guru dapat menetapkan bobot penskoran yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya yang dinilai dengan memperhatikan karakteristik KD atau keterampilan yang dinilai. Pada contoh di atas, keterampilan proses (penyiapan bahan dan alat + pelaksanaan uji asam/basa) diberi bobot lebih tinggi dibandingkan produknya (laporan).

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuannya

melalui penyelesaian suatu tugas dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa KD dalam satu atau beberapa mata pelajaran. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan.

Pada penilaian proyek setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- 1) Pengelolaan
Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, dan mengelola waktu pengumpulan data, serta penulisan laporan.
- 2) Relevansi
Topik, data, dan produk sesuai dengan KD.
- 3) Keaslian
Produk (misalnya laporan) yang dihasilkan peserta didik merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.
- 4) Inovasi dan kreativitas
Hasil proyek peserta didik terdapat unsur-unsur kebaruan dan menemukan sesuatu yang berbeda dari biasanya.

Tabel 2.17 Contoh Kisi-Kisi Penilaian Proyek

Nama Sekolah : SMP Asokha
 Kelas/Semester : VIII /I
 Tahun pelajaran : 2016-2017
 Mata Pelajaran : PAB dan Budi Pekerti

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.				
2.				
dst				

Proyek:

Buatlah skema Tripitaka

Tabel 2.18 Contoh Rubrik Penskoran Proyek

Aspek yang Dinilai	Skor				
	0	1	2	3	4
Kemampuan merencanakan					
Kemampuan menjelaskan fungsi bagian Tripitaka.					
Skema (Produk)					
Skor maksimum	16				

Catatan:

Guru dapat menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya pada penskoran (sebagaimana contoh rubrik penskoran di atas) dengan memperhatikan karakteristik KD atau keterampilan yang dinilai.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{6} \times 100$$

c. Penilaian Portofolio

Seperti pada penilaian pengetahuan, portofolio untuk penilaian keterampilan merupakan kumpulan sampel karya terbaik dari KD pada KI-4. Portofolio setiap peserta didik disimpan dalam suatu folder (map) dan diberi tanggal pengumpulan oleh guru. Portofolio dapat disimpan dalam bentuk cetakan dan/atau elektronik. Pada akhir suatu semester kumpulan sampel karya tersebut digunakan sebagai sebagian bahan untuk mendeskripsikan pencapaian keterampilan secara deskriptif. Portofolio keterampilan tidak diskor lagi dengan angka.

Berikut adalah contoh ketentuan dalam penilaian keterampilan dengan portofolio:

- 1) Karya asli peserta didik.
- 2) Karya yang dimasukkan dalam portofolio disepakati oleh peserta didik dan guru;
- 3) Guru menjaga kerahasiaan portofolio.
- 4) Guru dan peserta didik mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio.
- 5) Karya yang dikumpulkan sesuai dengan KD.
- 6) Setiap pembelajaran KD dari KI-4 berakhir, karya terbaik dari KD tersebut (bila ada) dimasukkan ke dalam portofolio.

Bagian II

Petunjuk Khusus Proses Pembelajaran

Para guru diharapkan mengoptimalkan penggunaan buku ini dengan memahami tahapan berikut.

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VIII.
2. Setiap Bab berisi (a) KI dan KD (b) peta konsep; (c) tujuan pembelajaran; (d) proses pembelajaran (e) penilaian (f) pengayaan (g) remedial, dan (h) interaksi antara guru dan orangtua.
3. Pada setiap bab diuraikan menjadi beberapa pembelajaran. Setiap pembelajaran disajikan secara berurutan berdasarkan pertemuan.
4. Guru perlu mengondisikan peserta didik untuk mempelajari materi pada buku teks pelajaran.
5. Saintifik bukan satu-satunya pendekatan pembelajaran, namun sangat mungkin dilakukan pengembangan yang disesuaikan dengan potensi peserta didik, guru, sumber belajar, dan lingkungan.

Guru diharapkan bersikap bijaksana dalam mengakomodasi atau memberikan penjelasan terhadap kemungkinan adanya perbedaan pemahaman dan pengamalan keagamaan di kalangan peserta didik.





BAB 1

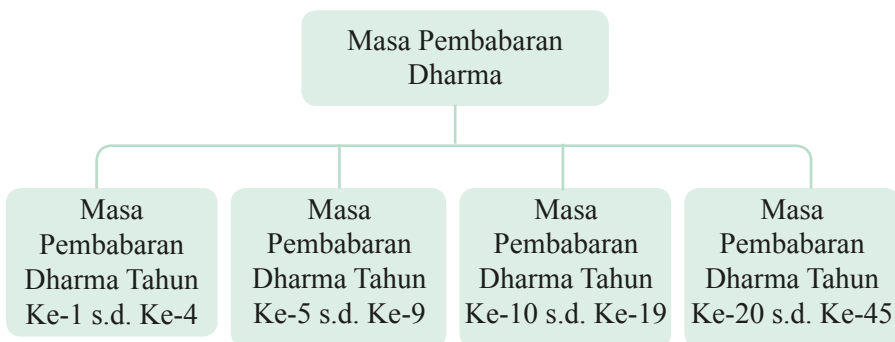
Masa Membabarkan Dharma

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
1.1 Menghargai masa pembabaran Dharma	2.1 Menghayati perilaku percaya diri setelah memahami masa pembabaran Dharma
1.2 Menghayati riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha	2.2 Menghargai perilaku percaya diri setelah memahami riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha
1.3 Menghargai sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra	2.3 Menghayati perilaku peduli terhadap sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra
1.4 Menghayati pengembangan ketenangan batin	2.4 Menghayati perilaku disiplin dalam pengembangan ketenangan batin

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami pengetahuan tentang masa pembabaran Dharma	4.1 Menyaji dalam ranah abstrak masa pembabaran Dharma

B. Diagram Alir



C. Tujuan Pembelajaran

Minggu Ke-1 (3 x 40 menit = 3 JP)

Masa Pembabaran Dharma Tahun Ke-1 s.d. Ke-4

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Bersyukur atas kesempatan dapat belajar untuk mengenal masa pembabaran dharma tahun ke-1 s.d. ke-4.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari cara masa pembabaran dharma tahun ke-1 s.d. ke-4.
3. Mempraktikkan ajaran pada masa pembabaran dharma tahun ke-1 s.d. ke-4.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-2 (3 x 40 menit = 3 JP)

Masa Pembabaran Dharma Tahun Ke-5 s.d. Ke-9

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Bersyukur atas kesempatan dapat belajar untuk mengenal masa pembabaran dharma tahun ke-5 s.d. ke-9.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari cara masa pembabaran dharma tahun ke-5 s.d. ke-9.
3. Mempraktikkan ajaran pada masa pembabaran dharma tahun ke-5 s.d. ke-9.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-3 (3 x 40 menit = 3 JP)

Masa Pembabaran Dharma Tahun Ke-10 s.d. Ke-19

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Bersyukur atas kesempatan dapat belajar untuk mengenal masa pembabaran dharma tahun ke-10 s.d. ke-19.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari cara masa pembabaran dharma tahun ke-10 s.d. ke-19.
3. Mempraktikkan ajaran pada masa pembabaran dharma tahun ke-10 s.d. ke-19.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-4 (3 x 40 menit = 3 JP)

Masa Pembabaran Dharma Tahun Ke-20 s.d. Ke-45

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Bersyukur atas kesempatan dapat belajar untuk mengenal masa pembabaran dharma tahun ke-20 s.d. ke-45.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari cara masa pembabaran dharma tahun ke-20 s.d. ke-45.
3. Mempraktikkan ajaran pada masa pembabaran dharma tahun ke-20 s.d. ke-45.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

D. Proses Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 (3 x 40 menit = 3 JP)

Pembelajaran 1.1

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Masa Pembabaran Dharma pada Tahun Ke-1 sampai Ke-4”.
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

Tahukah kalian?

Setelah Buddha memerintahkan 60 Arahat, Beliau sendiri tetap melanjutkan pembabaran Dharma tanpa kenal lelah selama 45 tahun. Selama 25 tahun pertama masa pembabaran Dharma ini, Buddha melewati masa berdiam di musim hujan di berbagai tempat dan *vihāra*. Namun, selama 25 tahun terakhir, Buddha melewati sebagian besar masa berdiam-Nya di Sāvathī. Kronologi pembabaran Dharma yang dilakukan oleh Buddha selama 45 tahun dari tahun 588 Sebelum Masehi (SM) hingga tahun 544 SM.

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan Membangun Sikap

- 1) Peserta didik menghargai dan menghayati inti ajaran Buddha pada masa pembabaran dharma tahun ke-1 s.d. ke-4.
- 2) Peserta didik memiliki sikap tanggung jawab dan percaya diri terhadap ajaran Buddha pada masa pembabaran dharma tahun ke-1 s.d. ke-4.
- 3) Peserta didik menerapkan ajaran Buddha pada masa pembabaran dharma tahun ke-1 s.d. ke-4.

b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan



Ayo Mengamati

Guru meminta peserta didik mengamati gambar 1.1 pada Buku Siswa seperti di bawah ini.



Sumber : <http://www.kangwidi.com/p/gambar-riwayat-buddha-gotama>

Gambar : 1.1 Buddha dan 60 Arahat

Tahun Ke-1 (588 SM)

Pada musim hujan, Buddha berdiam di Taman Rusa di Isipatana dekat Bārānasī (Benares) Peristiwa yang terjadi pada tahun pertama antara lain adalah:



Sumber : <http://senggenggamdaun.com/2003/>

Gambar : 1.2 Misionaris Pertama

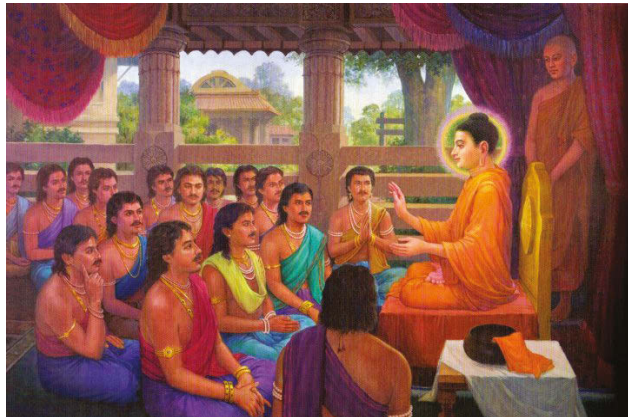


Ayo Mengamati

Guru mengajak peserta didik dengan rasa ingin tahu mengamati gambar 1.2, serta membaca uraian materi pada buku siswa.

Ayo Mengamati

Guru meminta peserta didik dengan rasa ingin tahu mengamati gambar 1.3.



Sumber : <http://biografibuddha.blogspot.co.id/>
Gambar : 1.3 Pangeran Yasa dan 54 temannya

Tahun Ke-2 sampai Ke-4 (587 SM-585 SM)

Pada musim hujan, Buddha berdiam di Vihara Hutan Bambu (*Veluvanāramā*) di dekat Rājagaha, Magadha. Peristiwa yang terjadi pada tahun kedua sampai keempat antara lain:

1. Buddha memenuhi janji kepada Raja Bimbisāra.
2. Buddha menerima Vihara Veluvana sebagai pemberian dana.
3. Buddha mengajarkan nasihat menuju Pembebasan (*Ovāda Pāṭimokkha*).

Ayo Mengamati

Guru meminta peserta didik rasa ingin tahu dengan mengamati gambar 1.4, 1.5, dan 1.6 di bawah ini.



Sumber: segenggamdaun.com/2013/
Gambar : 1.4 Rahula meminta warisan



Sumber : <http://biografibuddha.blogspot.co.id/>
Gambar : 1.5 Penahbisan Rahula menjadi Samanera



“Ayah, aku adalah Pangeran Rahula, mohon agar Ayah memberiku harta pusaka”.

Sumber : <https://biografibuddha.wordpress.com/2010>

Gambar : 1.6 Rahula meminta warisan



Ayo Menanya

Guru memancing peserta didik rasa ingin tahu dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang mereka amati pada gambar 1.1 sampai 1.5 dan dari hasil membaca serta mencermati materi di atas mereka menuliskan pada lembar berikut.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mencari Informasi

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/ artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kalian rumuskan.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mengolah Informasi

Guru meminta peserta didik dengan teliti menganalisis informasi yang telah mereka dapatkan untuk menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mengomunikasikan

Guru memotivasi peserta didik dengan percaya diri mengomunikasikan hasil jawaban mereka dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama peserta didik, melakukan langkah-langkah:

- a. Guru mengajak peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran.
- b. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran;
- c. Guru mengajak peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. Guru mengajak peserta didik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- e. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- f. Guru mengajak peserta didik melakukan doa penutup.

Ayo Menutup Pelajaran

Guru mengajak peserta didik menyanyikan Gita Namaskhara.

Nyanyikan Gita Namaskhara

Gita Namaskahara

Mari kita menghormati Sang Buddha

Junjungan kita Guru Buddha amatlah berjasa mengajarkan kita kebenaran

Pembelajaran 1.2

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa

Terpujilah Sang Triratna

Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva.

Terima kasih hari ini saya telah belajar dengan baik

Semoga ilmu yang saya dapatkan berguna
untuk diri sendiri dan orang lain.

Semoga semua makhluk berbahagia

Sadhu sadhu sadhu.

Pertemuan Ke-2 (3 x 40 menit = 3 JP)

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- Guru menyampaikan topik tentang “*Masa Pembabaran Dharma pada Tahun Ke-5 sampai Ke-9.*”
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan Membangun Sikap

- 1) Peserta didik menghargai dan menghayati inti ajaran Buddha pada masa pembabaran dharma tahun ke-5 s.d. ke-9.
- 2) Peserta didik memiliki sikap tanggung jawab dan percaya diri terhadap ajaran Buddha pada masa pembabaran dharma tahun ke-5 s.d. ke-9.
- 3) Peserta didik menerapkan ajaran Buddha pada masa pembabaran dharma tahun ke-5 s.d. ke-9.

b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan

Tahun Ke-5 (584 SM)



Sumber : segenggamdaun.com2013/

Gambar : 1.7 Maha Pajapati ingin menjadi bhikkhuni (2)



Ayo Mengamati

Guru memotivasi peserta didik dengan rasa ingin tahu mengamati gambar 1.7 .

Ke-6 (583 SM)

Pada musim hujan, Buddha berdiam di Bukit Mankula, di dekat Kosambī, Vamsā. Peristiwa utama yang terjadi di antaranya:

Ratu Khemā dari Magadha menjadi *bhikkhuni* dan kemudian ditunjuk sebagai salah satu dari kedua siswi *bhikkhuni* utama bersama dengan Uppalavannā dari Sāvathī.



Ayo Mengamati

Guru merangsang peserta didik mengamati gambar 1.8, 1.9 dan 1.10 di bawah ini.



Sumber : <http://jhodymaaf.blogspot.co.id/>
Gambar : 1.8 Ratu Khema menjadi bhikkhuni



Sumber : <http://what-buddha-said.net/>
Gambar : 1.9 Buddha menunjukkan kesaktian-Nya di Kapilavastu (3)

Ayo Mengamati

Guru mengondisikan peserta didik dengan rasa ingin tahu mengamati gambar 1.10.



Sumber : <http://lankacnews.com/sinhala/main-news/>
Gambar : 1.10 Buddha dengan kesaktiaan-Nya (3)

Tahun Ke-7 (582 SM)

Peristiwa utama yang terjadi pada tahun ke-7 adalah Buddha berkunjung ke Surga Tavatimsa untuk memberikan khotbah Abhidhamma kepada Ratu Mahamaya (ibunya) dan para Dewa yang lain. Di surga ini Ratu Mahamaya terlahir kembali sebagai Raja Dewa Santusita.

Pada akhir khotbah ini, Ratu Mahamaya mencapai kesucian Sotapanna, dan 800.000.000 juta dewa mencapai kesucian Arahat. Buddha melakukan mukjizat saat Dharma di Surga Tāvatiṃsa.



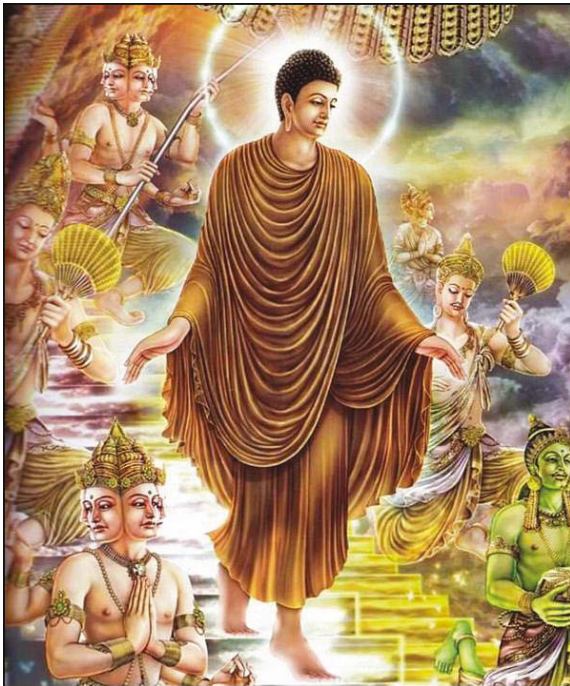
Ayo Mengamati

Guru merangsang peserta didik rasa ingin tahu dengan mengamati gambar 1.11a dan 1.11b di bawah ini.



Sumber : <http://imgarcade.com/1/abhidhamma-day/>

Gambar : 1.11 a dan 1.11 b Buddha mengajar para dewa di surga tingkat dua (Tavatimsa)



Sumber : <http://thailands-amulet.blogspot.co.id/>

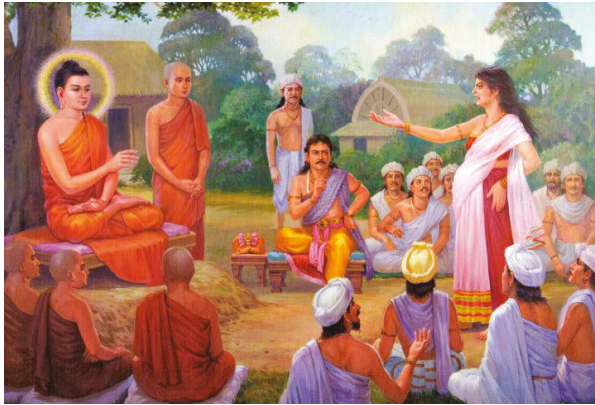
Gambar : 1.12 Buddha turun dari surga (Tavatimsa)



Ayo Mengamati

Guru merangsang peserta didik dengan rasa ingin tahu mengamati gambar 1.12, serta memancing pertanyaan tentang apa yang mereka amati.

Kejahatan Cinca terbongkar, kayu diperutnya terlepas. Ia malu dan segera berlari, akhirnya ia mati ditelan bumi dan masuk neraka Avici.



Ayo Mengamati

Amati gambar 1.13, serta membaca uraian materi dalam buku teks. Buatlah beberapa pertanyaan tentang apa yang kalian amati.

Sumber : <http://jhodymaaf.blogspot.co.id/>

Gambar : 1.13 Ciñcāmānavikā menfitnah Buddha

Tahun Ke-8 (581 SM)

Pada Peristiwa yang terjadi pada tahun ini antara lain Pangeran Bodhi (*Bodhirājakumāra*) mengundang Buddha ke Kokanada, istana barunya, untuk menerima dana makanan dan Buddha memabarkan khotbah kepada Bodhirājakumāra (*Bodhirājakumāra Sutta*).

Ayo Mengamati

Guru meminta peserta didik mengamati gambar 1.14, serta membaca uraian materi dalam buku teks.



Sumber : <http://www.kangwidi.com/p/>

Gambar : 1.14 Pangeran Boddhi mengundang Buddha

Tahun Ke-9 (580 SM)

Peristiwa utama yang terjadi pada tahun kesembilan adalah Māgandiyā membalas dendam karena Buddha menolaknya sebagai istrinya. Selengkapnya peserta didik diharapkan membaca kitab *Dhammapada Attakatha* syair 320, 321, dan 322.

Peristiwa utama lainnya pada tahun ini, juga terjadi sengketa di antara para bhikkhu di Kosambī. Selengkapnya baca kitab Majjhima Nikaya 48, tentang *Kosambiya Sutta*.



Ayo Menanya

Guru merangsang peserta didik rasa ingin tahu dengan merumuskan beberapa pertanyaan tentang materi yang mereka amati pada gambar 1.7 sampai 1.14 dan dari hasil membaca serta mencermati materi di atas mereka menuliskan pada lembar berikut.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mencari Informasi

Guru mengarahkan peserta didik menggali informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang mereka rumuskan dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mengolah Informasi

Guru mengajak peserta didik dengan teliti menganalisis informasi yang telah mereka dapatkan untuk menjawab pertanyaan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mengomunikasikan

Guru memotivasi peserta didik dengan percaya diri menyampaikan laporan hasil jawaban mereka dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

Ayo Menutup Pelajaran

Guru bersama peserta didik menyanyikan Gita Namaskhara.

Nyanyikan Gita Namaskhara

Gita Namaskahara

Mari kita menghormati Sang Buddha

Junjungan kita Guru Buddha amatlah berjasa Mengajarkan kita kebenaran

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa

Terpujilah Sang Triratna

Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva.

Terima kasih hari ini saya telah belajar dengan baik
semoga ilmu yang saya dapatkan berguna
untuk diri sendiri dan orang lain.

Semoga semua makhluk berbahagia

Sadhu sadhu sadhu.

Pembelajaran 1.3

Pertemuan Ke-3 (3 x 40 menit = 3 JP)

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.

- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Masa Pembabaran Dharma pada Tahun Ke-10 sampai Ke-19.”
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

- a. Kegiatan Membangun Sikap
 - 1) Peserta didik menghargai dan menghayati inti ajaran Buddha pada masa pembabaran dharma tahun ke-10 s.d. ke-19.
 - 2) Peserta didik memiliki sikap tanggung jawab dan percaya diri terhadap ajaran Buddha pada masa pembabaran dharma tahun ke-10 s.d. ke-19.
 - 3) Peserta didik menerapkan ajaran Buddha pada masa pembabaran dharma tahun ke-10 s.d. ke-19.
- b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan

Tahun Ke-10 (579 SM)

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

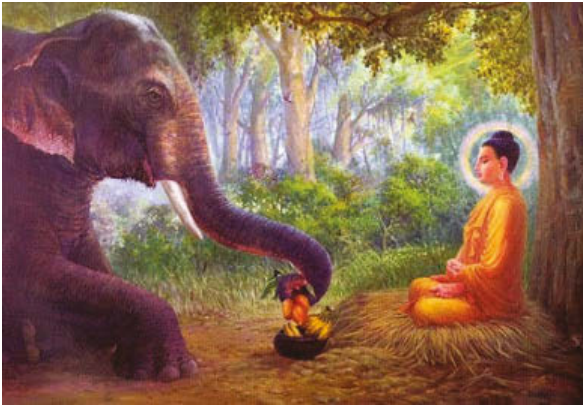
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

Peristiwa utama yang terjadi pada tahun ini yaitu sengketa yang berkepanjangan di antara para bhikkhu di Kosambī. Buddha akhirnya menyendiri di hutan belukar Rakkhita, di dekat desa Pārileyyaka, ditemani oleh gajah Pārileyyaka.



Sumber : segenggamdaun.com2013/

Gambar : 1.15 Gajah Pārileyaka melayani Buddha



Ayo Mengamati

Guru merangsang peserta didik mengamati gambar 1.15, serta membaca peristiwa tahun Ke-10.

Tahun Ke-11 (578 SM)

Kejadian penting pada tahun kesebelas ini antara lain Buddha menerima Brahmin Kasī-Bhāradvāja dari Desa Ekānalā sebagai siswa-Nya. Buddha membabarkan Khotbah kepadanya. Selanjutnya, menuju ke Kammasadamma di Negeri Kuru dan membabarkan Khotbah Panjang tentang Perhatian Penuh (*Mahā-satipaṭṭhāna Sutta*) dan Khotbah Panjang tentang Penyebab (*Mahā-Nidāna Sutta*).

Tahun Ke-12 (577 SM)

Pada tahun kedua belas, Buddha berdiam di Verañjā, Pañcāla dan membabarkan Dharma di sana. Buddha memenuhi undangan seorang brahmin di Verañja untuk melewati kediaman musim hujan di tempat itu. Sayangnya, waktu itu terjadi bencana kelaparan di sana. Akibatnya, Buddha dan para siswa-Nya hanya memperoleh makanan mentah yang biasanya diberikan kepada kuda yang dipersembahkan oleh sekelompok pedagang kuda.

Tahun Ke-13 (576 SM)

Di tempat ini terjadi peristiwa penting, Buddha menerima orang-orang penting sebagai siswanya. Mereka beralih keyakinan dan menjadi siswa Buddha. Orang-orang itu adalah sang hartawan bernama Mendaka beserta istrinya yaitu Candapadumā, putranya yaitu Dhanañjaya, menantunya yaitu Sumanadevī, cucu putrinya yang berumur tujuh tahun yaitu Visākhā, serta pembantunya yaitu Punna.

Tahun Ke-14 (575 SM)

Peristiwa utama yang terjadi pada tahun keempat belas Buddha membabarkan Dharma, yaitu:

1. Rāhula, menerima penahbisan menjadi bhikkhu.



Sumber : <http://biografibuddha.blogspot.co.id/>

Gambar : 1.16 Rahula ditahbiskan menjadi Bhikkhu



Ayo Mengamati

Guru mengajak peserta didik rasa ingin tahu dengan mengamati gambar 1.16, serta membaca uraian materi pada tahun keempat belas Buddha mengajarkan Dharma.

2. Buddha membabarkan Khotbah Kecil/Singkat kepada Rāhula (*Cūlarāhulovāda Sutta*).
3. Khotbah mengenai Bukit Semut (*Vammīka Sutta*) dan *Sūciloma Sutta*.

Tahun Ke-15 (574 SM)

Di musim hujan, pada tahun ini, Buddha berdiam dan membabarkan Dharma di Vihara Nigrodha di hutan kecil Pohon Jawi, di Kapilavastu, Kosala. Peristiwa penting yang terjadi adalah Raja Suppabuddha wafat.

Tahun Ke-16 (573 SM)

Pada saat musim hujan pada tahun keenam belas, Buddha berdiam di Cetiya Aggālava, Kota Ālavī, di antara Sāvatti (Kosala) dan Rājagaha (Magadha). Peristiwa utama yang terjadi adalah Buddha menyelamatkan Ālavaka yang juga dikenal dengan nama Hatthaka.

Tahun Ke-17 (572 SM)

Pada tahun ketujuh belas, Buddha berdiam di Vihara Hutan Bambu (*Veluvanāramā*), di dekat Rājagaha, Magadha. Peristiwa penting yang terjadi pada tahun ini adalah Buddha mengajarkan:

1. Khotbah Kemenangan (*Vijaya Sutta*).
2. Khotbah Nasihat kepada Sigāla (*Sigālovāda Sutta*).

Tahun Ke-18 sampai Ke-19 (571 – 570 SM)

Bertepatan dengan musim hujan, pada tahun ini Buddha berdiam di Bukit Batu Cadas Cālikā (*Cālikāpabbata*), di Ceti. Peristiwa penting yang terjadi adalah:

1. Buddha memberikan khotbah kepada seorang gadis penenun beserta ayahnya



Ayo Menanya

Guru merangsang peserta didik rasa ingin tahu dengan merumuskan beberapa pertanyaan tentang materi yang mereka amati pada gambar 1.15 dan 1.16 dan dari hasil membaca serta mencermati materi di atas mereka menuliskan pada lembar berikut.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mencari Informasi

Guru mengondisikan peserta didik rasa ingin tahu dengan mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang mereka rumuskan dan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mengolah Informasi

Guru mengarahkan peserta didik mengolah informasi yang telah mereka dapatkan untuk menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan dari informasi tersebut!

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mengomunikasikan

Guru memotivasi peserta didik dengan percaya diri mengomunikasikan hasil jawaban mereka dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

Ayo Menutup Pelajaran.

Guru bersama peserta didik menyanyikan Gita Namaskhara.

Pembelajaran 1.4

Pertemuan Ke-4 (3 x 40 menit = 3 JP)

Masa Pembabaran Dharma Tahun Ke-20 s.d. Ke-45

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar. kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Masa Pembabaran Dharma pada Tahun Ke-20 sampai Ke-45.”
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan Membangun Sikap

- 1) Peserta didik menghargai dan menghayati inti ajaran Buddha pada masa pembabaran dharma tahun ke-20 s.d. ke-45.
- 2) Peserta didik memiliki sikap tanggung jawab dan percaya diri terhadap ajaran Buddha pada masa pembabaran dharma tahun ke-20 s.d. ke-45.
- 3) Peserta didik menerapkan ajaran Buddha pada masa pembabaran dharma tahun ke-20 s.d. ke-45.

b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan

Tahun Ke-20 (569 SM)

Peristiwa penting yang terjadi adalah Buddha menetapkan aturan-aturan Pārājika; menunjuk Ananda sebagai pengiring tetap, pertemuan pertama dengan Jīvaka Komārabhacca, menyadarkan Angulimāla, Buddha dituduh atas pembunuhan Sundarī, meluruskan pandangan salah Brahmā Baka, dan menundukkan Raja Kobra Nandopananda.



Ayo Mengamati

Ajaklah peserta didik mengamati gambar 1.17 sampai 1.22 serta, membaca uraian materi pada Tahun Ke-20 dan membuat pertanyaan.



Sumber : <https://dharmacowgirl.wordpress.com/>
Gambar : 1.17 Buddha menaklukkan Angulimala



Sumber : <http://www.middlesexdesign.com/>
Gambar : 1.18 Buddha menaklukkan Angulimala



Sumber : <http://www.photodharma.net/>
Gambar : 1.19 Buddha menaklukkan Brahma Baka



Sumber : <http://jhodymaaf.blogspot.co.id/>
Gambar : 1.20 Buddha dituduh membunuh Sundari



Sumber : <http://biografibuddha.blogspot.co.id/>
Gambar : 1.21 Buddha menaklukkan Nandapananda

Tahun Ke-21 sampai Ke-44 (568-545 SM)

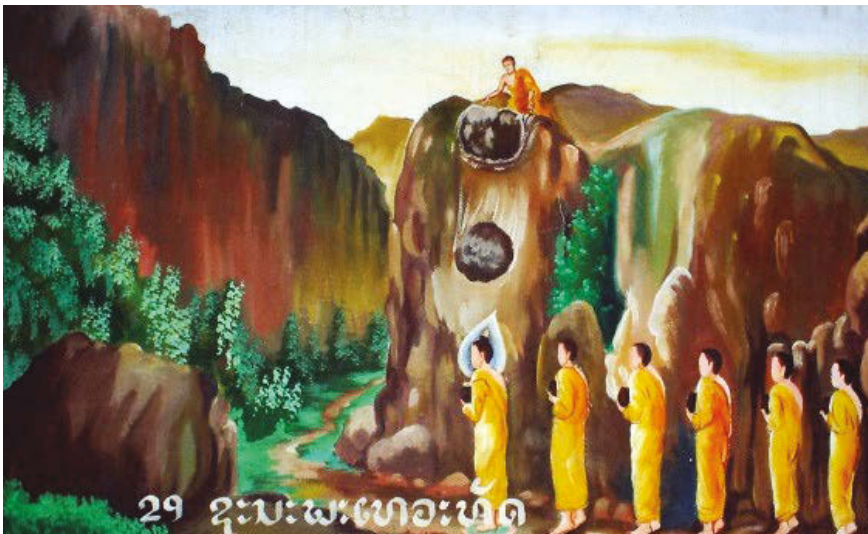
Pada tahun ini terjadi peristiwa utama, yaitu (1) kisah mengenai Raja Pukkusāti dari Gandhāra, (2) Buddha membabarkan Khotbah kepada Ambattha (*Ambattha*)

Sutta) di Desa Iccānanagala, (3) penyerahan Vihara Pubba sebagai dana, (4) wafatnya Raja Bimbisāra, (5) bhikkhu Devadatta berusaha membunuh Buddha dengan cara-cara yang kejam, antara lain menggulingkan batu besar dari bukit dan membuat mabok gajah Nalagiri yang dijinakkan oleh Buddha. Amati pada peristiwa berikut.



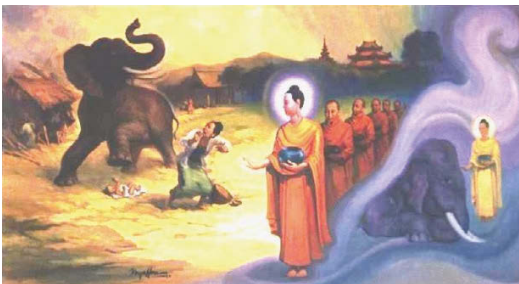
Ayo Mengamati!

Guru memancing peserta didik mengamati gambar 1.21 sampai 1.24, serta membaca uraian materi pada Tahun Ke-21-44. Buatlah pertanyaan!



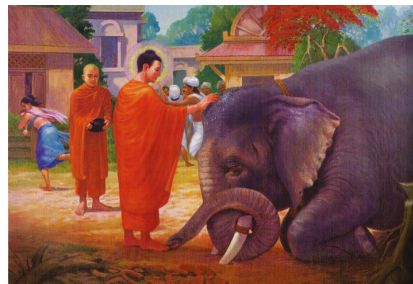
Sumber : <http://biografibuddha.blogspot.co.id/>

Gambar : 1.22 Devadatta menggulingkan batu namun gagal membunuh Buddha



Sumber : <http://vincentspirit.blogspot.co.id/>

Gambar : 1.23 Buddha menaklukkan gajah Nalagiri



Sumber : <http://vincentspirit.blogspot.co.id/>

Gambar : 1.24 Buddha menaklukkan gajah Nalagiri

(6) bhikkhu Devadatta menciptakan perpecahan di dalam *Sangha*, (8) Buddha meninggalnya Bhikkhu Devadatta, (9) pertemuan Buddha dengan Raja Ajatāsattu, (10) wafatnya Raja Pasenadi dari Kosala, dan (11) membabarkan Khotbah mengenai Pertanyaan Sakka (*Pañha Sutta*).

Ayo Mengamati

Ajaklah peserta didik mengamati gambar 1.25, serta membaca uraian materi pada tahun ke-21 sampai ke-44 Buddha mengajarkan Dharma.



Sumber : <http://biografibuddha.blogspot.co.id/>

Gambar : 1.25 Raja Ajatasattu ingin menemui Buddha

Tahun Ke-45 (544 SM)

Kejadian penting pada tahun ke-45 ini adalah (1) Upāli (siswa utama Nigantha Nātaputta) menjadi siswa Buddha, (2) Buddha membabarkan tujuh kondisi kesejahteraan bagi para penguasa dunia dan para bhikkhu, (3) menyampaikan khotbah Cermin Dharma, (4) menerima Hutan Mangga dari Ambapālī, (5) wafatnya Sāriputta dan Moggallāna, (6) Buddha sakit keras; (7) membabarkan Empat Sumber Acuan Utama (*Cattāro Mahāpadesā*), menyantap *Sūkaramaddava* yang dipersembahkan oleh Cunda Kammāraputta (Putra Pandai Besi) di Pāvā, Mallā, dan (8) Buddha menerima petapa kelana Subhadda sebagai siswa terakhir.

Peristiwa-peristiwa pada tahun ke-45 dimaksud dapat diamati pada gambar berikut:

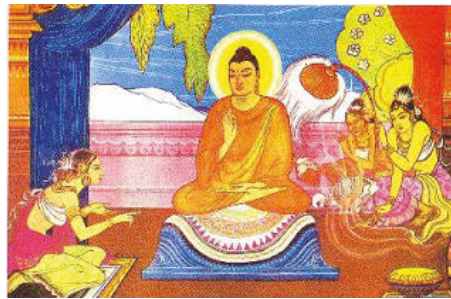


Mengamati

Instruksikan peserta didik mengamati gambar 1.26 sampai 1.29 serta membaca uraian materi pada Tahun Ke-45.



Sumber : <https://jatakakatha.wordpress.com/>
Gambar : 1.26 Buddha menerima persembahan dari Cunda



Sumber : <http://rumahbuddha.blogspot.co.id/>
Gambar : 1.27 Buddha menerima persembahan dana dari Ambapali



Sumber : <http://nalanda.org.br/>
Gambar : 1.28 Subhadda menemui Buddha



Sumber : <http://segenggamdaun.com/2013/>
Gambar : 1.29 Subhadda menjadi siswa terakhir Buddha



Ayo Menanya

Guru mengondisikan peserta didik rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang mereka amati pada gambar 1.21 sampai 1.29 dan dari hasil membaca serta mencermati materi di atas dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mencari Informasi

Guru mengarahkan peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang mereka rumuskan dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mengolah Informasi

Guru meminta peserta didik menganalisis informasi yang telah mereka dapatkan untuk menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mengolah Informasi

Guru memotivasi peserta didik dengan percaya diri mengomunikasikan hasil jawaban mereka dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

Ayo Menutup Pelajaran

Guru bersama peserta didik menyanyikan Gita Namaskhara.



Rangkuman Bab 1

1. Buddha mengajarkan Dharma selama 45 tahun kepada para dewa dan manusia dengan materi yang berbeda, tempat berbeda, dan kepada mereka yang berbeda pula.
2. Selama 45 tahun Buddha mengajarkan Dharma terjadi peristiwa penting dalam perkembangan ajaran-Nya.
3. Banyak saudagar kaya dan kaum bangsawan yang meninggalkan kekayaannya demi menjalani kebhikkhuan sebagai siswa Buddha.
4. Selama 45 tahun Buddha mengajarkan Dharma mendapat banyak dukungan dari berbagai kalangan, termasuk para raja. Namun, banyak juga yang tidak senang bahkan fitnahan keji dari pihak lain karena tidak senang melihat kemashuran Buddha.
5. Dalam perjalanan mengajarkan Dharma selama 45 tahun, Buddha berhasil mengubah pandangan salah seorang dari mereka yang memiliki keyakinan lain.
6. Buddha menaklukkan mereka yang berpandangan salah yang akhirnya menjadi pengikut-Nya. Mereka antara lain; (a) Angulimala, (2) Naga Nandopananda, (3) Gajah Nalagiri, (4) Brama Baka, dan lain-lain.
7. Buddha mengalami percobaan pembunuhan yang dilakukan oleh Devadatta, antara lain; (1) menggulingkan batu besar dari bukit, (2) membuat gajah Nalagiri mabok, (3) menyewa para pemanah.
8. Buddha mendapatkan tuduhan membunuh Sundari dan fitnahan keji dari Cincamanavika karena suruhan orang-orang yang tidak senang terhadap kemashuran Buddha.
9. Sebelum mencapai Parinibbana, Buddha menerima siswa terakhir, yaitu Subhadda.
10. Nasihat terakhir Buddha kepada para siswa-Nya sebelum Beliau mencapai Parinibbana yaitu; “Perhatikanlah, O para siswa, segala sesuatu tidaklah kekal. Berjuanglah dengan sungguh-sungguh”.

E. Penilaian



Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian antarteman (Partisipasi dalam diskusi kelompok)

Petunjuk:

- Suruhlah teman untuk menilai diri kalian.
- Berilah tanda cek (✓) pada kolom Ya atau Tidak.

Nama peserta didik yang diamati: ...			
No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1	Mendengarkan pendapat teman		
2	Mengajukan pendapat		
3	Mengajukan pertanyaan		
4	Menjawab pertanyaan		
5	Aktif dalam diskusi		



Penilaian Kompetensi Pengetahuan

I. Lingkarilah huruf B jika pernyataan benar dan S jika salah

- B-S Buddha mengajarkan Dharma kepada para dewa dan manusia.
- B-S Buddha mengajarkan Dharma dari tahun 588 SM sampai tahun 544 SM.
- B-S Devadatta selalu mendukung Buddha dalam menyebarkan Dharma.
- B-S Buddha mengajarkan Dharma kepada ibunya di Surga Tusita.
- B-S Selama 45 tahun Buddha mengajarkan Dharma, tidak pernah mendapat rintangan apa pun.

II. Kerjakan dengan uraian yang jelas dan tepat

1. Mengapa Buddha mendapatkan percobaan pembunuhan berkali-kali dari Devadatta?
2. Bagaimana cara Buddha menghadapi mereka yang memfitnahnya?
3. Bagaimana nasihat terakhir Buddha sebelum mencapai Parinibbana?
4. Tunjukkan orang-orang yang menyokong Buddha dalam menyebarkan Dharma selama 45 tahun?
5. Tunjukkan orang-orang yang berhasil berpindah keyakinannya dan menjadi siswa Buddha



Penilaian Kompetensi Keterampilan



Tugas Proyek

Buatlah laporan tertulis peristiwa-peristiwa penting yang terjadi selama 45 tahun Buddha mengajarkan Dharma pada pembelajaran bab 1 dengan mengisi matrik di bawah ini.

No	Kejadian Tahun	Jenis Kejadian
1	Ke-1
2	Ke-2 s.d. ke-4
3	Ke-5
4	Ke-6

5	Ke-7
6	Ke-8
7	Ke-9
8	Ke-10
9	Ke-11
10	Ke-12
11	Ke-13
12	Ke-14
13	Ke-15
14	Ke-16

15	Ke-17
16	Ke-18 s.d. ke-19
17	Ke-20
18	Ke-21 s.d. 44
19	Ke-45

F. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi ini (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

G. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru tentang materi pada bab ini. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran.

H. Interaksi Guru dengan Orangtua



Kerja Sama dengan Orangtua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orangtua kalian.
2. Mintalah pendapat orangtua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.



Ayo Refleksikan Hasil Belajarmu

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran melalui pendekatan saintifik materi bab 1 tentang “Masa Pembabaran Dharma”. Pengetahuan baru apa yang kalian peroleh. Apa manfaat dari pembelajaran pada bab ini, sikap apa yang dapat kalian teladani dari pembelajaran ini. Apa perilaku tindak lanjut yang akan kalian lakukan. Ungkapkan dan tuliskan refleksi kalian ini dengan cermat!

Catatan Guru:	Paraf
Catatan Orangtua:	Paraf





BAB 2

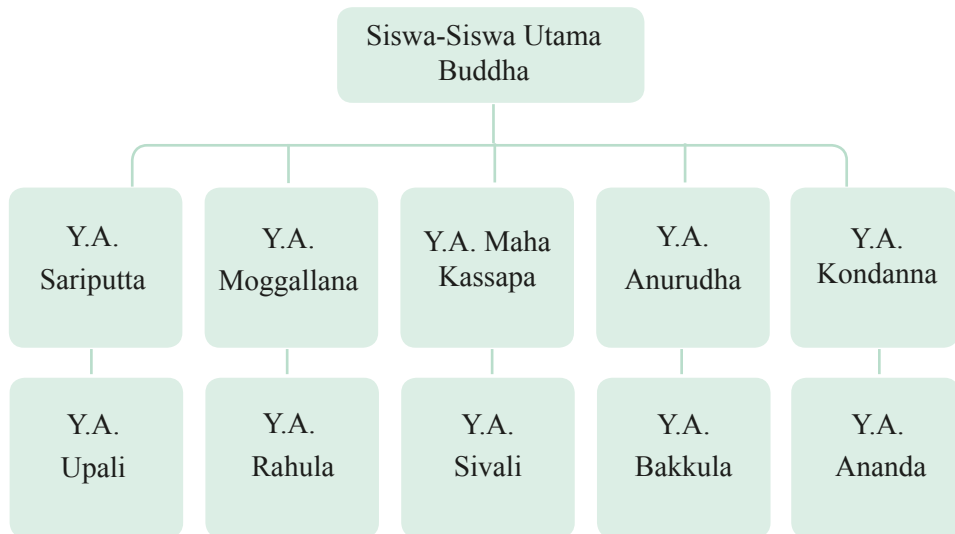
Meneladan Para Siswa Utama Buddha

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
1.1 Menghargai masa pembabaran Dharma	2.1 Menghayati perilaku percaya diri setelah memahami masa pembabaran Dharma
1.2 Menghayati riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha	2.2 Menghargai perilaku percaya diri setelah memahami riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha
1.3 Menghargai sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra	2.3 Menghayati perilaku peduli terhadap sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra
1.4 Menghayati pengembangan ketenangan batin	2.4 Menghayati perilaku disiplin dalam pengembangan ketenangan batin

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.2 Memahami pengetahuan tentang riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha	4.2 Menyaji dalam ranah abstrak riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha

B. Diagram Alir



C. Tujuan Pembelajaran

Minggu Ke-1 (3 x 40 menit = 3 JP)

Y.A. Sariputta

Y.A. Moggallana

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Mengagumi dan merasa bangga terhadap Y.A. Sariputta dan Moggallana sebagai sepasang siswa utama Buddha.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari Y.A. Sariputta dan Moggallana sebagai sepasang siswa utama Buddha.
3. Meneladan Y.A. Sariputta dan Y.A. Moggallana sebagai sepasang siswa utama Buddha.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-2 (3 x 40 menit = 3 JP)

Y.A. Maha Kassapa

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menerima dan mengagumi terhadap Y.A. Maha Kassapa sebagai siswa utama Buddha.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari Y.A. Maha Kassapa sebagai siswa utama Buddha.
3. Meneladani Y.A. Maha Kassapa sebagai siswa utama Buddha.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-3 (3 x 40 menit = 3 JP)

Y.A. Anurudha

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Mengagumi dan merasa bangga terhadap Y.A. Anurudha sebagai siswa utama Buddha.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari Y.A. Anurudha sebagai siswa utama Buddha.
3. Meneladani Anurudha sebagai siswa utama Buddha.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-4 (3 x 40 menit = 3 JP)

Y.A. Kondanna

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Mengagumi dan merasa bangga terhadap Y.A. Kondanna sebagai siswa utama Buddha.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari Y.A. Kondanna sebagai siswa utama Buddha.
3. Meneladani Y.A. Kondanna sebagai siswa utama Buddha.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-5 (3 x 40 menit = 3 JP)

Y.A. Upali

Y.A. Rahula

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Mengagumi dan merasa bangga terhadap Y.A. Upali dan Y.A. Rahula sebagai siswa utama Buddha.
2. Menunjukkan sikap peduli dan disiplin ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari Y.A. Upali dan Y.A. Rahula sebagai siswa utama Buddha.
3. Meneladani Y.A. Upali dan Y.A. Rahula sebagai siswa utama Buddha.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-6 (3 x 40 menit = 3 JP)

Y.A. Sivali

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Mengagumi dan merasa bangga terhadap Y.A. Sivali sebagai siswa utama Buddha.
2. Menunjukkan sikap peduli dan disiplin ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari Y.A. Sivali sebagai siswa utama Buddha.
3. Meneladani Y.A. Sivali sebagai siswa utama Buddha.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-7 (3 x 40 menit = 3 JP)

Y.A. Bakkula

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Mengagumi dan merasa bangga terhadap Y.A. Bakkula sebagai siswa utama Buddha.
2. Menunjukkan sikap peduli dan disiplin ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari Y.A. Bakkula sebagai siswa utama Buddha.
3. Meneladani Y.A. Bakkula sebagai siswa utama Buddha.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-8 (3 x 40 menit = 3 JP)

Y.A. Ananda

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Mengagumi dan merasa bangga terhadap Y.A. Ananda sebagai siswa utama Buddha.
2. Menunjukkan sikap peduli dan disiplin ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari Y.A. Ananda sebagai siswa utama Buddha.
3. Meneladani Y.A. Ananda sebagai siswa utama Buddha.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

D. Proses Pembelajaran

Minggu Ke-1 (3 x 40 menit = 3 JP)

Y.A. Sariputta

Y.A. Moggallana

Pembelajaran 1.1

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Y.A. Sariputta dan Y.A. Moggallana”
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan Membangun Sikap

- 1) Peserta didik mengamati dan merasa bangga terhadap keteladanan Y.A. Sariputta dan Y.A. Moggallana sebagai sepasang siswa utama Buddha.
- 2) Peserta didik memiliki sikap peduli dan percaya diri terhadap keteladanan Y.A. Sariputta dan Y.A. Moggallana sebagai sepasang siswa utama Buddha.
- 3) Peserta menerapkan ajaran Buddha dengan cara meneladani Y.A. Sariputta dan Y.A. Moggallana sebagai sepasang siswa utama Buddha.

b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan

Guru memotivasi peserta didik sebagai berikut.

Tahukah kalian tentang siswa-siswa utama Buddha? Siapa saja siswa utama Buddha yang sangat berperan dalam perkembangan agama Buddha saat itu? Mengapa mereka disebut siswa utama? Apa yang dapat kalian teladani setelah mempelajari kisahnya?

Tahukah kalian bahwa persahabatan itu penting? Dalam pergaulan kadang kala ditemukan sahabat baik maupun tidak baik. Sahabat baik akan selalu bersama dalam suka dan duka. Adapun sahabat tidak baik hanya bersama ketika sahabatnya bahagia saja. Ia akan meninggalkan sahabatnya ketika sahabatnya mengalami kesusahan.

Bacalah puisi di halaman berikutnya agar kalian dapat mengenal lebih dekat dengan para siswa utama Buddha. Mereka memiliki keahlian sesuai bidangnya masing-masing.

Berikut akan diuraikan materi pembelajaran tentang kisah teladan para Ariya, siswa utama Buddha. Pelajaran berharga tentang persahabatan yang patut dijadikan teladan adalah persahabatan antara Sariputta dan Moggallana.

Puisi

SISWA-SISWA UTAMA BUDDHA

(Oleh Jo Priastana)

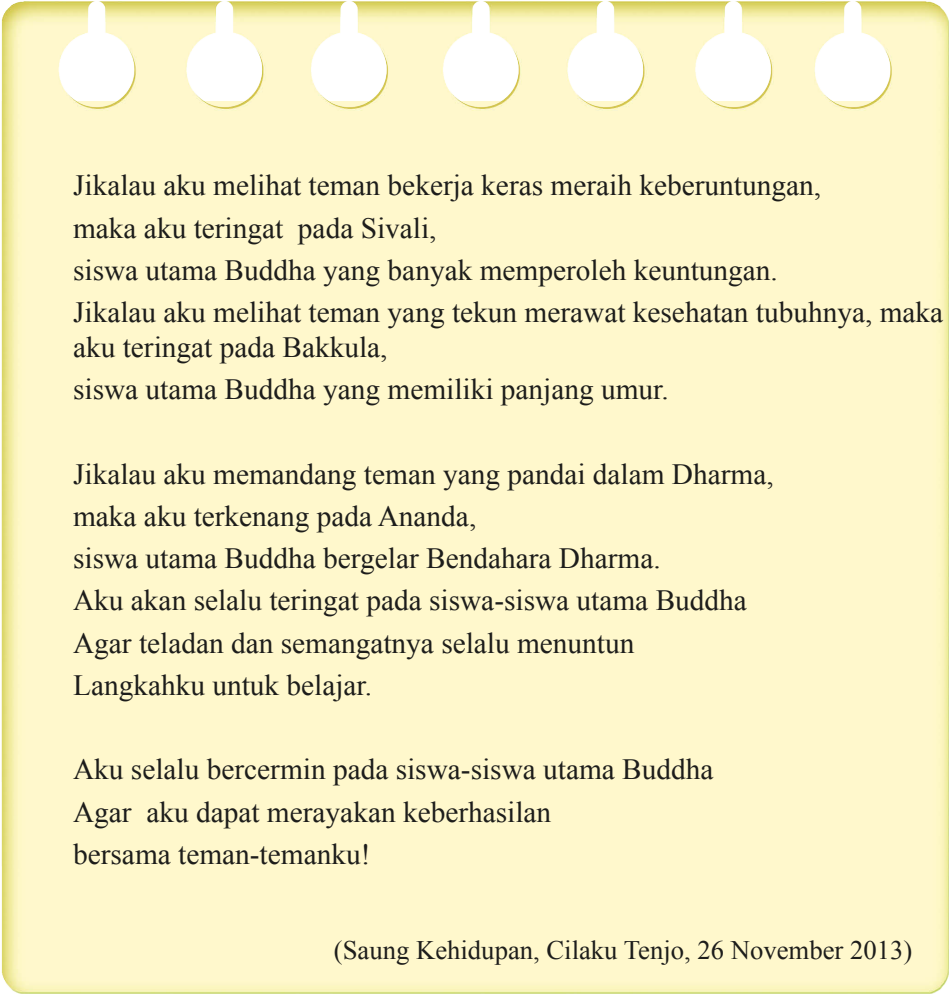
Jikalau aku melihat kecerahan wajah teman-temanku,
aku teringat senyum kedamaian dari paras Buddha Guru Agung
yang banyak mengantar kesuksesan siswa-siswa-Nya
dan aku pun terkenang keutamaan siswa-siswa Buddha.

Jikalau aku memandang teman yang pandai dan bijaksana,
maka, aku terkenang pada Sariputta,
siswa utama Buddha yang penuh kebijaksanaan.
Jikalau aku melihat teman yang kukuh,
tegar perkasa, maka aku teringat pada Moggallana,
siswa utama Buddha yang memiliki kesaktian.

Jikalau aku melihat teman yang tekun menempuh studi,
maka aku teringat pada Maha Kassapa,
siswa utama Buddha yang memiliki disiplin teguh.

Jikalau aku memandang kegairahan mata temanku,
aku terkenang pada Anurudha,
siswa utama Buddha yang memiliki mata dewa.
Jikalau aku memandang dengan teman yang memiliki masa depan,
maka aku terkenang pada Kondanna,
siswa utama Buddha yang ulung dalam meramal.

Jikalau aku memandang teman yang bermoral dan berbudi,
maka aku terkenang pada Upali,
siswa utama Buddha yang teguh di jalan sila.
Jikalau aku menyaksikan teman memberikan pertolongan,
maka aku terkesan pada Rahula,
siswa utama Buddha yang memiliki banyak kebajikan.



Jikalau aku melihat teman bekerja keras meraih keberuntungan,
maka aku teringat pada Sivali,
siswa utama Buddha yang banyak memperoleh keuntungan.
Jikalau aku melihat teman yang tekun merawat kesehatan tubuhnya, maka
aku teringat pada Bakkula,
siswa utama Buddha yang memiliki panjang umur.

Jikalau aku memandang teman yang pandai dalam Dharma,
maka aku terkenang pada Ananda,
siswa utama Buddha bergelar Bendahara Dharma.
Aku akan selalu teringat pada siswa-siswa utama Buddha
Agar teladan dan semangatnya selalu menuntun
Langkahku untuk belajar.

Aku selalu bercermin pada siswa-siswa utama Buddha
Agar aku dapat merayakan keberhasilan
bersama teman-temanku!

(Saung Kehidupan, Cilaku Tenjo, 26 November 2013)

Berikut akan diuraikan materi pembelajaran tentang kisah teladan para Ariya, siswa utama Buddha. Pelajaran berharga tentang persahabatan yang patut dijadikan teladan adalah persahabatan antara Sariputta dan Moggallana.

Ayo Mengamati

Guru meminta peserta didik dengan rasa ingin tahu mengamati gambar 2.1. Mengidentifikasi sepasang siswa utama Buddha yang bersahabat dari kecil hingga keduanya mencapai Arahat dan Parinibbana. Apa kelebihan masing-masing?. Nilai-nilai positif apa yang patut kamu teladani dari Sariputta dan Moggallana?.



Sumber : <http://senggenggamdaun.com/2003/>
Gambar : 2.1 Misionaris Pertama

Penilaian Antarteman

Tabel 2.1. Lembar Penilaian Antarteman (Likert Scale)

Nama :
Kelas :
Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan teman kalian yang sebenarnya.

No	Aspek Pengamatan	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Baik kepada semua teman				
2.	Disukai teman-teman				

3.	Membantu teman yang kesulitan				
4.	Menyayangi teman				
5.	Mengembalikan barang yang dipinjam				
6.	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah					

a. Yang Ariya Sariputta

Guru memberi pengantar sebagai berikut.

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian pasti menemukan orang bijaksana maupun orang tidak bijaksana. Orang yang memiliki kebijaksanaan dapat menyelesaikan masalah dengan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Bagaimana orang-orang bijaksana dalam kehidupan Buddha? Mari kita simak kisah siswa utama Buddha, yaitu Sariputta.



Sumber : www.asianart.com

Gambar : 2.2 Y. A. Sariputta



Ayo Mengamati

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar 2.2. Mengapa ia menjadi salah satu siswa utama Buddha yang sangat berpengaruh? Bagaimana perannya dalam kehidupan Buddha? Keteladanan apa yang dapat kalian contoh?

Ayo Mengamati

Guru mengajak peserta didik mengamati dan mengidentifikasi gambar 2.3 serta, mencermati uraian materi ini.



Sumber : <http://dhamma-of-budha.com>

Gambar 2.3 Sariputta dan Moggallana menemui Assaji

Tugas Kelompok

Pertanyaan	Jawaban	
Temukan keteladanan Y.A. Sariputta yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari.		
	Nilai	Paraf
		Guru
		Orangtua

Ayo Uji Kompetensi

1. Uraikan kelebihan yang dimiliki Sariputta sebagai siswa Buddha!
2. Tunjukkan nilai-nilai positif yang patut kalian teladani dari Sariputta!
3. Mengapa Sariputta menjadi sepasang siswa utama Buddha yang sangat berpengaruh?

Kunci Jawaban

1. Kelebihan dari Sariputta:
 - a. Sangat ahli dalam mengajarkan tentang sebab akibat, empat kebenaran mulia, jalan mulia berunsur delapan, dan intisari ajaran Buddha
 - b. Menjaga dan mempertahankan kemurnian ajaran Buddha.
2. Nilai-nilai positif yaitu mereka merupakan sahabat sejati sejak kecil hingga akhir hayatnya dan dalam menyelesaikan masalah dengan bijaksana tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.
3. Karena Sariputta dan Moggallana memiliki keistimewaan yang luar biasa dibandingkan dengan siswa-siswa Sang Buddha lainnya

Tugas Individu

Tunjukkan kebanggaanmu terhadap Sariputta, ciptakan sebuah puisi tentang persahabatan Sariputta.

Sajikan dengan membacakan puisi hasil karyamu di depan kelas.

b. Yang Ariya Moggallana

Ayo Mengamati

Guru merangsang peserta didik mengamati gambar 2.4. Guru memancing pertanyaan sebagai berikut: Tahukah kamu kisah Y.A. Moggallana? Mengapa ia menjadi salah satu siswa utama Buddha?



Sumber : www.chinabudismencyclopedia.com

Gambar : 2.4 Ilustrasi Y.A. Moggallana



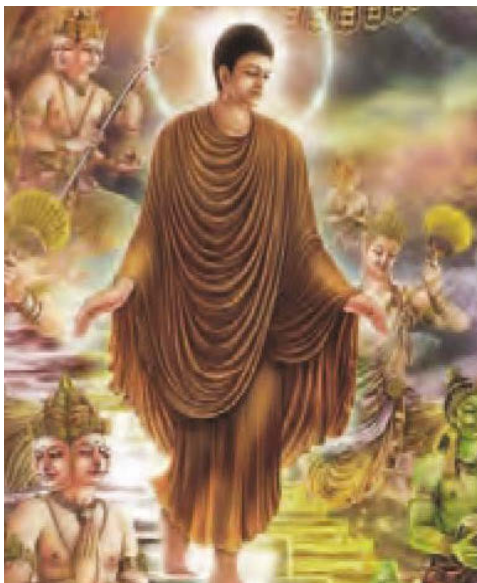
Sumber : www.chinabudismencyclopedia.com
Gambar 2.5 Ilustrasi Y.A. Mogallana memberi makan ibunya terlahir sebagai makhluk setan kelaparan (peta)



Ayo Mengamati

Guru meminta peserta didik mengamati gambar 2.5, dan memberikan tanggapan peristiwa apa yang terjadi.

Y.A. Maha Moggallana juga pernah pergi ke surga *Tavatimsa* untuk menjenguk Buddha. Ia diberi tahu bahwa Buddha akan kembali ke dunia manusia pada saat bulan purnama setelah selesai mengajar filsafat agama Buddha kepada ibu-Nya di sana.



Sumber : candasilo2.blogspot.com
Gambar : 2.6 Buddha Turun dari Surga Tavatimsa

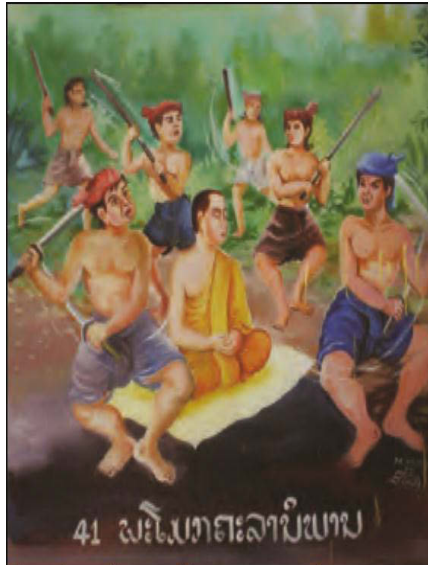


Ayo Mengamati

Guru meminta peserta didik mengamati gambar 2.6 dan mengajukan pertanyaan tentang uraian materi dan gambar.

Ayo Mengamati, Ayo Bertanya

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar 2.7 dan mengajukan pertanyaan tentang uraian materi dan gambar.



Sumber : <https://www.google.com>

Gambar : 2.7 Y.A. Moggallana Dibunuh Para Perampok

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.

(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Tugas Kelompok

Pertanyaan	Jawaban	
Temukan keteladanan Y.A. Moggallana yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari.		
	Nilai	Paraf
		Guru
		Orangtua

Ayo, Uji Kompetensi

1. Uraikan kelebihan yang dimiliki Moggallana sebagai siswa utama Buddha?
2. Tunjukkan nilai-nilai positif yang patut kalian teladani dari Moggallana.
3. Mengapa Sariputta dan Moggallana menjadi sepasang siswa utama Buddha yang sangat berpengaruh?
4. Mengapa Moggallana menderita kematian dengan cara dicincang oleh para perampok?
5. Mengapa Moggallana tidak melindungi dirinya sendiri dengan kesaktiannya?

Kunci Jawaban

1. Kelebihan dari Moggallana:
Terkenal dalam kesaktiannya seperti mampu menjaga pikiran, dapat mengunjungi berbagai alam kehidupan, dapat berkomunikasi dengan para dewa dan makhluk halus, dapat menembus tembok, berjalan di atas air, terbang di udara.
2. Nilai-nilai positif yaitu mereka merupakan sahabat sejati sejak kecil hingga akhir hayatnya dan dalam menyelesaikan masalah dengan bijaksana tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.
3. Karena Sariputta dan Moggallana memiliki keistimewaan yang luar biasa dibandingkan dengan siswa-siswa Buddha lainnya.
4. Karena Moggallana dalam kehidupan yang lampau telah membunuh orang tuanya sendiri. Sehingga Moggallana menerima karma yang sangat berat (*akusala garuka karma*).
5. Karena Moggallana telah menyadari bahwa kehidupan yang lampau telah melakukan karma yang sangat buruk. Sehingga dengan tulus menerima buah dari perbuatannya sendiri.

Tugas Individu

Tunjukkan kebanggaanmu terhadap Moggallana, ciptakan sebuah puisi tentang persahabatan Moggallana.

Sajikan dengan membacakan puisi hasil karyamu di depan kelas.

Pembelajaran 2.2

Minggu Ke-2 (3 x 40 menit = 3 JP)

Yang Ariya Maha Kassapa

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Y.A. Maha Kassapa”
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

- a. Kegiatan Membangun Sikap
 - 1) Peserta didik mengagumi dan merasa bangga terhadap keteladanan Y.A. Mahakasappa sebagai siswa utama Buddha.
 - 2) Peserta didik memiliki sikap peduli dan percaya diri terhadap terhadap keteladanan Y.A. Maha Kasappa sebagai siswa utama Buddha.
 - 3) Peserta menerapkan ajaran Buddha dengan cara meneladan Y.A. Mahakasappa sebagai siswa utama Buddha.
- b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan.

c. Yang Ariya Maha Kassapa



Sumber : <http://www.nibbana.cn/html/>
Gambar 2.8 Y.A. Kassapa bersama Buddha



Ayo Mengamati

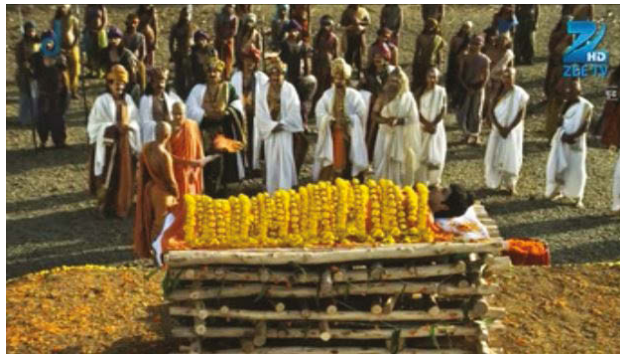
Ajaklah peserta didik mengamati Gambar 2.8 dan membaca materi pada bab ini. Diskusikan mengapa ia menjadi salah satu siswa utama Buddha. Keunggulan apa yang dimiliki olehnya? Keteladanan apa yang patut kamu terapkan dalam kehidupanmu?

Ajaib, berkali-kali mereka mencoba menyalakan tapi api tidak berhasil dinyalakan api. Api tidak menyala karena para dewa meminta agar api jangan dinyalakan terlebih dahulu karena menunggu kedatangan rombongan Y.A. Maha Kassapa dalam perjalanan untuk memberi hormat di kaki jenazah Buddha.

Ayo Mengamati



Guru meminta peserta didik mengamati Gambar 2.9 serta membaca materi pada bab ini. Peristiwa apa yang terjadi.



Sumber : Serial Buddha Gotama (Zee TV)
Gambar : 2.9 Buddha Parinibbana



Ayo Mengamati

Amati Gambar 2.10 dan bacalah materi pada bab ini. Peristiwa apa yang terjadi.

Sumber : Serial Buddha Gotama (Zee TV)
Gambar 2.10 Jenazah Buddha Terbakar Sendiri

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.
(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Tugas Kelompok

Pertanyaan	Jawaban	
Temukan keteladanan Y.A. Maha Kassapa yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari.		
	Nilai	Paraf
		Guru

Ayo Uji Kompetensi

1. Mengapa Y.A. Maha Kassapa menjadi salah satu siswa utama Buddha?
2. Keunggulan apa yang dimiliki olehnya?
3. Jelaskan keajaiban yang terjadi ketika rombongan Maha Kassapa menghormati jenazah Buddha!

4. Temukan keistimewaan yang dimiliki Y.A. Maha Kassapa!
5. Temukan nilai-nilai positif yang dapat kalian ambil dari kisah Y.A. Maha Kassapa yang patut kalian terapkan dalam kehidupanmu!

Kunci jawaban

1. Karena Yang Arya Maha Kassapa memiliki keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki oleh siswa Buddha lainnya.
2. Keunggulan yang dimiliki oleh Y.A. Maha Kassapa di antaranya:
 - a. Terkenal dalam pelaksanaan latihan yang keras
 - b. Memprakarsai penguasaan ajaran Buddha yang dibukukan ke dalam Tripitaka.
 - c. Memakai jubah bekas Buddha.
3. Ketika rombongan Maha Kassapa menghormat jenazah Buddha tiba-tiba api menyala dengan sendirinya dan membakar jenazah Buddha.
4. Keistimewaan yang dimiliki Y.A. Maha Kassapa yaitu.
 - a. pernah bertukar jubah dengan Buddha.
 - b. memiliki 7 tanda dari 32 tanda manusia agung yang dimiliki Buddha.
 - c. hidup sampai usia yang sangat lanjut.
5. Nilai-nilai positif dari kisah Y.A. Maha Kassapa yang dapat diterapkan dalam kehidupan adalah memiliki usaha yang sangat keras untuk mencapai kesuksesan dengan cara yang benar.

Tugas Individu

1. Buatlah biografi Y.A. Maha Kassapa.
2. Sajikan dengan mempresentasikan di depan kelas pada pertemuan selanjutnya.

Pembelajaran 2.3

Minggu Ke-3 (3 x 40 menit = 3 JP)

d. Yang Ariya Anuruddha

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Y.A. Anurudha” .
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

- a. Kegiatan Membangun Sikap
 - 1) Peserta didik mengagumi dan merasa bangga terhadap keteladanan Y.A. Anurudha sebagai siswa utama Buddha.
 - 2) Peserta didik memiliki sikap peduli dan percaya diri terhadap terhadap keteladanan Y.A. Anurudha sebagai siswa utama Buddha.
 - 3) Peserta didik menerapkan ajaran Buddha dengan cara meneladan Y.A. Anurudha sebagai siswa utama Buddha.
- b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan

Guru mengondisikan suasana pembelajaran dengan merangsang pertanyaan peserta didik sebagai berikut.

Tahukan kamu kisah Y.A. Anurudha? Bacalah kisahnya, lalu diskusikan. Mengapa ia menjadi salah satu siswa utama Buddha? Keunggulan apa yang dimiliki oleh Y.A. Anurudha? Nilai-nilai positif apa yang patut kamu teladan dan terapkan dalam kehidupan sehari.

Wawasan

Proses Buddha Parinibbana

Mula-mula Buddha memasuki *jhana* kesatu sampai keempat terus sampai kepada keadaan alam tertinggi dalam tahapan meditasi.



Pada saat itulah, Y.A. Ananda berkata

kepada Anuruddha, “Bhante, Bhagava telah *Parinibbana!*” Tetapi, Y.A. Anuruddha menjawab, “Belum, Avuso Ananda. Bhagava belum *Parinibbana*. Beliau sekarang berada dalam keadaan “Penghentian Pencerapan dan Perasaan.”

Kemudian, Buddha bangun dari keadaan alam tertinggi sampai kembali *jhana* keempat hingga *jhana* kesatu. Dari *jhana* kesatu, Buddha kembali memasuki *jhana* kedua, ketiga, dan keempat. Keluar dari *jhana* keempat, Buddha segera menghembuskan napas terakhir dan mencapai *Parinibbana* di antara dua pohon Sala Kembar.

Ketika Buddha mencapai *Maha Parinibbana*, Y.A. Anuruddha mengucapkan syair berikut.

”Dengan tiada pergerakan napas, tetapi dengan keteguhan hati. bebas dari keinginan dan tenang. Demikianlah Sang Bhagava mencapai *Maha Parinibbana*. Tak gentar menghadapi saat maut-Nya. Batin-Nya memperoleh kebebasan. Bagaikan api lampu yang padam”.

Ayo ucapkan bersama-sama syair yang pernah diucapkan oleh Y.A. Anurudha saat Buddha Parinibbana. Berikan tanggapanmu.

Y.A. Anuruddha dengan para bhikkhu lainnya mendesak Y.A. Ananda untuk melatih diri dengan sungguh-sungguh sehingga dapat mencapai tingkat Arahat pada Sidang Agung tersebut. Y.A. Anuruddha wafat (*Parinibbana*) di Desa Veluva

Pertanyaan	Jawaban			
Temukan keteladanan Y.A. Anuruddha yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari.				
	Nilai	Paraf		
		<th style="text-align: center;">Guru</th> <th style="text-align: center;">Orangtua</th>	Guru	Orangtua

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.

(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Ayo Uji Kompetensi Pengetahuan

1. Mengapa Anuruddha yang terbiasa hidup dalam kemewahan akhirnya hidup sebagai bhikkhu?
2. Mengapa Anuruddha dan teman-temannya memohon kepada Buddha agar Upali ditahbiskan terlebih dahulu?
3. Mengapa Anuruddha menderita gangguan pada matanya sehingga tidak dapat melihat?
4. Temukan keteladanan Y.A. Anuruddha yang dapat kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengapa Y.A. Anuruddha dengan para bhikkhu lainnya mendesak Y.A. Ananda untuk melatih diri dengan sungguh-sungguh?

Kunci jawaban

1. Pada saat kedatangan Buddha ke Kapilavasthu membuat banyak orang tertarik akan ajaran Buddha, dan atas bujukan Mahanama kakak kandungnya akhirnya Anuruddha mau menjadi bhikkhu.
2. Karena teman-teman Upali menganggap bahwa Upali seorang yang hidupnya sangat disiplin.
3. Karena Anuruddha melakukan latihan yang sangat keras dengan tidak pernah memejamkan mata walaupun pada malam hari.

4. Keteladanan Y.A. Anuruddha yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah hidup sederhana dan rajin belajar untuk mencapai cita-cita.
5. Karena mereka tahu bahwa Ananda merupakan orang terdekat Buddha dan juga merupakan bendahara Dhamma.

Tugas

Unjuk Kerja

Ciptakan sebuah puisi berkenaan dengan syair yang diucapkan oleh Y.A. Anuruddha menjelang Buddha Parinibbana.
Sajikan hasil karyamu dengan membacakan di depan kelas.

Pembelajaran 2.4

Minggu Ke-4 (3 x 40 menit = 3 JP)

e. Yang Ariya Kondanna

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Y.A. Kondanna”.
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan Membangun Sikap

1. Peserta didik mengagumi dan merasa bangga terhadap keteladanan Y.A. Kondanna sebagai siswa utama Buddha.
2. Peserta didik memiliki sikap peduli dan percaya diri terhadap terhadap keteladanan Y.A. Kondanna sebagai siswa utama Buddha.
3. Peserta didik menerapkan ajaran Buddha dengan cara meneladani Y.A. Kondanna sebagai siswa utama Buddha.

b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan

Kondañña adalah peramal ulung yang dapat menebak dengan tepat apa yang terjadi sesungguhnya. Ketika Buddha memberikan khotbah kepada lima petapa, yaitu Koṇḍañña, Assajji, Mahanama, Vappa, dan Bhadiyya. Kondañña mencapai kesucian Sotapanna disusul dengan yang lainnya. Mereka semuanya mohon ditahbiskan menjadi bhikkhu. Setelah mendengar khotbah kedua, yaitu *Anattalakkhana Sutta* atau Khotbah tentang Tanpa Inti, lima bhikkhu tersebut mencapai tingkat kesucian *Arahat*.

Penilaian Portofolio

Buatlah rangkuman tentang kisah Y.A. Kondanna.
Dokumentasikan sebagai portofolio.

Tugas Kelompok

Pertanyaan	Jawaban	
Temukan keteladanan Y.A. Kondanna yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari.		
	Nilai	Paraf
		Guru

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.

(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Ayo Uji Kompetensi

1. Mengapa Kondanna menjadi salah satu siswa utama Buddha?
2. Jelaskan keunggulan yang dimiliki oleh Koṇḍañña.
3. Bagaimanakah proses pencapaian kesucian Koṇḍañña?
4. Mengapa ketika Buddha mengajarkan Dhammacakkappavattana Sutta, pertama mencapai kesucian Sottapanna, sedangkan yang lain tidak?
5. Jelaskan pelajaran dari Y.A. Koṇḍañña yang dapat kalian terapkan dalam kehidupanmu!

Kunci Jawaban

1. Karena Kondanna memiliki kelebihan dari siswa-siswa Buddha yang lain.
2. Kondanna sebagai peramal ulung sebelum menjadi siswa Buddha dan Siswa pertama yang mencapai kesucian tertinggi diantara lima orang temannya.
3. Pada saat Buddha memberikan khotbah kepada lima petapa Kondanna mencapai kesucian sotapanna yang kemudian disusul dengan lainnya, setelah mendengarkan khotbah kedua yaitu *Anattalakkhana Sutta*, lima bhikkhu tersebut mencapai tingkat kesucian arahat.
4. Karena Kondanna merupakan siswa yang cerdas dan batin yang terlatih.
5. Kita harus selalu konsentrasi dan sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan.

Pembelajaran 2.5

Minggu Ke- (3 x 40 menit = 3 JP)

f. Yang Ariya Upali

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Y.A. Upali” .

- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan Membangun Sikap

- 1) Peserta didik mengagumi dan merasa bangga terhadap keteladanan Y.A. Upali sebagai siswa utama Buddha.
- 2) Peserta didik memiliki sikap peduli dan percaya diri terhadap keteladanan Y.A. Upali sebagai siswa utama Buddha.
- 3) Peserta didik menerapkan ajaran Buddha dengan cara meneladani Y.A. Upali sebagai siswa utama Buddha.

b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan

Kenakalan dan kejahatan di kalangan pelajar SMP masih marak di Indonesia. Hal ini terjadi karena moralitasnya rapuh sehingga mudah terkena pengaruh pergaulan buruk antarteman.

Pelajar yang moralitasnya baik tak akan terkena pengaruh buruk dari temannya. Oleh karena itu, mereka tidak akan melakukan kejahatan sekecil apa pun. Mereka malu berbuat jahat dan takut akibat perbuatan jahat. Contohlah Yang Arya Upali!

Yang Ariya Upali adalah siswa utama Buddha yang sangat terkenal dalam menjaga aturan moralitas (śīla). Upali selalu rendah hati dan melaksanakan semua aturan kebhikkhuan dengan baik melebihi para bhikkhu lainnya.

**Ayo Mengamati,
Ayo Bertanya**

Guru mengajak peserta didik mengamati dan bertanya tentang gambar 2.11.



Sumber : <http://www.nibbana.cn/html>
Gambar : 2.11 Upali Menjadi Siswa Buddha

Ayo Uji Kompetensi

1. Mengapa Upali menjadi salah satu siswa utama Buddha?
2. Jelaskan keunggulan yang dimiliki oleh Upali!
3. Mengapa Buddha mengizinkan Upali untuk menyembuhkan bhikkhu yang sakit dengan minuman anggur?
4. Jelaskan sumbangan besar Upali dalam melestarikan ajaran Buddha!
5. Jelaskan pelajaran dari Y.A. Upali yang dapat kalian terapkan dalam kehidupanmu.

Tugas Kelompok

Pertanyaan	Jawaban		
Temukan keteladanan Y.A. Kondanna yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari.			
	Nilai	Paraf	
		Guru	Orangtua

Kunci Jawaban

1. Karena Upali sangat dikenal dalam menjaga aturan moralitas (*Sila*).
2. Keunggulan yang dimiliki oleh Upali selain menjaga sila, juga selalu rendah hati dan melaksanakan semua aturan kebhikkhuan dengan baik.
3. Upali diizinkan karena anggur tersebut digunakan dengan tujuan untuk mengobati orang sakit.
4. Sumbangan besar Upali dalam melestarikan ajaran Buddha yaitu mengulang peraturan kebhikkhuan (*vinaya*) secara lengkap dalam Sidang Agung I di Rajagaha yang dipimpin oleh Maha Kassapa.
5. Pelajaran dari Y.A. Upali yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah kita hendaknya selalu menjaga moral dengan baik, rendah hati, dan suka menolong orang yang membutuhkan.

Penilaian Portofolio

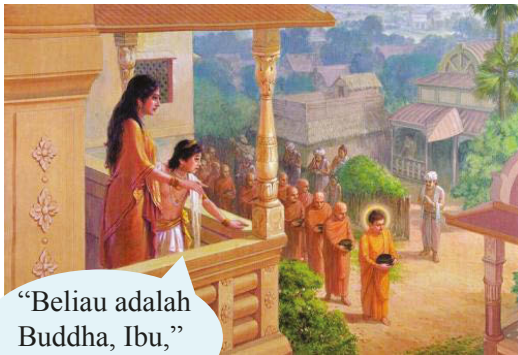
Buatlah rangkuman tentang kisah Y.A. Upali.
Dokumentasikan sebagai portofolio.

Tugasku

Kalian telah selesai mempelajari kisah Y.A. Upali.

Temukan nilai-nilai positif dari kisah tersebut yang dapat kalian ambil untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Yang Ariya Rahula



“Beliau adalah Buddha, Ibu,” jawab Rahula.

Sumber : <http://dhammavijja.web.id>
Gambar : 2.12 Putri Yasodhara dan Rahula sedang melihat Buddha berpindapata

“Anakku sayang, siapa orang yang berjalan paling depan itu?”



Ayo Mengamati

Amati gambar 2.12!
Tahukan Kalian peristiwa yang terjadi?
Tanyakan dan cari tahu kepada orang lain.
Diskusikan dengan temanmu.

**Ayo Mengamati,
Ayo Bertanya**



Ajaklah peserta didik mengamati Gambar 2.13 dan bacalah materi pada bab ini. Peristiwa apa yang terjadi?



Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Rahula>
Gambar : 2.13 Rahula meminta warisan kepada Buddha

Setelah tiba di taman, Buddha berpikir:

“Rahula minta warisan harta pusaka ayahnya, tetapi semua harta dunia penuh dengan penderitaan. Lebih baik Aku memberinya warisan berupa Tujuh Faktor Penerangan Agung yang pernah Aku peroleh di bawah pohon Bodhi. Dengan demikian, ia akan memiliki harta pusaka yang paling mulia.”

**Ayo
Mengamati**



Diskusikan peristiwa apa yang terjadi seperti pada gambar 2.14?



Sumber : <https://what-buddha-said.net>
Gambar : 2.14 Rahula mengikuti Buddha



Sumber : biografibuddha.wordpress.com

Gambar 2.15 Rahula sedang ditahbiskan menjadi samanera oleh Y.A. Sariputta

Pada usia dua puluh tahun, Rahula ditahbiskan menjadi bhikkhu dengan pembimbing (upajjhaya) adalah Y.A. Sariputta dan guru penahbisan adalah Y.A. Moggallana.



Ayo Mengamati

Amati Gambar 2.15 dan bacalah materi pada bab ini. Peristiwa apa yang terjadi.



Sumber : www.payer.de

Gambar : 2.16 Samanera Rahula, Buddha, dan Sariputta



Ayo Mengamati

Amati gambar 2.16. Bacalah materi pada bab ini. Peristiwa apakah yang terjadi? Rumuskan pertanyaan dan diskusikan dengan temanmu.

Tugasku

Setelah kamu mempelajari kisah Y.A. Rahula, keteladanan apa yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.

(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Ayo Uji Kompetensi

1. Mengapa Rahula menjadi salah satu siswa utama Buddha?
2. Jelaskan keunggulan yang dimiliki oleh Rahula!
3. Mengapa Buddha memberi warisan Dharma kepada Rahula, bukan warisan harta kekayaan?
4. Mengapa keluarga istana tidak senang setelah Rahula ditahbiskan menjadi samanera?
5. Jelaskan pelajaran dari Y.A. Rahula yang dapat kalian terapkan dalam kehidupanmu!

Kunci jawaban

1. Karena Rahula sebagai Samanera pertama dan termuda.
2. Pangeran Rahula terkenal dalam melaksanakan kebaikan.
3. Karena semua harta dunia akan membawa penderitaan, sedangkan warisan Dharma akan membawa kebahagiaan yang kekal.
4. Karena keluarga istana menginginkan Rahula menjadi pewaris tahta sebagai Raja bukan menjadi Samanera.
5. Kita harus selalu berusaha dan tekun dalam mencapai cita-cita.

Uji Kompetensi Keterampilan

Buatlah sebuah puisi tentang Y.A. Rahula lalu sajikan di depan kelas! dalam waktu satu minggu dari sekarang.

Pembelajaran 2.6

Minggu Ke-6 (3 x 40 menit = 3 JP)

h. Yang Ariya Sivali

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

- c. Guru menyampaikan topik tentang “Y.A. Sivali”.
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan Membangun Sikap

- 1) Peserta didik mengagumi dan merasa bangga terhadap keteladanan Y.A. Sivali sebagai siswa utama Buddha.
- 2) Peserta didik memiliki sikap peduli dan percaya diri terhadap terhadap keteladanan Y.A. Sivali sebagai siswa utama Buddha.
- 3) Peserta didik menerapkan ajaran Buddha dengan cara meneladan Y.A. Sivali sebagai siswa utama Buddha.

b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan

Ayo Mengamati

Amati Gambar 2.17. Tahukah kamu kisah Y.A. Sivali? Mengapa ia menjadi salah satu siswa utama Buddha? Keunggulan apa yang dimiliki oleh Y.A. Sivali? Temukan keteladanan yang dapat kamu terapkan dalam kehidupanmu.



Sumber : www.daophatngaynay.com thaibuddhistamulet.com
 Gambar : 2.17 Y.A. Sivali, Arahat membawa berkah keuntungan

Aktivitas Kelompok

Ayo membaca Sivali Paritta bersama-sama. Ratu Supapava sangat bahagia karena bayinya telah lahir dengan selamat.

Sivali Paritta

Sivali ca Mahathero Devatanarapujito

Soraho paccayatimhi,

ahang vandami tang sada

Sivali ca Mahathero Yakkhadevapujito

Soraho paccayatimhi,

ahang vandami tang sada

Sivali Theragunang etang

sotthi labhang Bhavantu me.

Terjemahan:

Paritta Sivali

“Arahat Sivali dipuji oleh para dewa. Semoga semua kebutuhan tercukupi. Mahathera Sivali dipuji oleh Yakkha. Semoga dengan kekuatan yang ada pada Sivali akan memberikan berkah keuntungan bagi saya”.

Kelahiran Sivali

Ratu Suppavasa melahirkan seorang bayi laki-laki yang tampan. Ratu sangat bahagia karena bayinya telah lahir dengan selamat dan sehat. Ia mengundang kembali Buddha bersama para siswanya sebagai tanda terima kasih dan rasa hormatnya. Upacara persembahan dengan dana yang besar diselenggarakan lagi selama tujuh hari. Akhirnya, pangeran diberi nama Sivali sebab ia memadamkan api dukha dari orang-orang yang melahirkan tidak tepat pada waktunya.

Melalui Yang Ariya Sariputta, Pangeran Sivali memutuskan akhirnya menjadi bhikkhu. Ketika rambut Pangeran Sivali dipotong pertama kali, Arahat Sariputta menganjurkan agar Pangeran Sivali bermeditasi dengan mengambil objek kekotoran dari jasmani. Sebelum seluruh rambutnya terpotong habis, ia telah berhasil mencapai tingkat kesucian Arahat.

Suatu ketika, Buddha menunjuk para bhikkhu untuk posisi-posisi tertentu. Arahat Sivali ditunjuk sebagai bhikkhu yang utama di antara para bhikkhu lain yang menjadi siswa Buddha, sebagai bhikkhu yang memperoleh banyak kebutuhan. Selanjutnya, Buddha mengucapkan syair:

“Etadaggaṃ Bhikkhave mama savakanam bhikkhunam labhinam vadidam Sivali”.

Artinya:

Sivali adalah siswa saya yang utama yang memperoleh banyak kebutuhan.

Ayo Uji Kompetensi

Latihan Soal-Soal

1. Temukan alat-alat luhur Y.A. Sivali yang dapat kamu teladani!
2. Uraikan keunggulan yang dimiliki oleh Y.A. Sivali!
3. Temukan keteladanan dan Y.A. Sivali yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan mu!
4. Mengapa Arhat Sivali memperoleh banyak kebutuhan?
5. Bagaimana proses Sivali mencapai kesucian Arhat?

Tugas

Unjuk Kerja

Bacakan Paritta Sivali bersama-sama, kemudian maju satu per satu untuk membaca Paritta tersebut.

Ayo, Bertekad

Aku bertekad meneladani Arhat Sivali.
Aku bertekad semua kebutuhan tercukupi.

Tugasku

Setelah kamu mempelajari kisah Y.A. Sivali, nilai-nilai luhur apa yang dapat kamu teladani darinya?

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.

(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Kunci Jawaban

1. Nilai-nilai luhur Y.A Sivali yaitu:
Ingin menjadi bhikkhu karena menyadari alangkah menderitanya di dalam kandungan.
2. Mencapai kesucian setelah dicukur rambutnya dan mudah mendapatkan dana makanan (kebutuhan para bhikkhu) dengan jumlah yang besar.
3. Semangat dan ketekunan dalam melakukan berbagai kegiatan.
4. Karena pada kehidupan yang lampau Sivali memiliki sifat murah hati (*caga*).
5. Pangeran Sivali bermeditasi dengan mengambil objek kekotoran dari jasmani, sebelum seluruh rambutnya terpotong habis, ia telah berhasil mencapai tingkat arahat.

Pembelajaran 2.7

Minggu Ke-7 (3 x 40 menit = 3 JP)

i. Yang Ariya Bakkula

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Y.A. Bakkula”
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan Membangun Sikap

- 1) Peserta didik mengagumi dan merasa bangga terhadap keteladanan Y.A. Bakkula sebagai siswa utama Buddha.
- 2) Peserta didik memiliki sikap peduli dan percaya diri terhadap keteladanan Y.A. Bakkula sebagai siswa utama Buddha.
- 3) Peserta didik menerapkan ajaran Buddha dengan cara meneladani Y.A. Bakkula sebagai siswa utama Buddha.

b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan

Ayo Mencermati

Guru meminta peserta didik mencermati materi pembelajaran pada bab ini dengan baik.

Selanjutnya mengajukan pertanyaan antara lain:

1. Tahukah kamu siapa Y.A. Bakkula itu?
2. Mengapa ia menjadi siswa utama Buddha?
3. Nilai-nilai luhur apa yang dapat kamu teladani darinya?
4. Apakah kalian ingin berumur panjang? Bagaimana caranya?

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa. (Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Dalam tradisi Buddhis, banyak cara dilakukan agar kelak memiliki umur panjang. Tidak melanggar sila pertama Pancasila Buddhis adalah salah satunya.

Ada juga yang menyelamatkan kehidupan dengan cara membebaskan binatang dari pembunuhan. Binatang-binatang yang siap akan dibunuh antara lain: lele, kerang, kepiting, belut, dan jenis ikan aquarium yang siap dimasak di restoran *seafood*. Menyelamatkan kehidupan dengan cara melepas satwa lebih dikenal dengan istilah *fangshen*. Itulah cara-cara yang dilakukan umat Buddha untuk memperoleh berkah umur panjang.

Ayo Uji Kompetensi

1. Jelaskan keunggulan Bakkula sehingga ia menjadi salah satu siswa utama Buddha!
2. Mengapa Bakkula pada waktu bayi ditelan ikan, tetapi masih hidup dan sehat?
3. Mengapa Bakkula menjadi yang terdepan dari para bhikkhu yang memiliki kesehatan yang baik, umur panjang, dan tidak pernah sakit?
4. Bagaimana proses wafatnya Bakkula?
5. Jelaskan nilai-nilai positif dari Bakkula yang dapat diteladani!

Kunci jawaban

1. Keunggulan dari Bakkula sehingga menjadi salah satu siswa utama Buddha karena Bakkula memiliki kekuatan pengetahuan luar biasa.
2. Karena bakkula memiliki kekuatan pengetahuan luar biasa.
3. Karena Bakkula tidak pernah menerima atau meminta pelayanan dari orang lain dan selalu menyayangi makhluk hidup.
4. Bakkula wafat pada usia 160 tahun, dengan kesaktiannya ia menciptakan api yang membakar tubuhnya.
5. Sifat yang dapat diteladani dari Bakkula adalah sifat murah hati dan tidak ingin dilayani oleh orang lain.

Tugas Kelompok

Diskusikan:

1. Setelah kalian mempelajari kisah Y.A. Bakkula, keteladanan apa yang dapat kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana caranya agar kalian bisa hidup sehat dan berumur panjang?

Pembelajaran 2.8

Minggu Ke-8 (3 x 40 menit = 3 JP)

j. Yang Ariya Ananda

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Y.A. Ananda” .
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

- a. Kegiatan Membangun Sikap
 - 1) Peserta didik mengagumi dan merasa bangga terhadap keteladanan Y.A. Ananda sebagai siswa utama Buddha.
 - 2) Peserta didik memiliki sikap peduli dan percaya diri terhadap keteladanan Y.A. Ananda sebagai siswa utama Buddha.
 - 3) Peserta didik menerapkan ajaran Buddha dengan cara meneladani Y.A. Ananda sebagai siswa utama Buddha.
- b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan

Ayo Mencermati

Guru mengajak peserta didik mencermati materi pembelajaran pada bab ini dengan baik. Selanjutnya, merangsang pertanyaan sebagai berikut.

1. Tahukah kamu siapa Y.A. Ananda itu?
2. Mengapa ia menjadi siswa utama Buddha?
3. Nilai-nilai luhur apa yang dapat kamu teladan darinya?

Tahukah kalian, dalam rumah tangga sangat diperlukan pembantu untuk mengurus seluruh pekerjaan rumah. Kenyataannya, jarang ada pembantu rumah tangga yang betah, bahkan banyak yang melakukan kejahatan kriminal. Namun demikian, banyak juga yang setia kepada majikannya.

Dalam kehidupan kebhikhuan juga, perlu pembantu yang disebut dayaka. Tugasnya melayani para bhikkhu. Demikian pula pada zaman Buddha, juga diperlukan adanya pembantu. Nah, Ananda adalah orangnya. Bagaimana sesak terjang Ananda dalam melayani Buddha?

Ayo Mengamati

Amati Gambar 2.18 dan bacalah materi pada bab ini. Peristiwa apa yang terjadi.



Sumber : <http://jhodymaaf.blogspot.co.id/>

Gambar : 2.18 Buddha Menetapkan Ananda sebagai Pembantu Tetap.

“Kalau Bhagava memang memerlukan Ananda sebagai Pembantu Tetap, Bhagava boleh mengatakannya.”

“Ananda, jangan membiarkan orang lain menganjurkan engkau untuk memohon pekerjaan tersebut. Atas kemauan sendiri, engkau dapat menjadi Pembantu Tetap Buddha.”



Ayo Mengamati

Amati Gambar 2.19 dan bacalah materi pada bab ini. Pristiwa apa yang terjadi? Diskusikan dengan temanmu!

Sumber : <http://pab.kangwidi.com/2015>

Gambar : 2.19 Bhikkhu Ananda Membantu Buddha dan Merawat Bhikkhu yang sakit

Delapan Hak Istimewa Bhikkhu Ananda

No	Empat Permohonan Ananda yang Hendaknya Ditolak oleh Bhagava	Empat Permohonan Ananda yang Hendaknya Diterima oleh Bhagava
1.	Apabila Buddha menerima pemberian jubah yang bagus, jubah itu tidak boleh diberikan kepada Ananda.	Jika Ananda menerima undangan atas nama Buddha, Buddha harus memenuhinya.
2.	Kalau Buddha menerima hadiah, hadiah tersebut tidak boleh diberikan kepada Ananda.	Jika ada tamu dari jauh, Ananda boleh membawanya menghadap kepada Buddha.
3.	Bahwa Ananda tidak boleh diminta untuk tidur di kamar pribadi Buddha yang harum baunya (<i>Gandhakuti</i>).	Setiap waktu Ananda boleh bertanya kepada Buddha, jika ada yang diragukan.
4.	Kalau Buddha menerima undangan pribadi, undangan itu tidak termasuk untuk dirinya.	Apa pun juga yang Buddha khotbahkan sewaktu Ananda tidak hadir, supaya Buddha bersedia mengulanginya kembali untuk Ananda.

Tugas Individu

No	Orang yang Kalian Layani	Cara Melayani yang Kalian Lakukan
1		
2		
3		
4		
5		

Tahukah Kalian?

Menjelang fajar, Ananda merasa mengantuk dan karenanya merebahkan diri. Pada saat kepala belum menyentuh bantal, kakinya belum meninggalkan lantai, Ia menyelami Enam Kemampuan Batin Luar Biasa (*Abhiñña*).

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.

(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

E. Penilaian

Ayo Uji Kompetensi

1. Jelaskan keunggulan Bhikkhu Ananda sehingga diberi julukan sebagai Bendahara Dharma.
2. Mengapa Bhikkhu Ananda memiliki Delapan Permohonan dan Delapan Hak Istimewa dari Buddha?
3. Kapan Bhikkhu Ananda mencapai kesucian?
4. Bagaimana proses pencapaian kesucian Bhikkhu Ananda?
5. Mengapa menjelang wafat, dengan kesaktiaanya Bhikkhu Ananda mengeluarkan api di atas sungai Rohini?

Kunci jawaban

1. Keunggulan bhikkhu Ananda adalah mempunyai daya ingat nomor 2 setelah Buddha, kepandaian (*bahusacca*), kelakuan baik (*gati*), ketabahan (*dhiti*), perhatian penuh dalam pelayanan (*upatthana*).
2. Bhikkhu Ananda memiliki Delapan Permohonan dan Delapan Hak Istimewa dari Buddha karena hal ini merupakan syarat yang diajukan oleh Ananda ketika Ananda akan menjadi pembantu tetap Buddha.
3. Bhikkhu Ananda mencapai kesucian tiga bulan setelah Buddha Parinibbana, yaitu pada saat siding agung pertama di Gua Sattapanni Rajagaha.
4. Pada Sidang Agung Pertama di Gua Sattapanni, Rajagaha. Ketika itu Y.A. Maha Kassapa mengusulkan untuk mengulang Dhamma dan Vinaya sehingga dapat diketahui Ajaran yang sesungguhnya. Para bhikkhu memintanya memilih anggota pertemuan dan beliau memilih 499 Arahat. Beliau diminta pula untuk memilih Ananda, karena meskipun belum mencapai Arahat, Ananda telah mempelajari Dharma dan *Vinaya* dari Buddha sendiri. Menyadari dirinya merupakan satu-satunya peserta pertemuan yang belum Arahat, sehari sebelum pertemuan dimulai Ananda melatih diri dengan sungguh-sungguh hingga larut malam. Menjelang fajar, ia merasa mengantuk dan karenanya merebahkan diri. Pada saat kepala belum menyentuh bantal, belum lagi kakinya meninggalkan lantai, ia menyelami Enam Kemampuan Batin Luar Biasa (*abhiñña*). Karena itulah beliau dikatakan sebagai satu-satunya siswa yang mencapai Arahat tanpa empat sikap tubuh (*Iriyapatha*).
5. Menjelang wafatnya, beliau pergi ke sungai Rohini yang terletak di perbatasan antara Kapilavatthu dan Koliya. Setelah berkhotbah kepada kedua pihak, beliau berjalan ke tengah sungai dan dari tubuhnya keluar api yang membakar badan jasmaninya. Sisa badan jasmaninya dibagi dua dan ditaruh dalam stupa di Kapilavatthu dan di Koliya.

Tugas Kelompok

1. Setelah kalian mempelajari kisah Bhikkhu Ananda, keteladanan apa yang dapat kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bandingkan antara Bhikkhu Ananda dengan keberadaan pembantu rumah tangga yang kalian ketahui.

H. Interaksi Guru dengan Orangtua



Kerja Sama dengan Orangtua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orangtua kalian.
2. Mintalah pendapat orangtua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.



Refleksi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran melalui pendekatan saintifik materi bab 2 tentang “Meneladan Para Siswa Utama Buddha”. Pengetahuan baru apa yang kalian peroleh. Apa manfaat dari pembelajaran pada bab ini. Sikap apa yang dapat kalian teladani dari pembelajaran ini. Apa perilaku tindak lanjut yang akan kalian lakukan. Ungkapkan dan tuliskan refleksi kalian ini dengan cermat.

Catatan Guru:	Paraf
Catatan Orangtua:	Paraf





BAB 3

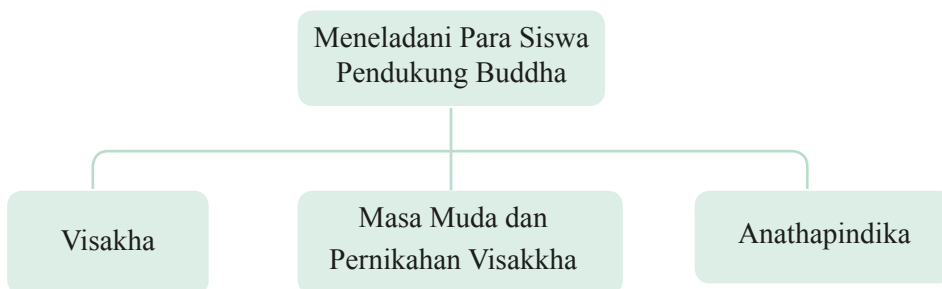
Meneladan Para Siswa Pendukung Buddha

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
1.1 Menghargai masa pembabaran Dharma	2.1 Menghayati perilaku percaya diri setelah memahami masa pembabaran Dharma
1.2 Menghayati riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha	2.2 Menghargai perilaku percaya diri setelah memahami riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha
1.3 Menghargai sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra	2.3 Menghayati perilaku peduli terhadap sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra
1.4 Menghayati pengembangan ketenangan batin	2.4 Menghayati perilaku disiplin dalam pengembangan ketenangan batin

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.2 Memahami pengetahuan tentang riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha	4.2 Menyaji dalam ranah abstrak riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha

B. Diagram Alir



C. Tujuan Pembelajaran

Minggu Ke-1 (3 x 40 menit = 3 JP)

Visakha

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menghargai dan menghayati riwayat hidup Visakha sebagai salah satu siswa pendukung Buddha.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari riwayat Visakha sebagai salah satu siswa pendukung Buddha.
3. Meneladan Y.A. Visakha sebagai salah satu siswa pendukung Buddha.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Anathapindika

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menghargai dan menghayati sejarah hidup Anathapindika sebagai salah satu siswa pendukung Buddha.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari riwayat Anathapindika sebagai salah satu siswa pendukung Buddha.
3. Meneladan Y.A. Anathapindika sebagai salah satu siswa pendukung Buddha.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

D. Proses Pembelajaran

Minggu Ke-1 (3 x 40 menit = 3 JP)

Pembelajaran 3.1

Visakha

Masa Muda dan Pernikahan Visakha

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

- c. Guru menyampaikan topik tentang “Visakha”.
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan Membangun Sikap

1. Peserta didik mengagumi dan merasa bangga terhadap keteladanan Visakha sebagai salah satu siswa pendukung Buddha.
2. Peserta didik memiliki sikap peduli dan percaya diri terhadap keteladanan Visakha sebagai salah satu siswa pendukung Buddha.
3. Peserta didik menerapkan ajaran Buddha dengan cara meneladani Visakha sebagai salah satu siswa pendukung Buddha.

b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan.



Sumber : <http://dhamma-vagga.blogspot.co.id/>
Gambar : 3.1 Ilustrasi Visakha
(Wanita Penyokong Buddha)



Ayo Mengamati

Guru mengajak peserta didik mengamati dan mengidentifikasi peristiwa seperti gambar 3.1 Selanjutnya menganalisis menemukan nilai-nilai yang dapat dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Sumber : <http://dhammavijja.web.id/2013>
Gambar : 3.2 Ilustrasi Visakha sedang menyelesaikan perselisihan para bhikkhuni



Ayo Mengamati

Ajaklah peserta didik mengamati gambar 3.2. Lalu mengidentifikasi peristiwa apa yang terjadi dan mendiskusikan bersama teman mereka.

Delapan Anugerah untuk Visakha

Selama hidupnya, Visakha diperkenankan untuk memberikan:

1. Jubah kepada para bhikkhu yang selesai melaksanakan Vassa.
2. Makanan kepada bhikkhu yang datang ke Savatthi.
3. Makanan kepada para bhikkhu yang pergi dari Savatthi.
4. Makanan kepada bhikkhu yang sakit.
5. Makanan kepada mereka yang menjaga bhikkhu yang sakit.
6. Obat kepada bhikkhu yang sakit.
7. Beras untuk keperluan mendadak.
8. Pakaian mandi kepada para bhikkhuni.



Sumber : <https://jatakakatha.wordpress.com>

Gambar : 3.3 Ilustrasi Visakha Memimpin Pembangunan Vihara Pubbarama



Ayo Mengamati

Guru meminta peserta didik mengamati dan menjelaskan peristiwa seperti gambar 3.3, serta mendiskusikan bersama teman mereka.

“Inilah, Visakha, seorang wanita yang mengerjakan pekerjaannya dengan baik, mengatur para pelayannya, menaruh rasa hormat pada suami dan menjaga kekayaannya. Inilah, Visakha, seorang wanita yang memiliki keyakinan (*saddha*) kepada Buddha, Dharma, dan Sangha; Sila; kedermawanan (*caga*); dan kebijaksanaan (*panna*).”



Sumber : <https://jatakakatha.wordpress.com>

Gambar : 3.4 Reruntuhan Stupa Visakkha



Ayo Mengamati

Guru meminta peserta didik mengamati gambar 3.4. Selanjutnya, membuat pertanyaan tentang peristiwa yang belum mereka ketahui.

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.

(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Ayo Uji Kompetensi

Latihan Soal-Soal

1. Jelaskan 5 kecantikan yang dimiliki Visakha
2. Bagaimana peran Visakha dalam menyokong Buddha?
3. Mengapa Visakha terlahir kembali di surga *Nimmanarati* (surga tingkat ke-5)?
4. Bagaimana cara agar dapat hidup kaya raya seperti Visakha?
5. Jelaskan hubungan Vihara Pubbarama dan Visakha.

Tugas

Portofolio

Buatlah catatan keunggulan dari Visakha sehingga ia menjadi penyokong utama Buddha.

Tugasku

Setelah kamu mempelajari kisah Visakha, temukan nilai-nilai luhur yang dapat kamu teladani darinya.

Tekadku

Aku bertekad ingin seperti Visakha.
Setelah kaya, aku ingin menjadi donatur dan penyokong *Sangha*.
Aku juga ingin membantu perkembangan agama Buddha.

Pembelajaran 3.2

Minggu Ke-2 (3 x 40 menit = 3 JP)

Anathapindika

Anathapindika Menjadi Siswa Buddha

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- 1) Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- 2) Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 3) Guru menyampaikan topik tentang “Anathapindika” .
- 4) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 5) Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

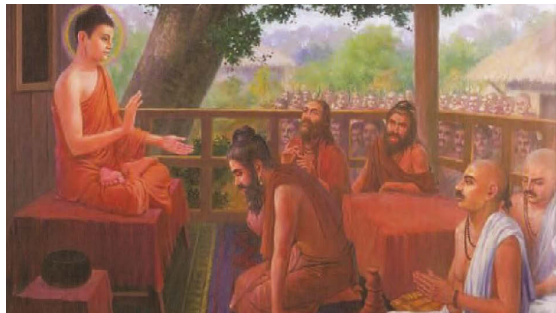
a. Kegiatan Membangun Sikap

- 1) Peserta didik mengagumi dan merasa bangga terhadap keteladanan Anathapindika sebagai salah satu siswa pendukung Buddha.
- 2) Peserta didik memiliki sikap peduli dan percaya diri terhadap terhadap keteladanan Anathapindika sebagai salah satu siswa pendukung Buddha.
- 3) Peserta didik menerapkan ajaran Buddha dengan cara meneladan Anathapindika sebagai salah satu siswa pendukung Buddha.

b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan

Ayo Mengamati

Guru merangsang peserta didik untuk mengamati dan mengidentifikasi gambar 3.5.



Sumber : <http://dhammavijja.web.id>

Gambar : 3.5 Pertemuan Pertama Anathapindika dengan Buddha



Sumber : <http://biografibuddha.files.wordpress.com>

Gambar : 3.6 Anathapindika membeli taman milik Pangeran Jeta dengan menutupi luas tanah menggunakan koin emas

Ayo Mengamati

Guru mengajak peserta didik mengamati dan mengidentifikasi peristiwa yang terjadi seperti gambar 3.6 .

Anathapindika meminta izin kepada Buddha untuk membangun sebuah vihara. Akhirnya ditemukan lokasi perbukitan yang mengelilingi kota. Tempat itu adalah Hutan Jeta, milik Pangeran Jeta, putra Raja Pasenadi. Anathapindika membeli taman itu seharga 18.000.000 (delapan belas juta) koin emas dengan cara menutupi tanah yang dibeli.

Vihara Jetavana yang dipersembahkan oleh Anathapindika adalah sebuah tempat tinggal yang dipuji oleh Buddha sebagai hadiah utama untuk Sangha. Anathapindika menghabiskan biaya sebesar 54.000.000 (lima puluh empat juta) koin emas untuk membangun Vihara Jetavana yang dipersembahkan untuk Sangha. Oleh karena itu, Buddha menyatakan bahwa Anathapindika sebagai penyokong utama Sangha.



Sumber : <http://dhammavijja.web.id>

Gambar : 3.7 Anathapindika mengundang Buddha dan para bhikkhu ke rumahnya.



Ayo Mengamati

Ajaklah peserta didik mengamati gambar 3.7

Peristiwa apa yang terjadi?

Buatlah pertanyaan tentang sesuatu yang belum kalian mengerti.

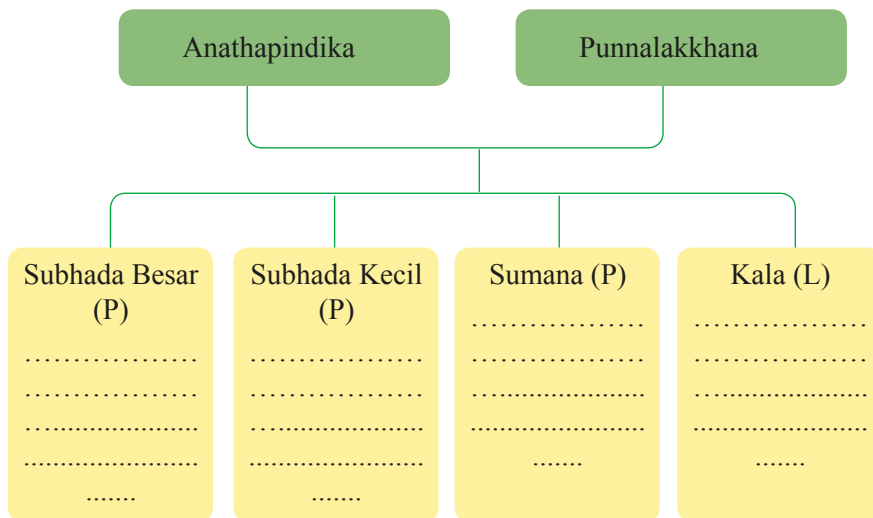
Sebuah masakan mungkin tawar atau lezat,
Makanan mungkin sedikit atau banyak,
Namun, bila diberikan oleh tangan yang bersahabat, maka menjadi santapan yang nikmat.

(Jataka. 346)

Silsilah Keluarga Anathapindika

Ayo Mengeksplorasi

Ayo, kumpulkan data tentang anggota keluarga Anathapindika, lalu tuliskan ke dalam kolom-kolom sebagai berikut.



Anathapindika Wafat

Wafatnya Anathapindika dijelaskan dalam *Anathapindikovada Sutta*, Nasihat kepada Anathapindika (*MN 143*). Anathapindika jatuh sakit untuk ketiga kalinya dengan rasa sakit yang amat memburuk. Sekali lagi ia memohon bantuan Y.A. Ananda dan Y.A. Sariputta. Ketika Y.A. Sariputta melihatnya, ia tahu bahwa Anathapindika sudah mendekati ajalnya dan memberi uraian Dharma.

Ketika mendengarkan khotbah dari Y.A. Sariputta, air mata bercucuran dari mata Anathapindika. Y.A. Ananda mendekatinya dengan kasih-sayang dan bertanya apakah ia sedang sedih. Namun Anathapindika menjawab: “Aku tidak bersedih, wahai Ananda yang mulia. Aku telah lama melayani Buddha dan para bhikkhu yang sempurna dalam pencapaian spiritual, namun belum pernah kudengar khotbah yang begitu mendalam.”

Setelah menasihati Anathapindika dengan cara demikian, Y.A. Sariputta dan Ananda pergi. Tak lama kemudian, Anathapindika meninggal dan terlahir di surga Tusita. Putri termudanya telah meninggal terlebih dahulu. Namun, karena begitu besar pengabdianya kepada Buddha dan Sangha, ia muncul di Vihara Jetavana sebagai dewa muda, yang memenuhi seluruh daerah itu dengan cahaya surgawi.

Saat itu juga, Y.A. Ananda berkata: “Bhante, dewa muda itu pastilah Anathapindika. Karena Anathapindika si perumah tangga memiliki kepercayaan penuh terhadap Y.A. Sariputta.” Buddha membenarkan Y.A. Ananda bahwa dewa muda itu dulunya memang Anathapindika” (*SN 2:20; MN 143*).

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2.	Teman saya melakukan puja bakti setiap hari.		
3.	Teman saya tidak mengganggu teman yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.		
4.	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.		
5.	Teman saya tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas.		
6.	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.		
7.	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya.		
		
Jumlah			

Ayo Uji Kompetensi

Latihan Soal-Soal

1. Mengapa Anathapindika merupakan salah satu penyokong Buddha?
2. Bagaimana peran Anathapindika dalam menyokong Buddha?
3. Jelaskan tentang keluarga Anathapindika.
4. Anathapindika jatuh sakit untuk ketiga kalinya. Mengapa ia memohon bantuan Y.A. Ananda dan Y.A. Sariputta?
5. Bagaimana proses pencapaian kesucian Anathapindika?

Tugas

Portofolio

1. Buatlah rangkuman kisah kehidupan Anathapindika.
2. Bacakan di depan kelas.
3. Simpan ke dalam dokumen portofolio yang kamu miliki.

Tugasku

Setelah kamu mempelajari kisah teladan Anathapindika, temukan nilai-nilai luhur darinya yang dapat kamu teladani dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi ini (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

G. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru tentang materi pada bab ini. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran.

H. Interaksi Guru dengan Orangtua



Kerja Sama dengan Orangtua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orangtua kalian.
2. Mintalah pendapat orangtua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.



Refleksi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran melalui pendekatan saintifik materi Bab 3 tentang “Meneladan Para Siswa Pendukung Buddha”, Pengetahuan baru apa yang kalian peroleh. Apa manfaat dari pembelajaran pada bab ini. Sikap apa yang dapat kalian teladani dari pembelajaran ini. Apa perilaku tindak lanjut yang akan kalian lakukan. Ungkapan dan tuliskan refleksi kalian ini dengan cermat.

Catatan Guru:	Paraf
Catatan Orangtua:	Paraf





BAB 4

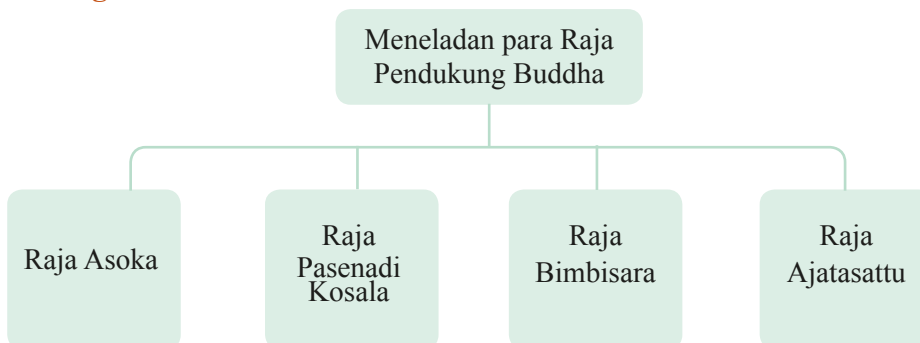
Meneladan Para Raja Pendukung Buddha

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
1.1 Menghargai masa pembabaran Dharma	2.1 Menghayati perilaku percaya diri setelah memahami masa pembabaran Dharma
1.2 Menghayati riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha	2.2 Menghargai perilaku percaya diri setelah memahami riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha
1.3 Menghargai sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra	2.3 Menghayati perilaku peduli terhadap sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra
1.4 Menghayati pengembangan ketenangan batin	2.4 Menghayati perilaku disiplin dalam pengembangan ketenangan batin
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.2 Memahami pengetahuan tentang riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha	4.2 Menyaji dalam ranah abstrak riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha

B. Diagram Alir



C. Tujuan Pembelajaran

Minggu Ke-1 (3 x 40 menit = 3 JP)

Pembelajaran 4.1

Raja Asoka

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menerima dan mengagumi terhadap Raja Asoka sebagai salah satu raja pendukung Buddha.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari riwayat Raja Asoka sebagai salah satu raja pendukung Buddha.
3. Meneladan Raja Asoka sebagai salah satu siswa pendukung Buddha.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-2 (3 x 40 menit = 3 JP)

Raja Pasenadi Kosala

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menerima dan mengagumi terhadap Raja Pasenadi Kosala sebagai salah satu raja pendukung Buddha.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari riwayat Raja Pasenadi Kosala sebagai salah satu raja pendukung Buddha.
3. Meneladan Raja Pasenadi Kosala sebagai salah satu siswa pendukung Buddha.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-3 (3 x 40 menit = 3 JP)

Raja Bimbisara

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menerima dan mengagumi terhadap Raja Bimbisara sebagai salah satu raja pendukung Buddha.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari riwayat Raja Bimbisara sebagai salah satu raja pendukung Buddha.
3. Meneladan Raja Bimbisara sebagai salah satu siswa pendukung Buddha.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-4 (3 x 40 menit = 3 JP)

Raja Ajatasattu

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menerima dan mengagumi terhadap Raja Ajatasattu sebagai salah satu raja pendukung Buddha.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari riwayat Raja Ajatasattu sebagai salah satu raja pendukung Buddha.
3. Meneladan Raja Ajatasattu sebagai salah satu siswa pendukung Buddha.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

D. Proses Pembelajaran

Minggu Ke-1 (3 x 40 menit = 3 JP)

Raja Asoka

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar: kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Raja Asoka” .
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan Membangun Sikap

1. Peserta didik mengagumi dan merasa bangga terhadap keteladanan Raja Asoka sebagai salah satu raja pendukung Buddha.
2. Peserta didik memiliki sikap peduli dan percaya diri terhadap terhadap keteladanan Raja Asoka sebagai salah satu raja pendukung Buddha.
3. Peserta didik menerapkan ajaran Buddha dengan cara meneladan Raja Asoka sebagai salah satu raja pendukung Buddha.

b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan

Raja Asoka



Sumber : <http://www.google.com>
Gambar. 4.1 Raja Asoka yang Bijaksana



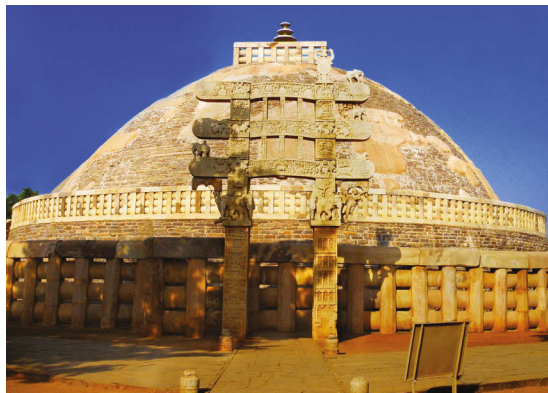
Ayo Mengamati

Arahkan peserta didik mengamati dan mengidentifikasi gambar 4.1. Selanjutnya mendiskusikan kepada teman-teman mereka.



Ayo Mengamati

Ajaklah peserta didik mengamati gambar 4.2 serta membaca uraian materi dalam buku teks.



Sumber : en.wikimedia.org
Gambar : 4.2 Sanchi Stupa



Guru meminta peserta didik mengamati gambar 4.3 dan membaca materi di bawah ini



Ayo Mengamati

Di antara puluhan raja di dunia, nama Asoka tercatat dengan tinta emas. Asoka bagaikan bintang yang paling bersinar cemerlang di antara bintang-bintang yang ada di angkasa.

Sumber : <http://im.rediff.com/>

Gambar : 4.3 Pilar Asoka

Menurut Samantapasadika, penghasilan Asoka yang berjumlah 500.000 mata uang pada zaman itu, dibagi sebagai berikut.

1. Seratus ribu (100.000) mata uang diberikan kepada Nigrodha untuk apa saja.
2. Seratus ribu (100.000) mata uang untuk membeli barang-barang persembahan di vihara.
3. Seratus ribu (100.000) mata uang untuk Sangha lainnya.
4. Seratus ribu (100.000) mata uang untuk pengembangan agama Buddha.
5. Seratus ribu (100.000) mata uang untuk membeli obat-obatan bagi yang sakit.

Asoka banyak melakukan perjalanan ziarah ke tempat-tempat agama Buddha. Asoka mengunjungi Taman Lumbini, Buddha Gaya, Benares, dan Kusinara. Di tempat-tempat ini, ia mendirikan Pilar Asoka, vihara, stupa, dan bangunan lain untuk memberikan penghormatan kepada Buddha:

”... bahwa ia mengunjungi tempat itu untuk memberi penghormatan kepada tempat Buddha dilahirkan, Mencapai Penerangan Sempurna, Memutar Roda Dharma, dan Parinibbana atau wafat.”

Ayo, Membaca Puisi

Arahkan peserta didik membaca puisi berikut.

PUISI

ASOKA YANG AGUNG

Oleh Jo Priastana

Di antara beribu sungai yang mengalirkan airnya menuju lautan
Di antara beribu bunga yang menghembuskan keharumannya ke cakrawala
Di antara beribu raja dan kaisar yang mencatatkan
keagungannya dalam sejarah

Hanya ada satu pohon suci tempat lahirnya Kesadaran Agung
Hanya perilaku kebajikan yang tetap mengharum mengatasi arah angin
Hanya ada satu Raja Agung yang bersinar terus teringat hingga saat ini

Raja Agung Asoka, sang penakluk sejati yang telah melepas pedang
Raja Agung Asoka, sang pemenang sejati yang telah meninggalkan kekerasan
Raja Agung Asoka, sang pemenang sejati
yang menghargai perbedaan dan keragaman
Raja Agung Asoka, sang penakluk sejati yang penuh toleransi dan cinta kasih

Asoka, namamu begitu besar dan agung menyejukkan setiap jiwa yang damai
Asoka, namamu begitu bersinar dan agung menyinari setiap hati yang kasih
Asoka, namamu begitu luhur dan mulia menginspirasi setiap penguasa sejati
Dalam jiwamu yang damai, tiada lagi peperangan, tiada lagi kekerasan
Dalam hatimu yang tenteram, tiada lagi diskriminasi,
tiada lagi ketidakadilan

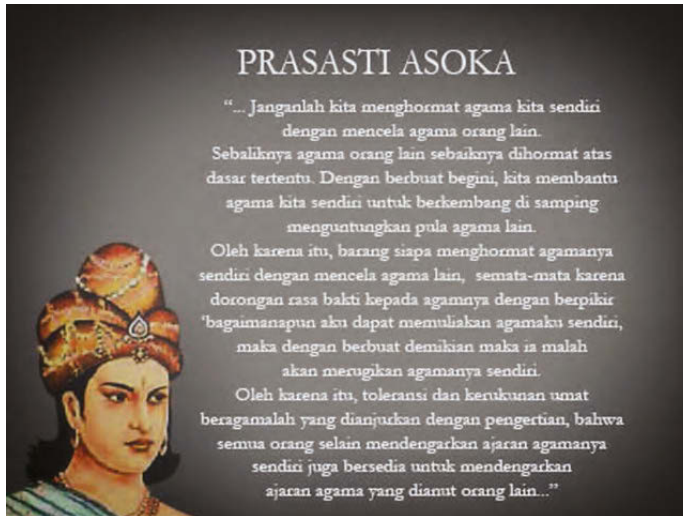
Asoka, Raja Agung, pelaksana ajaran Buddha
untuk dunia sejahtera dan bahagia

Asoka, Raja agung, pelaksana ajaran Buddha bersinar dan bercahaya
Asoka, Raja Agung, nama-Mu akan selalu terkenang sepanjang masa
Asoka, Raja Agung, nama-Mu akan terus terukir sepanjang sejarah
Asoka, Raja Agung, siswa sejati Buddha,
cermin penakluk dan pemenang sejati!

(Aryaduta Hotel, 24 November 2013)

Aktivitas Kelompok

Guru meminta peserta didik dengan rasa ingin tahu untuk membaca, berdiskusi, dan memberi tanggapan tentang isi Prasasti Batu Kalinga No. XXII (Prasasti Asoka) berikut ini.



Sumber : desain by D.G. Wicaksono Gambar 4.4 Prasasti Raja Asoka



Ayo Mengamati

Guru mengajak peserta didik mengamati dan mengidentifikasi gambar 4.5



Sebelum itu Asoka mengirim cucunya, Sumana, ke Srilanka dengan dibekali beberapa relik dan mangkuk untuk mengumpulkan makanan dari Buddha guna ditempatkan di stupa-stupa. Asoka memerintah selama 37 tahun kemudian terkenal dengan nama Dharmasoka, karena jasanya besar dalam membantu pengembangan agama Buddha.

Sumber : whatbuddha-ssidt.net

Gambar : 4.5 Bhikkhuni Sanghamittaka membawa benih pohon Bodhi

Ayo Uji Kompetensi

Latihan Soal-Soal

1. Mengapa Raja Asoka mendapat gelar "*Candasoka*"?
2. Tunjukkan bukti-bukti bahwa Raja Asoka adalah raja pendukung agama Buddha!
3. Jelaskan makna ajaran toleransi Raja Asoka seperti yang terdapat pada Prasasti Batu Kalinga XXII!
4. Bagaimana karakter Raja Asoka setelah ia mengenal ajaran Buddha?
5. Jelaskan hubungan antara tempat-tempat ziarah agama Buddha dan Raja Asoka!

Tugas

Portofolio

Buatlah sinopsis tentang kisah kehidupan Raja Asoka, kemudian dokumentasikan dalam dokumen portofolio yang kamu miliki.

Tugasku

Setelah kamu mempelajari sepak terjang Raja Asoka dalam perkembangan agama Buddha, diskusikan dan temukan nilai-nilai positif apa yang perlu kamu contoh.

Kreativitas

Buatlah sebuah desain tentang Prasasti Asoka, lalu pajangkan di papan pajangan. Kamu pasti bisa.

Pembelajaran 4.2

Minggu Ke-2 (3 x 40 menit = 3 JP)

Raja Pasenadi Kosala

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Raja Pasenadi Kosala”
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

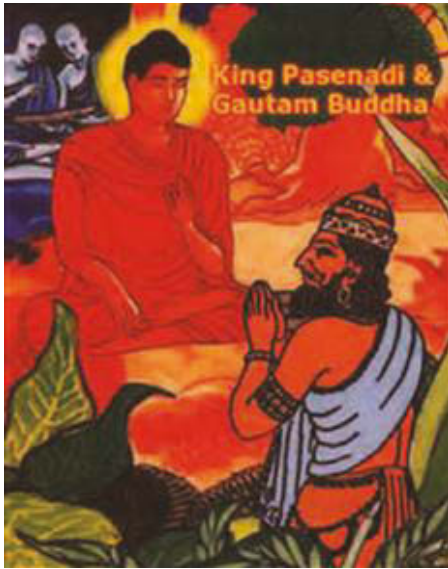
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

- a. Kegiatan Membangun Sikap
 1. Peserta didik mengagumi dan merasa bangga terhadap keteladanan Raja Pasenadi Kosala sebagai salah satu raja pendukung Buddha.
 2. Peserta didik memiliki sikap peduli dan percaya diri terhadap keteladanan Raja Pasenadi Kosala sebagai salah satu raja pendukung Buddha.
 3. Peserta didik menerapkan ajaran Buddha dengan cara meneladani Raja Pasenadi Kosala sebagai salah satu raja pendukung Buddha.
- b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan



Sumber : iyadav.com

Gambar : 4.6 Raja Pasenadi menemui Buddha



Ayo Mengamati

Guru meminta peserta didik mengamati dan mengidentifikasi gambar 4.6 serta mendiskusikan kepada teman mereka.

Pada waktu pertama kali Raja Pasebadi bertemu dengan Buddha lalu bertanya, “Bagaimana bisa Guru Gotama menyatakan bahwa telah mencapai Penerangan Sempurna, sedangkan Guru Gotama masih muda, baik dalam usia maupun dalam kebhikkhuan?”

Buddha menjawab, “Raja yang agung, terdapa tempat hal yang tidak boleh dianggap remeh dan dipandang rendah karena mereka masih muda.”

Tahukah Kalian?

Ada empat hal yang tidak bisa dipandang remeh, yaitu: (1) seorang prajurit kerajaan, (2) seekor ular, (3) api, dan (4) seorang bhikkhu suci. Seorang prajurit muda yang dibuat marah sekali akan dapat dengan kejam melukai orang lain. Gigitan seekor ular meskipun itu ular kecil, dapat mematikan. Api yang kecil dapat menjadi api yang amat besar yang dapat menghanguskan gedung-gedung dan hutan. Meskipun seorang bhikkhu muda, ia telah mencapai kesucian”.

Ratu Mallika, telah melahirkan seorang putri. Raja tidak gembira mendengar kabar itu karena menginginkan seorang putra. Buddha berkata:

“Sebagian wanita adalah lebih baik daripada pria, O Raja. Ada wanita-wanita yang bijaksana, baik, yang menghormati ibu mertuanya, seperti dewa, dan

yang tulus dalam pikiran, ucapan, dan perbuatan. Mereka suatu hari mungkin melahirkan anak laki-laki yang berani yang dapat memerintah kerajaan.”

Ayo, Uji Kompetensi

Latihan Soal-Soal

1. Mengapa Raja Pasenadi Kosala menjadi salah satu pendukung Buddha?
2. Tunjukkan bukti-bukti bahwa Raja Pasenadi Kosala adalah raja pendukung agama Buddha!
3. Jelaskan kelebihan Raja Pasenadi Kosala!
4. Bagaimana komentar Buddha kepada para murid-Nya bahwa bukan yang menang maupun yang kalah dalam peperangan yang akan merasakan kedamaian?
5. Mengapa Buddha mengatakan bahwa orang terkasih yang kita cintai, dapat mendatangkan dukacita dan ratapan, penderitaan, kesedihan dan kepatahan hati?

Tugasku

Temukan, keteladanan apa yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari dari kisah Raja Pasenadi Kosala?

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.

(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Pembelajaran 4.3

Minggu Ke-3 (3 x 40 menit = 3 JP)

Raja Bimbisara

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar: kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Raja Bimbisara” .

- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan Membangun Sikap

- 1) Peserta didik mengagumi dan merasa bangga terhadap keteladanan Raja Bimbisara sebagai salah satu raja pendukung Buddha.
- 2) Peserta didik memiliki sikap peduli dan percaya diri terhadap terhadap keteladanan Raja Bimbisara sebagai salah satu raja pendukung Buddha.
- 3) Peserta didik menerapkan ajaran Buddha dengan cara meneladani Raja Bimbisara sebagai salah satu raja pendukung Buddha.

b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan



Sumber : dhammavijja.web.id

Gambar : 4.7 Raja Bimbisara beserta pengiringnya menemui Buddha



Ayo Mengamati

Guru meminta peserta didik mengamati gambar 4.7 lalu mengidentifikasi perannya dalam mendukung Buddha serta nilai-nilai luhur yang dapat diteladani darinya.

Ayo Mengamati

Arahkan peserta didik mengamati gambar 4.8 serta membaca materi tentang Raja Bimbisara, lalu membuat pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui dari hasil mengamati gambar dan membaca materi.



Sumber : jhodymaaf.blogspot.com

Gambar : 4.8 Raja Bimbisara beserta pengiringnya menemui Buddha

Raja Bimbisara menceritakan keinginannya semenjak kecil sebagai berikut.

“Dulu, sewaktu masih menjadi Putra Mahkota dan belum naik tahta kerajaan, aku mempunyai lima macam keinginan yaitu:

1. Semoga aku kelak menjadi Raja Magadha.
2. Semoga seorang Buddha datang di negeriku sewaktu aku masih memerintah.
3. Semoga aku memperoleh kesempatan untuk mengunjungi Buddha.
4. Semoga Buddha memberikan khotbah kepadaku.
5. Semoga aku mengerti apa yang harus dimengerti dari ajaran Buddha tersebut.

Sekarang semua keinginan yang berjumlah lima itu telah terpenuhi.”



Sumber : <http://3.bp.blogspot.com>

Gambar : 4.9 Tukang cukur menyayat telapak kaki Raja Bimbisara dan melumuri garam di penjara bawah tanah.

Ayo Mengamati

Ajaklah peserta didik mengamati dan mengidentifikasi gambar 4.9. Selanjutnya membuat pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui dari hasil mengamati gambar dan membaca materi.

Ajatasattu menyuruh seorang tukang cukur untuk mengiris urat nadi kedua kaki ayahnya, lalu mengolesinya dengan garam.

Ayo, Uji Kompetensi

Latihan Soal-Soal

1. Mengapa Raja Bimbisara menjadi pendukung Buddha?
2. Tuliskan keinginan Raja Bimbisara sejak kecil sebelum ia menjadi raja!
3. Bagaimana peran Raja Bimbisara dalam mendukung Buddha?
4. Bagaimana proses pencapaian kesucian yang dicapai oleh Raja Bimbisara?
5. Keteladanan apa yang dapat kamu ambil setelah membaca riwayat Raja Bimbisara?

Tugas Kelompok

Diskusikan dan temukan nilai-nilai positif yang dapat kamu teladani dari kisah Raja Bimbisara.

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.

(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Pembelajaran 4.4

Minggu Ke-4 (3 x 40 menit = 3 JP)

Raja Ajatasattu

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Raja Ajatasattu” .
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan Membangun Sikap

- 1) Peserta didik mengagumi dan merasa bangga terhadap keteladanan Raja Ajatasattu sebagai salah satu raja pendukung Buddha.
- 2) Peserta didik memiliki sikap peduli dan percaya diri terhadap keteladanan Raja Ajatasattu sebagai salah satu raja pendukung Buddha.
- 3) Peserta didik menerapkan ajaran Buddha dengan cara meneladan Raja Ajatasattu sebagai salah satu raja pendukung Buddha.

b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan



Sumber : what-buddha.said.net

Gambar : 4.10 Ajatasattu dibujuk oleh Devadatta untuk membunuh raja Bimbisara



Ayo Mengamati

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar 4.10. Tahukah Kamu, kisah raja Ajatasattu? Bagaimana perannya dalam mendukung Buddha? Nilai-nilai luhur apa yang dapat kalian teladan dari raja Ajatasattu? Mengapa ia terpengaruh bujukan Devadatta? Mengapa ia tega memenjarakan ayahnya hingga meninggal? Nilai-nilai positif mana yang dapat Kalian ambil dari kisah raja Ajatasattu?

Ayo Uji Kompetensi

Latihan Soal-Soal

1. Jelaskan silsilah Raja Ajatasattu!
2. Mengapa Ajatasattu memenjarakan ayah kandungnya sendiri?
3. Tunjukkan kasih sayang Raja Bimbisara terhadap Ajatasattu
4. Jelaskan akibat membunuh ayah kandung!
5. Bagaimana peran Raja Ajatasattu dalam mendukung Buddha?

Tugasku

1. Temukan sifat-sifat jahat dan sifat baik yang ada dalam diri Raja Ajatasattu. Manakah yang patut kamu teladan?
2. Tuliskan sifat baik dan buruk yang ada dalam dirimu!

Renungan

Ajatasattu adalah anak durhaka karena telah membunuh ayah kandungnya sendiri dengan keji sehingga terjerumus ke neraka.

Perbuatan Ajatasattu tidak dibenarkan dan tidak boleh ditiru.

Barang siapa yang membunuh orangtua kandungnya, akan terlahir di alam neraka jahanam (*avici*).

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.

(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Rangkuman Materi

Aku Tahu

- Mula-mula, Raja Asoka memerintah dengan penuh kekerasan, diktator, bengis, dan serakah, maka ia dikenal sebagai “*Candasoka*” yang berarti Asoka yang kejam.
- Setelah Asoka mengenal Dharma, akhirnya menjadi seorang raja yang baik, penuh cinta kasih, adil, dan bijaksana. Ia menjalankan roda pemerintahan sesuai Dharma sehingga akhirnya dikenal sebagai “*Dharmasoka*” yang berarti Asoka yang baik.
- Asoka adalah salah satu raja yang amat berjasa terhadap perkembangan agama Buddha.
- Di antara puluhan ribu raja di dunia, nama Asoka cemerlang bagaikan bintang yang paling bersinar terang di angkasa.
- Beliau mengirimkan Dharmaduta ke segenap penjuru sehingga akhirnya agama Buddha berkembang dan dikenal oleh banyak orang.

E. Penilaian

Penilaian Kompetensi Sikap

Contoh Format Penilaian Antar-teman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
	Teman saya melakukan puja bakti setiap hari.		

No	Pernyataan	Ya	Tidak
	Teman saya tidak mengganggu teman yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.		
	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.		
	Teman saya tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas.		
	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.		
	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya.		
		
Jumlah			

Jawablah dengan uraian yang jelas dan tepat

1. Mengapa Raja Asoka mendapat gelar ”*Candasoka*”?
2. Tunjukkan bukti-bukti bahwa Raja Asoka adalah raja pendukung agama Buddha.
3. Jelaskan makna ajaran toleransi Raja Asoka seperti yang terdapat pada Prasasti Batu Kalingga XXII.
4. Tunjukkan bukti-bukti bahwa Raja Pasenadi Kosala adalah raja pendukung agama Buddha.
5. Jelaskan kelebihan raja Pasenadi Kosala.
6. Tuliskan keinginan Raja Bimbisara sejak kecil sebelum ia menjadi raja.
7. Bagaimana peran Raja Bimbisara dalam mendukung Buddha?
8. Mengapa raja Bimbisara meninggal mengenaskan di tangan putranya sendiri?
9. Mengapa Ajatasattu memenjarakan ayah kandungnya sendiri?
10. Bagaimana peran raja Ajatasattu dalam mendukung Buddha?

Kunci Jawaban

1. Dharmasoka, artinya Asoka yang Agung, karena setelah mengenal agama Buddha ia menerapkan ajaran anti kekerasan (*ahimsa*). Bahkan pembantaian dan mutilasi binatang pun dihapuskan dalam kerajaannya demi cinta kasih kepada semua makhluk.
2. Bukti-bukti bahwa Raja Asoka adalah raja pendukung agama Buddha adalah (1) membangun 84.000 stupa, (2) membuat dekrit Asoka, (3) membuat Prasasti Asoka (Prasasti Batu Kalinga No. XXII), (4) mengirim Dharmaduta ke kerajaan yang jauh dari kerajaannya sendiri, (5) mengirim putrinya, Sanghamitta untuk membentuk serta memimpin sangha Bhikkhuni yang pertama di Srilanka; dan sebagainya.
3. Maknanya: hendaknya setiap orang menghormati dan menghargai agama lain dan tidak boleh merendahkan serta menjelekkkan agama lain.
4. Raja Pasenadi Kosala menjadi pengikut Buddha pada masa sangat awal dari kepemimpinan Buddha, dan tetap setia menjadi pendukung Buddha hingga akhir hayatnya. Permaisurinya Mallika, adalah seorang ratu yang bijaksana dan taat pada ajaran Buddha.
5. Kelebihannya: Raja Pasenadi Kosala selalu mengunjungi Buddha untuk meminta nasihat dan selalu patuh pada ajaran Buddha dalam menjalankan pemerintahannya.
6. Keinginan Raja Bimbisara semenjak kecil sebagai berikut:
 - a Semoga aku kelak menjadi raja Magadha.
 - b Semoga seorang Buddha datang di negeriku sewaktu aku masih memerintah;
 - c Semoga aku memperoleh kesempatan untuk mengunjungi Buddha;
 - d Semoga Buddha memberikan khotbah kepadaku.
 - e Semoga aku mengerti apa yang harus dimengerti dari Ajaran Buddha tersebut.
7. Raja Bimbisara memuji khotbah Buddha dan selajutnya ia menyatakan dirinya sebagai upasaka untuk seumur hidup; menyerahkan Veluvanarama untuk dipakai oleh Buddha beserta pengiringnya sebagai tempat tinggal
8. Karena Devadatta menghasut Pangeran Ajatasattu untuk merebut kekuasaan dan membunuh ayah kandungnya sendiri, yaitu Raja Bimbisara dengan memenjarakan di bawah tanah yang diperlakukan dengan keji.
9. Karena ingin merebut kekuasaan ayahnya untuk menjadi raja.
10. Raja Ajatasattu memberikan andil yang sangat berharga dalam Sidang Agung Sangha (Sanghayana) pertama di Rajagaha untuk menghimpun dan merangkum ajaran murni Buddha. Selain itu, Raja Ajatasattu juga membangun sebuah stupa untuk menyimpan peninggalan jasmani Buddha.

F. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi ini (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

G. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru tentang materi pada bab ini. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran.

H. Interaksi Guru dengan Orangtua



Kerja Sama dengan Orangtua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orangtua kalian.
2. Mintalah pendapat orangtua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.



Refleksi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran melalui pendekatan saintifik materi bab 4 tentang “Meneladan Para Raja Pendukung Buddha”. Pengetahuan baru apa yang kalian peroleh. Apa manfaat dari pembelajaran pada bab ini. Sikap apa yang dapat kalian teladani dari pembelajaran ini. Apa perilaku tindak lanjut yang akan kalian lakukan. Ungkapan dan tuliskan refleksi kalian ini dengan cermat.

Catatan Guru:	Paraf
Catatan Orangtua:	Paraf



BAB 5

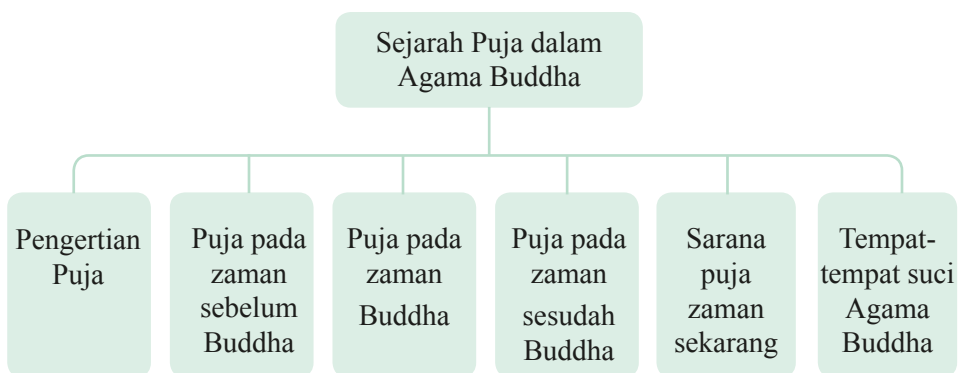
Sejarah Puja dalam Agama Buddha

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
1.1 Menghargai masa pembabaran Dharma	2.1 Menghayati perilaku percaya diri setelah memahami masa pembabaran Dharma
1.2 Menghayati riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha	2.2 Menghargai perilaku percaya diri setelah memahami riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha
1.3 Menghargai sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra	2.3 Menghayati perilaku peduli terhadap sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra
1.4 Menghayati pengembangan ketenangan batin	2.4 Menghayati perilaku disiplin dalam pengembangan ketenangan batin

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.3 Memahami pengetahuan tentang sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra	4.3 Menyaji dalam ranah abstrak sejarah puja, tempat suci, dan Dharmayatra

B. Diagram Alir



C. Tujuan Pembelajaran

Minggu Ke-1 (3 x 40 menit = 3 JP)

Pengertian Puja

Puja pada Zaman Sebelum Buddha

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. Menghayati puja zaman sebelum Buddha.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap puja zaman sebelum Buddha.
3. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-2 (3 x 40 menit = 3 JP)

Puja pada Zaman Buddha

Puja pada Zaman sesudah Buddha

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. Menghayati puja pada zaman dan sesudah Buddha.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap puja pada zaman dan sesudah Buddha.
3. Melaksanakan puja pada zaman dan sesudah Buddha.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-3 (3 x 40 menit = 3 JP)

Sarana Puja

Tempat-tempat Suci Agama Buddha

1. Menghayati sarana puja dan tempat-tempat suci agama Buddha.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap sarana puja dan tempat-tempat suci agama Buddha.
3. Menggunakan sarana puja dengan tepat.
4. Melaksanakan puja di tempat-tempat suci agama Buddha.
5. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

D. Proses Pembelajaran

Pembelajaran 5.1

Minggu Ke-1 (3 x 40 menit = 3 JP)

Pengertian Puja

Puja sebelum Zaman Buddha

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- Guru menyampaikan topik tentang “Puja sebelum Zaman Buddha”
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

- Kegiatan Membangun Sikap
 - Peserta didik menghayati puja pada zaman sebelum Buddha.
 - Peserta didik memiliki sikap tanggung jawab untuk menghindari cara pemujaan sebelum zaman Buddha karena bertentangan dengan ajaran Buddha.
 - Peserta didik membandingkan puja sebelum Buddha dan puja pada zaman Buddha.
- Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan

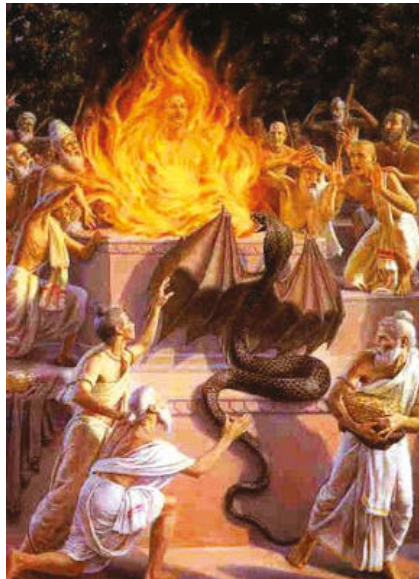
Pengertian Puja

Dalam agama Buddha ditulis Pūjā yang artinya menghormat. Kata Pūjā dapat ditemukan dalam “Mangala Sutta”, yang berbunyi: “Pūjā ca pūjanīyānam etammangalamuttamam”. Artinya, “menghormat kepada yang layak dihormati merupakan berkah utama”. Mereka yang patut dihormati adalah, Buddha, orang suci, orangtua, guru, dan orang yang memiliki moral baik.

Puja pada Zaman Sebelum Buddha

Ayo Mengamati

Guru mengajak peserta didik mengamati peristiwa yang terjadi seperti gambar 5.1. Selanjutnya mendiskusikan lalu komunikasikan dalam diskusi kelas.



Sumber : kencana jagat.blogspot.com

Gambar : 5.1 Korban kepada Dewa

Puja dalam zaman sebelum Buddha lebih bermakna sebagai persembahan kepada para dewa. Tujuannya adalah dengan korban yang diberikan kepada para dewa, mereka akan menjadi senang dan tidak menjatuhkan malapetaka bagi manusia.

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.

(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Pembelajaran 5.2

Minggu Ke-2 (3 x 40 menit = 3 JP)

Puja pada Zaman Buddha

Puja pada Zaman sesudah Buddha

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Puja Zaman dan sesudah Buddha”
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

- a. Kegiatan Membangun Sikap
 - 1) Peserta didik menghayati cara pemujaan zaman Buddha.
 - 2) Peserta didik memiliki sikap tanggung jawab dan percaya diri terhadap cara pemujaan zaman Buddha.
 - 3) Peserta didik menerapkan cara pemujaan zaman Buddha.
- b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan



Sumber : www.buddhistteachings.org

Gambar : 5.2 Para Bhikkhu membaca Patimokkha



Ayo Mengamati

Guru membimbing peserta didik mengamati peristiwa yang terjadi seperti gambar 5.2.

Puja pada Zaman Sesudah Buddha

Setelah Buddha Parinibanna, umat Buddha mengenang jasa-jasa dan teladan dari Buddha dengan cara merenungkan kebajikan-kebajikan Triratna. Para bhikkhu dan umat berkumpul di vihara untuk menggantikan kebiasaan vattha. Sebagai pengganti khotbah Buddha, para bhikkhu mengulang khotbah-khotbah (sutta).



Ayo Menanya

Guru membimbing peserta didik merumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang mereka amati pada gambar 5.2 dan dari hasil membaca serta mencermati materi di atas dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mencari Informasi

Guru mengarahkan informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca di atas untuk menjawab pertanyaan yang mereka rumuskan dengan cara menuliskan pada lembar berikut.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mengolah Informasi

Guru meminta peserta didik menganalisis informasi yang telah mereka dapatkan untuk menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan dari informasi tersebut dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mengomunikasikan

Guru memotivasi peserta didik untuk melaporkan hasil jawaban mereka di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.

(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Pembelajaran 5.3

Minggu Ke-3 (3 x 40 menit = 3 JP)

Sarana Puja

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Sarana Puja dan tempat-tempat suci agama Buddha”
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

- a. Kegiatan Membangun Sikap
 - 1) Peserta didik menghayati cara pemujaan zaman Buddha.
 - 2) Peserta didik memiliki sikap tanggung jawab dan percaya diri terhadap cara pemujaan zaman Buddha.
 - 3) Peserta didik menerapkan cara pemujaan zaman Buddha.
- b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

1. Sarana Fisik Pelaksanaan Puja

Sarana fisik yang diperlukan dalam pelaksanaan puja meliputi:

a. Paritta

Paritta berarti perlindungan. Perlindungan ini didapat dengan cara membaca atau mendengarkan khotbah-khotbah Buddha (*sutta*).



Sumber : dharmavacana.blogspot.com

Gambar : 5.3 Paritta Suci

b. Vihara

Vihara merupakan tempat untuk melaksanakan puja. Komplek bangunan yang lengkap yang mempunyai fungsi tersendiri. Bangunan-bangunan itu di antaranya adalah: *Uposathagara* yaitu bangunan induk tempat untuk pembacaan *Patimokkhasila*.

c. Altar

Ayo Mengamati

Guru mengajak peserta didik mengamati dan mengidentifikasi gambar 5.4.



Sumber : thisismyanmar.com

Gambar : 5.4 Gedung Vihara

d Stupa



Sumber : <http://sengenggamdaun.com/2003/>
Gambar : 5.5 Misionaris Pertama



Ayo Mengamati

Guru mengarahkan peserta didik mengamati gambar 5.5.



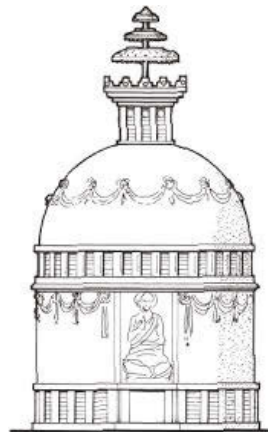
Ayo Mengamati

Guru merangsang peserta didik dengan mengajukan pertanyaan berikut. Tahukah Kamu, bahwa terdapat banyak model stupa?

Apa arti stupa dan apa fungsinya? Adakah hubungannya dengan kehidupan Buddha? Apa manfaatnya bagi umat Buddha zaman sekarang?



Sumber : www.answers.com
Gambar :5.6 Model Stupa



Sumber : www.answers.com
Gambar. 5.7 Model Stupa

Ayo Mengamati

Guru meminta peserta didik mengamati dan mengidentifikasi gambar 5.8. Selanjutnya mendiskusikan bersama teman.



Sumber : www.facebook.com

Gambar : 5.8. Para bhikkhu sedang pradaksina

2. Persiapan Batin

Baik individu atau kelompok, mereka yang melaksanakan puja perlu mempersiapkan batinnya untuk dipusatkan kepada objek tertinggi yaitu Triratna.

3. Macam-macam Penghormatan

Ayo Membaca Kutipan Ayat

“Menghormat kepada yang patut dihormat
adalah berkah mulai”
(Mangala Sutta)

Peghormatan atau puja dalam agama Buddha, ada dua macam, yaitu:

- Amisa Puja*, yaitu menghormat dengan menggunakan materi atau benda, misalnya mempersembahkan lilin, dupa, bunga, dan lain-lain.
- Patipati Puja*, yaitu menghormat dengan melaksanakan Dhamma, praktik sila, *samadhi*, dan *panna*.

4. Macam-macam Cetiya

Terdapat empat macam cetiya yang masing-masing mempunyai ciri-ciri yaitu:

- Dhatu Cetiya*
- Paribhoga Cetiya*
- Dharma Cetiya*
- Uddessika Cetiya*.

Tugas Individu

Lakukan membaca *paritta* (puja) setiap pagi dan sore.

Agar batin kita selalu tenang lanjutkan dengan meditasi sejenak.

Tempat-tempat Suci Agama Buddha

Tempat-tempat suci agama Buddha yaitu tempat-tempat yang dihormati karena mengandung nilai religius dan sakral. Tempat-tempat itu antara lain yang berhubungan dengan kehidupan Buddha, yaitu tempat-tempat dharmayatra yang ada di India. Selain itu juga candi-candi agama Buddha yang menyebar di Indonesia termasuk dunia.



Ayo Menanya

Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil mengamati gambar 5.3 sampai 5.8 serta membaca materi di atas dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mencari Informasi

Guru mengarahkan peserta didik menggali informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca di atas untuk menjawab pertanyaan yang mereka rumuskan dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mengolah Informasi

Guru membimbing peserta didik mengolah informasi dan membuat kesimpulan dengan menuliskan pada lembar berikut:

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mengomunikasikan

Guru memotivasi peserta didik dengan percaya diri menyampaikan laporan hasil jawaban mereka dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

Rangkuman

Puja dalam zaman sebelum Buddha lebih bermakna sebagai persembahkan kepada para dewa dengan cara mengorbankan hewan, bahkan mengorbankan manusia.

Puja pada zaman Buddha memiliki arti yang berbeda, yaitu menghormati kepada Buddha dengan cara mempersembahkan bunga, lilin, dupa, dan lain-lain.

Setelah Buddha Parinibbana umat Buddha tetap melaksanakan Puja untuk mengenang jasa-jasa Buddha yang telah mengajarkan Dharma

Puja bakti yang merupakan perbuatan baik yang patut dilestarikan adalah salah satu cara melaksanakan puja

Penghormatan atau puja dalam Agama Buddha ada dua macam yaitu: Amisa puja dan patipati puja.

Sarana fisik yang diperlukan dalam pelaksanaan puja meliputi:

Paritta, vihara, altar, dan stupa.

E. Penilaian

Ayo Uji Kompetensi Sikap

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa

Nama :
Kelas :
Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang(√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2.	Saya rajin beribadah		
3.	Saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.		
4.	Saya berani mengakui kesalahan saya.		
5.	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.		
6.	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.		
7.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.		
8.	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.		
9.	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.		
10.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.		
...	...		

Keterangan: Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai

Ayo Uji Kompetensi

Guru Menugaskan Peserta didik untuk menjawab soal-soal di bawah ini.

1. Bagaimana puja pada zaman sebelum Buddha?
2. Jelaskan puja pada zaman Buddha!
3. Uraikan puja setelah Buddha Parinibbana!
4. Jelaskan bentuk penghormatan atau puja dalam agama Buddha!
5. Uraikan sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan puja!

Kunci Jawaban

1. Puja pada zaman sebelum Buddha dilaksanakan dengan cara mengorbankan hewan, bahkan mengorbankan manusia kepada para dewa berdasarkan ajaran brahmanisme. Ajaran ini menunjukkan bahwa ada makhluk dewa yang berkuasa atau mengatur segala sesuatu yang akan diterima oleh manusia.
2. Puja pada zaman Buddha dilaksanakan berdasarkan kebiasaan para bhikkhu yang disebut *vattha*. *Vattha* artinya merawat guru Buddha yaitu dengan membersihkan ruangan, mengisi air dan lain-lain. Setelah selesai melaksanakan kewajiban itu, para bhikkhu dan umat duduk, untuk mendengarkan khotbah dari Buddha.
3. Puja setelah Buddha *Parinibbana* dilakukan dengan cara para bhikkhu dan umat berkumpul di vihara untuk menggantikan kebiasaan *vattha*. Sebagai pengganti khotbah Buddha, para bhikkhu mengulang khotbah-khotbah atau *sutta*. Cara lain, setiap pagi dan sore (malam) mereka mengucapkan *paritta* yang telah mereka hafal. Kebiasaan para bhikkhu tersebut pada saat ini dikenal dengan sebutan puja bakti.
4. Bentuk penghormatan atau puja dalam agama Buddha adalah melaksanakan Dharma ajaran Buddha sebagai penghormatan tertinggi.
5. Sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan puja adalah *paritta*, vihara, altar, stupa/candi. Selain itu, umat menghormati Triratna dengan simbol bunga, lilin, dan dupa.

Ayo Uji Kompetensi Keterampilan melalui bernyanyi

Guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyanyikan lagu “Kami Memuja” Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menyanyikannya.

Kami Memuja

(Cipt: Antono H.T.)

Di sini kami memuja
namaMu Sang Buddha
Bersama air dan bunga
pelita dan dupa

Kami bersujud padaMu
Yang Maha Suci dan Sempurna
Kami berdoa duduk bernamaskara
Mohon perlindunganNya

Kami berlindung padaMu
Yang Maha Suci dan Sempurna
Kami memuja duduk bernamaskara
Terpujilah namaMu
Terpujilah Sang Buddha

F. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi ini (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

G. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru tentang materi pada bab ini. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran.

H. Interaksi Guru dengan Orangtua



Kerja Sama dengan Orangtua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orangtua kalian.
2. Mintalah pendapat orangtua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.



Refleksi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran melalui pendekatan saintifik materi Bab 5 tentang “Sejarah Puja dalam Agama Buddha”. Pengetahuan baru apa yang kalian peroleh. Apa manfaat dari pembelajaran pada bab ini. Sikap apa yang dapat kalian teladani dari pembelajaran ini. Apa perilaku tindak lanjut yang akan kalian lakukan. Ungkapan dan tuliskan refleksi kalian ini dengan cermat.

Catatan Guru:	Paraf
Catatan Orangtua:	Paraf



BAB 6

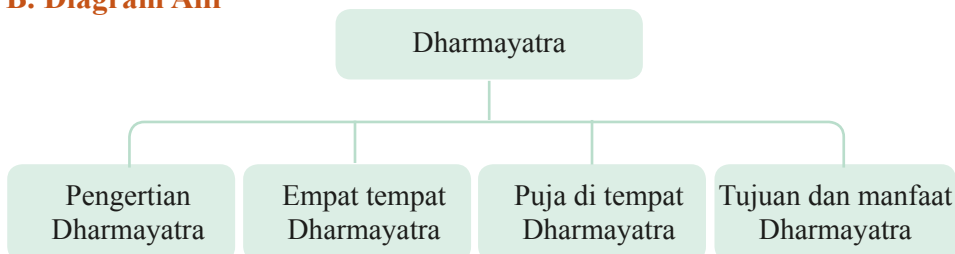
Dharmayatra

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
1.1 Menghargai masa pembabaran Dharma	2.1 Menghayati perilaku percaya diri setelah memahami masa pembabaran Dharma
1.2 Menghayati riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha	2.2 Menghargai perilaku percaya diri setelah memahami riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha
1.3 Menghargai sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra	2.3 Menghayati perilaku peduli terhadap sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra
1.4 Menghayati pengembangan ketenangan batin	2.4 Menghayati perilaku disiplin dalam pengembangan ketenangan batin

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.3 Memahami pengetahuan tentang sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra	4.3 Menyaji dalam ranah abstrak sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra

B. Diagram Alir



C. Tujuan Pembelajaran

Minggu Ke-1 (3 x 40 menit = 3 JP)

Pengertian Dharmayatra

Empat Tempat Berdharmayatra (Taman Lumbini dan Buddhagaya)

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menghargai Taman Lumbini dan Buddhagaya sebagai tempat berdharmayatra.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan peduli (Taman Lumbini dan Buddhagaya) sebagai tempat berdharmayatra.
3. Menjadikan Taman Lumbini dan Buddhagaya sebagai tempat berdharmayatra yang kelak dapat dikunjungi.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-2 (3 x 40 menit = 3 JP)

Empat Tempat Berdharmayatra (Benares dan Kusinara)

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menghargai Benares dan Kusinara sebagai tempat berdharmayatra.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan peduli Benares dan Kusinara sebagai tempat berdharmayatra.
3. Menjadikan Benares dan Kusinara sebagai tempat berdharmayatra yang kelak dapat dikunjungi.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-3 (3 x 40 menit = 3 JP)

Puja Bakti di Tempat Dharmayatra

Tujuan dan manfaat Dharmayatra

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menghargai dan menghayati puja bakti di tempat dharmayatra, tujuan dan manfaat dharmayatra sebagai tempat berdharmayatra.
2. Menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam puja bakti di tempat dharmayatra, tujuan dan manfaat dharmayatra sebagai tempat berdharmayatra.
3. Menerapkan puja bakti di tempat dharmayatra, tujuan dan manfaat dharmayatra sebagai tempat berdharmayatra.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

D. Proses Pembelajaran

Pembelajaran 6.1

Minggu Ke-1 (3 x 40 menit = 3 JP)

Taman Lumbini

Buddhagaya

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar: kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

- c. Guru menyampaikan topik tentang “Taman Lumbini dan Buddhagaya” .
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

- a. Kegiatan Membangun Sikap
 - 1) Peserta didik mengagumi dan hormat terhadap tempat Bodhisatva Sidharta dilahirkan.
 - 2) Peserta didik mengagumi dan hormat terhadap tempat Bodhisatva Sidharta mencapai pencerahan menjadi Buddha.
 - 3) Peserta didik dapat beranjali dan bernamakara bila berdarmayatra di Taman Lumbini dan Buddhagaya.
- b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan
 - 1) Peserta didik dapat menyebutkan tempat Bodhisatva Sidharta dilahirkan.
 - 2) Peserta didik dapat menyebutkan tempat Bodhisatva Sidharta mencapai pencerahan menjadi Buddha.
 - 3) Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Dharmayatra.
 - 4) Peserta didik dapat menggambar Taman Lumbini dan Buddhagaya.

Pengertian Dharmayatra

Tahukah Kalian tentang Dharmayatra? Kata Dharmayatra terdiri dari dua kata yaitu dharma dan yatra. Dharma artinya kebenaran dan yatra. Sedangkan yatra artinya ‘di tempat mana’. Jika kedua kata tersebut disatukan menjadi Dharmayatra, maka dengan demikian Dharmayatra artinya adalah “tempat yang berhubungan dengan kebenaran (Dharma)” yang perlu dikunjungi oleh umat Buddha. Karena mengunjungi tempat dharma inilah, maka kata Dharmayatra lebih sering diartikan dengan ‘berziarah ke tempat-tempat suci’.

Empat Tempat Dharmayatra

1. Taman Lumbini



Sumber : shixianxing.wordpress.com

Gambar : 6.1 Taman Lumbini



Sumber : shixianxing.wordpress.com

Gambar : 6.2 Siddharta Lahir



Ayo Mengamati

Guru merangsang peserta didik dengan mengajukan pertanyaan berikut: Tahukah Kamu, peristiwa apakah yang terjadi seperti pada gambar 6.1 dan 6.2. Ayo bertekad untuk pergi ke sana dan menabunglah dari sekarang

Ayo Bernyanyi Aku Pasti Bisa

Nyanyikan lagu di bawah ini dengan baik dan benar.

Mintalah bimbingan gurumu, Kamu dapat mengakses lagu ini di youtube.

Kelahiran Buddha Gotama (Syair : Gunawan S.SH)

Di taman Lumbini yang indah
Menanti kelahiran Bodhisattva
Yang akan meninggalkan MahkotaNya
Demi kes'lamatan manusia

Dhamma ajaranMu yang mulia
Kini beritakan kasih sayang
Di mana penuh kesadaran
Satu jalan ke Nirvana

Di bawah pohon Bodhi suci
Sang Bodhisattva tekun bersamadhi
Mencapai penerangan yang sejati
Hilang lenyaplah d'rita duniawi

*Dhamma ajaranMu yang mulia
Kini beritakan kasih sayang
Di mana penuh kesadaran
Satu jalan ke Nirvana

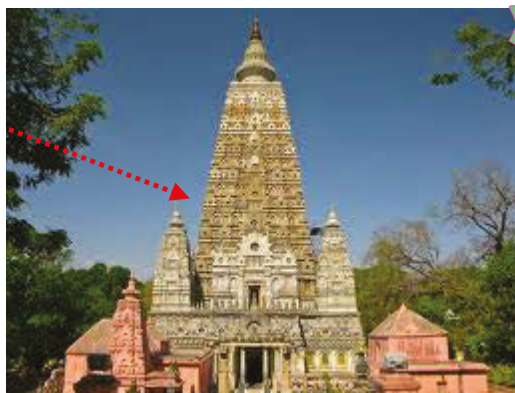
Di bawah lindunganMu jaya
Buddha Yang Maha Suci dan Sempurna
Yang telah mengorbankan harta benda
Untuk membebaskan pend'ritaan

2. Buddhagaya (Bodhgaya)



Sumber : <https://www.google.com>

Gambar : 6.3 Siddharta menjadi Buddha



Sumber : commons.wikimedia.org

Gambar : 6.4 Vihara Mahabodhi, Bodhgaya



Ayo Mengamati

Guru memotivasi peserta didik dengan bertanya: Tahukah Kamu, peristiwa apakah yang terjadi seperti pada gambar 6.3 dan 6.4. Inginkah Kamu berdharmayatra ke tempat itu? Nyatakan tekadmu untuk mengunjunginya

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.

(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Pembelajaran 6.2

Minggu Ke-2 (3 x 40 menit = 3 JP)

Benares (Vanarashi)

Kusinara (Kusinagar)

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Bebares dan Kusinara”
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

- a. Kegiatan Membangun Sikap
 - 1) Peserta didik mengagumi dan hormat terhadap tempat Buddha memabarkan Dharma pertama kali.
 - 2) Peserta didik mengagumi dan menghormati terhadap tempat Buddha Parinibbana (wafat).
 - 3) Peserta didik dapat melakukan puja di tempat suci pada saat melakukan Dharmayatra
- b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan
 - 1) Peserta didik dapat menyebutkan tempat suci untuk Berdharmayatra
 - 2) Peserta didik dapat menyebutkan tempat pemutaran Roda Dharma yang pertama
 - 3) Peserta didik dapat menyebutkan tempat Buddha Parinibbana.
 - 4) Peserta didik dapat menggambarkan Dharma kepada lima orang Pertama.

Benares (Vanarashi)



Ayo Mengamati

Guru merangsang peserta didik dan bertanya:

Tahukah Kamu, peristiwa apakah yang terjadi seperti pada gambar 6.5 dan 6.6 di bawah ini? Apa hubungan keduanya? Nyatakan tekadmu untuk berkunjung ke tempat itu.



Sumber : viaharayasodhara.org
Gambar : 6.5 Benares (Vanarasi)



Sumber : dhammavijja.web.id
Gambar : 6.6 Buddha memutar khotbah Dharma kepada lima petapa

Ayo Mengamati

Guru meminta peserta didik mengamati peristiwa yang terjadi seperti pada gambar 6.7 dan bertekad untuk mengunjunginya.



Sumber : www.cs.colostate.edu/en.wikimedia.org
Gambar : 6.7 Pilar Asoka



Sumber : viaharayasodhara.org
Gambar : 6.8 Kusinara (Kusinagar)



Sumber: indonesianmedia.org
Gambar : 6.9 Buddha Painibbana



Ayo Mengamati

Guru memotivasi peserta didik mengamati yang terjadi seperti pada gambar 6.8 dan 6.9 serta menyatakan tekad untuk mengunjunginya.



Ayo Mengamati

Guru memancing peserta didik dengan bertanya:

Tahukah Kamu, peristiwa apakah yang terjadi seperti pada gambar 6.10 di bawah ini? Nyata tekadmu untuk berkunjung ke tempat itu.



Sumber : <http://www.buddhistdoor.net/>

Gambar : 6.10 Stupa Ramabhar (Tempat Kremasi Jenazah Buddha)

Keempat tempat tersebut di atas telah disarankan oleh Buddha untuk dikunjungi. Tetapi setelah Buddha *Parinibbana*, umat Buddha berdharmayatra bukan hanya ketempat-tempat yang dipandang penting oleh umat Buddha yang berhubungan dengan kehidupan Beliau. Tempat tersebut, antara lain:

1. Rajagaha

Adalah ibukota Magadha, yang diperintah oleh Raja Bimbisara. Di dekat bukit ini terdapat Goa Satapani, yaitu tempat sidang Sangha pertama bhikkhu Ananda mengulang *Sutta Pitaka* dengan dihadiri oleh 500 orang bhikkhu Arahat dipimpin oleh bhikkhu Maha Kassapa Thera.

2. Savatthi

Savatthi adalah ibukota Kerajaan Kosala. Di tempat ini terdapat vihara Jetavana yang didirikan oleh Anathapindika. Di Vihara ini terdapat Gandhakuti. Selain tempat tersebut masih banyak tempat di India seperti Nalanda, Vesali, Sankisa adalah tempat Buddha turun dari Surga *Tavatimsa* setelah mengajar dharma di alam tersebut.

Renungan:

Kehadiran seorang Buddha di dunia ini sangatlah berharga. Kita harus bersyukur bahwa saat ini kita terlahir sebagai manusia dan mengenal ajaran Buddha. Oleh sebab itu, kita hendaknya tidak menyia-nyiakan kesempatan emas ini. Kita harus giat mempelajari Dharma dan mempraktikannya agar hidup kita menjadi lebih bahagia lagi.

Bodhisatta mampu mencapai Pencerahan dengan penuh perjuangan. Sebenarnya menjadi Buddha bukanlah hanya bisa dicapai oleh Petapa Gotama. Semua makhluk mempunyai kesempatan untuk menjadi Buddha, termasuk kita semua. Dengan merenungkan ini kita hendaknya lebih semangat dalam melakukan kebajikan agar dapat merealisasi Kebuddhaan seperti Buddha Gotama.

Dharma telah dibabarkan dengan sempurna. Buddha mengajarkan bahwa hidup kita diliputi penderitaan. Buddha juga mengajarkan sebab dari penderitaan dan jalan untuk mengakhiri penderitaan tersebut. Oleh karena itu, jalani ajaran Buddha dengan baik. Dengan demikian kita dapat mengurangi dan mengakhiri penderitaan.

Bahwa segala sesuatu yang terbentuk pasti akan hancur. Sebelum wafat, Buddha berkata, “*Vayadhamma sankhara, appamadena sampadetha,*” yang berarti segala sesuatu yang terbentuk pasti akan hancur, berjuanglah dengan penuh kesadaran. Inilah pesan terakhir Buddha kepada kita semua. Semua yang terbentuk akan hancur, oleh sebab itu kita tidak boleh terlalu melekat, pada segala hal. Yang terpenting dalam hidup ini adalah berjuang untuk selalu berpikir, berucap, dan berbuat secara baik dan bijak.

Puja di Tempat Dharmayatra



Sumber : Dokumen Kemdikbud
Gambar : 6.11 Puja Bakti di Tempat Dharmayatra



Ayo Mengamati

Guru memancing peserta didik mengamati dan mengidentifikasi peristiwa yang terjadi seperti gambar 6.11. Selanjutnya mendiskusikan dan mengomunikasikannya.

Anjuran untuk melaksanakan Dhammayatra terdapat dalam *Mahaparinibbana Sutta*. Dalam *Mahaparinibbana Sutta* Buddha menyatakan kepada Ananda sebagai berikut:

“Ananda, ada empat tempat bagi orang berbakti untuk berziarah, untuk menyatakan sujudnya dengan perasaan hormat. Di manakah keempat tempat itu?”

Ananda, tempat Tathagata dilahirkan, adalah tempat bagi seorang berbakti seharusnya berziarah, menyatakan sujudnya dengan perasaan hormat. Tempat Tathagata mencapai Penerangan Sempurna yang tiada taranya, adalah tempat bagi seorang berbakti seharusnya berziarah, menyatakan sujudnya dengan perasaan khidmat. Tempat Tathagata memutar Roda Dharma untuk pertama kali, adalah tempat bagi seorang berbakti seharusnya berziarah menyatakan sujudnya dengan perasaan hormat. Tempat Tathagata meninggal (*Parinibbana*), adalah tempat bagi seorang berbakti berziarah menyatakan sujudnya dengan perasaan hormat.

Mereka berziarah ke tempat-tempat itu, apakah mereka itu para bhikkhu, bhikkhuni, upasaka-upasika merenungkan: “Di sinilah Tathagata dilahirkan. Di sinilah tempat Tathagata mencapai Penerangan Sempurna. Di sinilah Tathagata memutar Roda Dharma yang pertama. Di sinilah Tathagata meninggal (*Parinibbana*)”.

(*Maha Parinibbana Sutta*)

Manfaat melaksanakan Dharmayatra

Dalam *Mahaparinibbana Sutta* Buddha menyatakan bahwa: “Siapa pun juga dalam perjalanan ziarah tersebut meninggal dunia dengan hati penuh keyakinan maka orang tersebut setelah badan jasmaninya hancur setelah mati, akan bertumimbal lahir di alam-alam surga yang bahagia.”

Rangkuman

Dhammayatra secara umum diartikan dengan berziarah ke tempat-tempat suci. Tempat-tempat suci itu adalah Lumbini, Buddhagaya, Benares, dan Kusinara. Berdharmayatra bertujuan untuk memupuk keyakinan dan bermanfaat untuk memupuk karma baik dan dapat terlahir di Surga.

Tekadku

Mulai sekarang, aku bertekad akan berdharmayatra keempat tempat suci di India, yaitu Lumbini, Buddhagaya, Benares, dan Kusinara.

Di sana aku akan merenungkan dengan penuh keyakinan sebagai berikut:

“Di sinilah Tathagata dilahirkan. Di sinilah tempat Tathagata mencapai Penerangan Sempurna. Di Sinilah Tathagata memutarakan Roda Dharma yang pertama. Di sinilah Tathagata wafat (*Parinibbana*)”.

Agar tekadku tercapai, aku harus menabung dari sekarang.

E. Penilaian

Contoh Format Penilaian Antar-teman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2.	Teman saya melakukan puja bakti setiap hari.		
3.	Teman saya tidak mengganggu teman yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.		
4.	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.		
5.	Teman saya tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas.		

No	Pernyataan	Ya	Tidak
6.	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.		
7.	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya.		
8.		
Jumlah			

Jawablah dengan uraian yang jelas dan tepat

1. Jelaskan pengertian Dharmayatra.
2. Tuliskan empat tempat suci yang perlu dikunjungi.
3. Mengapa umat Buddha perlu melaksanakan Dharmayatra.
4. Bagaimana anjuran Buddha kepada Ananda tentang Dharmayatra.
5. Uraikan tujuan pelaksanaan Dharmayatra!

Kunci Jawaban:

1. Dharmayatra adalah berasal dari kata dharma dan yatra. Dharma artinya kebenaran. Sedangkan yatra artinya ‘di tempat mana’. Jika kedua kata tersebut disatukan menjadi Dharmayatra, maka dengan demikian Dharmayatra adalah “tempat yang berhubungan dengan kebenaran (Dharma)” yang perlu dikunjungi oleh umat Buddha.
2. Empat tempat suci yang perlu dikunjungi umat Buddha adalah Taman Lumbini, Buddhagaya, Benares, dan Kusinara.
3. Umat Buddha perlu melaksanakan Dharmayatra karena untuk membuktikan tempat-tempat bersejarah berkenaan kehidupan Buddha sehingga menambah keyakinan.
5. Anjuran Buddha kepada Ananda tentang Dharmayatra adalah mereka yang berkeyakinan kuat melakukan ziarah ke tempat-tempat itu, maka setelah mereka meninggal dunia, mereka akan terlahir kembali di alam surga.
6. Tujuan pelaksanaan Dharmayatra untuk melestarikan nilai-nilai Dharma melalui peninggalan sejarah. Dengan berdharmayatra akan bermanfaat untuk meningkatkan keyakinan (*saddha*) pada Buddha dan ajaranNya.

Ayo Berekspresi kamu pasti bisa.

Guru mengajak peserta didik bersama-sama membaca puisi yang berjudul “Dharmayatra ke Tanah Suci Buddha” bersama-sama.

Setelah itu maju satu per satu membacanya di depan kelas!

Rubrik Penilaian

Teknik : Penilaian kinerja

Bentuk instrumen : Menyanyi

Guru membimbing peserta didik untuk menyanyikan lagu berjudul “Anjali”.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai					Jumlah Skor
		Vocal	Intonasi	Hapalan	Mimik	Ketepatan	
1	Adhi						
2	Bodhi						
dst							

Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian keterampilan adalah 0-100 dengan rentang sebagai berikut.

86-100 : A

71-85 : B

56-70 : C

≤ 55 : D

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

F. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi ini (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

G. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru tentang materi pada bab ini. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran.

H. Interaksi Guru dengan Orangtua



Kerja Sama dengan Orangtua

Komunikasikan semua tugas yang kalian kerjakan kepada orangtua untuk mengetahui dengan cara orangtua memberikan tanda tangan.



Refleksi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran melalui pendekatan saintifik materi bab 6 tentang “Dharmayatra”, pengetahuan baru apa yang kalian peroleh. Apa manfaat dari pembelajaran pada bab ini. Sikap apa yang dapat kalian teladan dari pembelajaran ini. Apa perilaku tindak lanjut yang akan kalian lakukan. Ungkapkan dan tuliskan refleksi kalian ini dengan cermat!

Catatan Guru:	Paraf
Catatan Orangtua:	Paraf





BAB 7

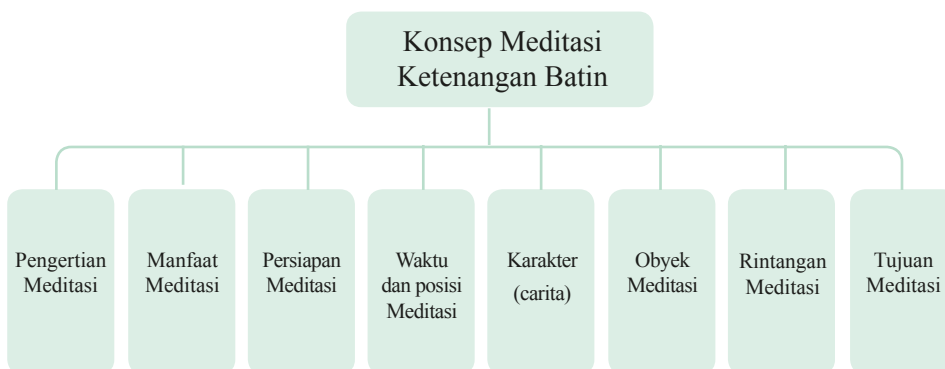
Konsep Meditasi Ketenangan Batin

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
1.1 Menghargai masa pembabaran Dharma	2.1 Menghayati perilaku percaya diri setelah memahami masa pembabaran Dharma
1.2 Menghayati riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha	2.2 Menghargai perilaku percaya diri setelah memahami riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha
1.3 Menghargai sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra	2.3 Menghayati perilaku peduli terhadap sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra
1.4 Menghayati pengembangan ketenangan batin	2.4 Menghayati perilaku disiplin dalam pengembangan ketenangan batin

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.4 Memahami pengetahuan tentang cara pengembangan ketenangan batin	4.4 Menyaji dalam ranah abstrak dan konkret cara pengembangan ketenangan batin

B. Diagram Alir



C. Tujuan Pembelajaran

Minggu Ke-1 (3 x 40 menit = 3 JP)

Pengertian Meditasi

Manfaat Meditasi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menghayati pengertian dan manfaat meditasi.
2. Menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari pengertian dan manfaat meditasi.
3. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-2 (3 x 40 menit = 3 JP)

Persiapan Meditasi

Waktu dan Posisi Meditasi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menghayati persiapan, waktu dan posisi meditasi.
2. Menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari persiapan, waktu dan posisi meditasi.
3. Menentukan persiapan, waktu dan posisi meditasi.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-3 (3 x 40 menit = 3 JP)

Karakter

Objek Meditasi

Gangguan Meditasi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menghayati karakter, objek, dan gangguan meditasi.
2. Menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari karakter, objek, dan gangguan meditasi.
3. Memilih objek meditasi sesuai karakter.
4. Mengatasi gangguan dalam meditasi.
5. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

D. Proses Pembelajaran

Pembelajaran 7.1

Minggu Ke-1 (3 x 40 menit = 3 JP)

Pengertian Meditasi

Manfaat Meditasi

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- Guru menyampaikan topik tentang “Pengertian dan Manfaat Meditasi”
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

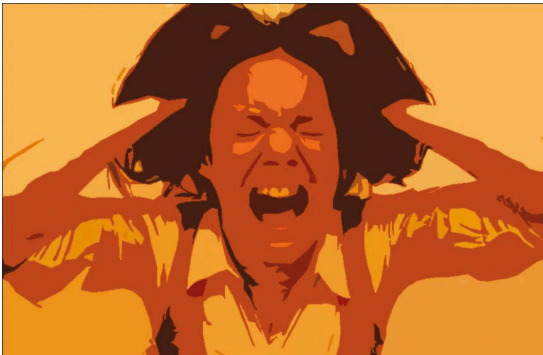
Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”



Sumber : <http://lolitarhansen.blogspot.com>

Gambar : 7.1 Siswa sedang stres



Ayo Mengamati!

Ajaklah peserta didik mengamati Gambar 7.1 ! Selanjutnya bertanya: Pernahkah kamu mengalami hal seperti itu? Apa yang kamu lakukan apabila kamu sedang mengalaminya?

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan Membangun Sikap

1. Peserta didik menghargai dan menghayati pengertian dan manfaat meditasi.
2. Peserta didik memiliki sikap percaya diri dalam mempelajari pengertian dan manfaat meditasi.
3. Peserta didik memiliki pengetahuan konseptual tentang pengertian dan manfaat meditasi.

b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan

Ayo Renungkan

Guru memancing pertanyaan kepada peserta didik sebagai berikut.

Pernahkah kalian mengalami problem-problem kehidupan seperti kegelisahan, ketakutan, dan kegalauan?

Apabila pernah, ceritakan di depan kelas problem-problem apa saja yang pernah dihadapi?

Bagaimana cara mengatasinya?



Ayo Mengamati

Guru meminta peserta didik melakukan pengamatan gambar 7.2 disertai membaca teks bagian (A) tentang pengertian meditasi dan (B) manfaat meditasi. Selanjutnya, merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

Pengertian Meditasi

Salah satu ajaran Buddha yang sangat mendasar adalah meditasi. Kata meditasi dipergunakan sebagai sinonim dari meditasi (*samadhi*). Meditasi adalah pemusatan pikiran atau konsentrasi pada objek.

Ayo Mengamati

Ajaklah peserta didik mengamati Gambar 7.2. Lalu bertanya: Pernahkah kamu melakukan aktivitas seperti itu?



Sumber : <http://www.infinitydhamma.com>

Gambar : 7.2 Para Samanera Bermeditasi

Manfaat Meditasi

Manfaat meditasi untuk diri sendiri, yaitu:

1. Menjadikan relaksasi bagi orang sibuk.
2. Mengatasi kebingungan.
3. Mengatasi persoalan.
4. Mendapatkan kepercayaan diri.
5. Mengatasi rasa takut dan ragu.
6. Menumbuhkan kepuasan batin.
7. Mengatasi keragu-raguan dan dapat melihat nilai-nilai praktis dalam bimbingan agama.
8. Menghilangkan pikiran kacau.
9. Menguatkan daya ingat bagi pelajar.
10. Memperoleh kebahagiaan diri sendiri maupun orang lain.
11. Memperoleh kepuasan dan ketenangan batin.
12. Terhindar dari rasa iri hati.
13. Mengerti hakikat kehidupan.
14. Mengendalikan kemarahan, kebencian, dan rasa dendam.
15. Mengatasi nafsu dan keinginan.
16. Membawa ke kesadaran yang lebih tinggi dan mencapai “Penerangan Sempurna”.



Ayo Menanya

Guru mendorong peserta didik membuat beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah membaca materi di atas dan mengamati gambar 7.1, dan 7.2.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mencari Informasi

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/ artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kalian rumuskan.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mengolah Informasi

Ayo olah dan analisis informasi yang telah kalian dapatkan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mengomunikasikan

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.

(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Pembelajaran 7.2

Minggu Ke-2 (3 x 40 menit = 3 JP)

Persiapan Meditasi

Waktu dan Tempat Meditasi

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “persiapan meditasi, waktu dan posisi meditasi ”
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Ssejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

- a. Kegiatan Membangun Sikap
 - 1) Peserta didik menghargai dan menghayati persiapan meditasi, waktu dan posisi meditasi.
 - 2) Peserta didik memiliki sikap percaya diri dalam mempelajari persiapan meditasi waktu dan posisi meditasi.
 - 3) Peserta didik memiliki pengetahuan faktual prosedural tentang persiapan meditasi, waktu dan posisi meditasi.
- b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan

Persiapan Meditasi



Ayo Membaca

Guru menginstruksikan peserta didik untuk melanjutkan pengamatan melalui membaca teks bagian (C) tentang persiapan meditasi dan (D) waktu dan posisi meditasi untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

1. Tempat



Sumber : <http://healthcarehacks.com/>

Gambar : 7.3 Meditasi di Tempat Nyaman



Ayo Mengamati

Mintalah peserta didik mengamati dan mengidentifikasi gambar 7.3 .

Tempat bermeditasi tersebut misalnya di kamar, kebun, atau tempat lain yang cukup tenang. Berusahalah berlatih di tempat yang sama dan jangan sering berpindah tempat. Kalau kalian sudah terbiasa, maka berlatih meditasi dapat dilakukan di mana saja, bahkan, di tempat kalian menyelesaikan pekerjaan.

2. Waktu

Waktu meditasi dapat dipilih sendiri. Sesungguhnya, setiap waktu adalah baik. Namun, biasanya orang menganggap bahwa waktu terbaik bermeditasi adalah pagi hari antara jam 04.00 sampai dengan jam 07.00. Atau sore hari antara jam 17.00 sampai dengan jam 22.00. Kalau kalian sudah menentukan waktu bermeditasi, pergunakanlah waktu itu sebaik-baiknya.

3. Guru

Buku tentang meditasi adalah guru meditasi. Sesungguhnya, guru kalian saat ini telah berada dalam diri kalian sendiri.

Waktu dan Posisi Meditasi

Meditasi dapat dilaksanakan pada pagi hari antara pukul 04.00 - 7.00 dan malam hari pukul 17.00 - 22.00. Mengenai posisi meditasi, Buddha mengajarkan empat posisi bermeditasi, yaitu duduk, berdiri, berjalan, dan berbaring.



Ayo Mengamati

Guru mendorong peserta didik mengamati gambar 7.4 sampai 7.7 dan uraian materi di bawah ini. Selanjutnya membuat beberapa pertanyaan hal-hal yang belum mereka ketahui tentang gambar tersebut.

1) Meditasi dengan Cara Duduk



Sumber : <http://www.cnx-translation.com/>

Gambar : 7.4 Meditasi Posisi Duduk

2) Meditasi dengan Cara Berdiri



Sumber : <http://www.cnx-translation.com/>
Gambar : 7.5 Meditasi Posisi Berdiri

3) Meditasi dengan Cara Berjalan



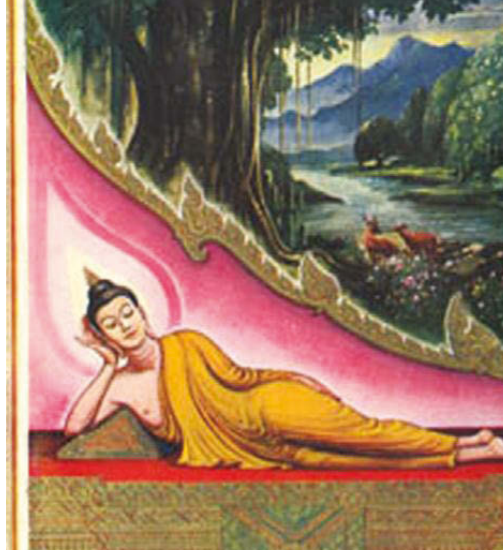
Sumber : <http://www.cnx-translation.com/>
Gambar : 7.6 Meditasi Posisi Berjalan

4) Meditasi dengan Cara Berbaring



Ayo Mengamati

Amatilah gambar 7.6



Sumber : <http://www.cnx-translation.com/>
Gambar : 7.7 Meditasi Posisi Berbaring



Ayo Menanya

Guru memancing peserta didik untuk mengajukan beberapa pertanyaan setelah mengamati gambar (7.3, 7.4, 7.5, 7.6 dan 7.7) serta membaca materi pada bagian (C) mengenai persiapan meditasi dan bagian (D) mengenai waktu dan posisi meditasi.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mencari Informasi

Guru mengarahkan peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka rumuskan.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mengolah Informasi

Guru membimbing peserta didik mengolah, menganalisis informasi dan membuat kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Guru memotivasi peserta didik untuk mengomunikasikan hasil jawaban mereka dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.

(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Pembelajaran 7.3

Minggu Ke-3 (3 x 40 menit = 3 JP)

Karakter (Carita)

Objek Meditasi

Gangguan Meditasi

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “karakter, objek, dan gangguan meditasi”
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

- a. Kegiatan Membangun Sikap
 - 1) Peserta didik menghargai dan menghayati karakter, objek, dan gangguan meditasi.
 - 2) Peserta didik memiliki sikap disiplin dan percaya diri setelah mempelajari karakter, objek, dan gangguan meditasi.
 - 3) Peserta memiliki pengetahuan faktual dan prosedural karakter, objek, dan gangguan meditasi.
- b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan



Ayo Mengamati

Guru memfasilitasi peserta didik melanjutkan proses mengamati melalui Membaca Teks (E) Karakter (Carita) dan (F) Objek Meditasi untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

Karakter (*Carita*)

Carita berarti karakter, perangai, atau perilaku. Di dalam *Abhidhamma*, manusia dapat dibagi menjadi enam *carita* berdasarkan sifat-sifat yang dimilikinya, yaitu:

1. Nafsu lobha kuat (*ragacarita*).
2. Kebencian kuat (*dosacarita*).
3. Bodoh (*mohacarita*).
4. Keyakinan kuat (*saddhacarita*).
5. Bijaksana/pandai (*buddhacarita*).
6. Suka melamun (*vitakkacarita*).

Keenam *carita* tersebut di atas dapat disesuaikan dengan objek meditasi masing-masing. Kesesuaian objek dengan *carita* dapat kalian pahami pada tabel berikut.

No	Carita	Objek Meditasi yang sesuai
1	Nafsu lobha kuat (<i>ragacarita</i>)	Sepuluh kekotoran dan satu kayagatasati
2	Kebencian kuat (<i>dosacarita</i>)	Empat appamañña dan empat kasina (nila kasina, pita kasina, lohita kasina, dan odata kasina)
3	Bodoh (<i>mohacarita</i>)	Anapanasati
4	Keyakinan kuat (<i>saddhacarita</i>)	Enam anussati (Buddhanussati, Dhammanussati, Sanghanussati, silanussati, caganussati, dan devatanussati)
5	Bijaksana/pandai (<i>buddhacarita</i>)	(<i>buddhacarita</i>) Marananussati, upasamanussati, aharapatikulasañña, dan catudhatuvavatthana
6	Suka melamun (<i>vitakkacarita</i>)	Anapanasati

Objek Meditasi

Dalam Samatha Bhavana ada 40 macam objek meditasi. Keempat puluh macam objek meditasi itu adalah:

1. Sepuluh wujud benda (kasina), yaitu:
 - a) tanah
 - b) air
 - c) api
 - d) udara atau angin
 - e) warna biru
 - f) warna kuning
 - g) warna merah
 - h) warna putih
 - i) cahaya
 - j) ruangan terbatas

2. Sepuluh wujud kekotoran (asubha), yaitu:
 - a) mayat yang membengkak
 - b) mayat yang berwarna kebiru-biruan
 - c) mayat yang bernanah
 - d) mayat yang terbelah di tengahnya
 - e) mayat yang digerogoti binatang-binatang
 - f) mayat yang telah hancur lebur
 - g) mayat yang busuk dan hancur
 - h) mayat yang berlumuran darah
 - i) mayat yang dikerubungi belatung
 - j) tengkorak

3. Sepuluh macam perenungan (anussati), yaitu perenungan terhadap:
 - a) Sang Buddha
 - b) Dhamma
 - c) Sangha
 - d) sila
 - e) kebajikan
 - f) makhluk-makhluk agung atau para dewa
 - g) kematian
 - h) jasmani

- i) pernapasan
 - j) Nirwana(Nibbana)
4. Empat keadaan (empat appamañña), yaitu:
 - a) cinta kasih yang universal (metta)
 - b) belas kasihan (karuna)
 - c) perasaan simpati (mudita)
 - d) keseimbangan batin (upekkha)
 5. Satu perenungan terhadap makanan yang menjijikkan.
 6. Satu analisa terhadap keempat unsur yang ada di dalam badan jasmani.
 7. Empat perenungan tanpa materi (arupa), yaitu:
 - a) objek ruangan yang sudah keluar dari kasina
 - b) objek kesadaran yang tanpa batas
 - c) objek kekosongan.
 - d) objek bukan pencerapan pun tidak bukan pencerapan.

Gangguan Meditasi



Ayo Membaca

Proses mengamati dapat kalian lakukan melalui membaca teks “(H) Gangguan Meditasi” dan “(I) Tujuan meditasi” kemudian rumuskan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang belum kalian ketahui.

Gangguan dalam meditasi adalah Palibodha. Palibodha ini ada sepuluh macam, yaitu:

1. tempat tinggal;
2. pembantu;
3. keuntungan;
4. murid dan teman;
5. pekerjaan;
6. perjalanan;
7. orangtua, keluarga, dan saudara;
8. penyakit;
9. pelajaran; dan
10. kekuatan gaib.

Tujuan Meditasi

Tujuan *Samatha Bhavana* merupakan pengembangan batin yang bertujuan untuk mencapai ketenangan. Dalam *Samatha Bhavana*, kekotoran batin hanya dapat diendapkan, seperti batu besar yang menekan rumput hingga tertidur di tanah. Dengan demikian, *Samatha Bhavana* hanya dapat mencapai tingkat-tingkat konsentrasi yang disebut *jhana-jhana*, dan mencapai berbagai kekuatan batin.



Ayo Menanya

Ajaklah peserta didik meruruskan beberapa pertanyaan setelah membaca materi “(H) Gangguan Meditasi” dan “(I) Tujuan Meditasi”.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mencari Informasi

Arahkan peserta didik mencari informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka rumuskan.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mengolah Informasi

Bimbinglah peserta didik mengolah informasi yang telah mereka dapatkan untuk menjawab pertanyaan. Kemudian membuat kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____

2. _____

3. _____



Ayo Mengomunikasikan

Berikan motivasi kepada peserta didik untuk mengomunikasikan hasil jawaban mereka dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.

(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

E. Penilaian

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2.	Saya puja bakti setiap hari.				
3.	Saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain saat berdoa sesuai agamanya.				
4.	Saya berani mengakui kesalahan saya.				
5.	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.				
6.	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.				
7.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.				
8.	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.				
9.	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.				
10.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				
...	...				

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap siswa yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.



Penilaian Kompetensi Pengetahuan



Mari bermain sambil belajar

I. Bermain sambil belajar.

Guru mengarahkan peserta didik menjawab pertanyaan berikut dengan mencari jawaban dengan cara melingkari huruf secara horisontal, vertikal, ataupun diagonal.

1. Watak seseorang yang cenderung tebal keyakinannya.
2. Tujuan samatha bhavana.
3. Salah satu hambatan dalam melaksanakan meditasi.
4. Rintangan atau penghalang batin yang selalu menghambat perkembangan pikiran.
5. Salah satu objek meditasi samatha.

A	F	A	T	M	J	A	G	A	D	R	A	Y	A	Y	U	V	A	N	O
P	D	A	S	A	W	A	R	S	A	K	A	L	D	A	D	I	R	A	N
P	J	A	S	A	D	U	K	S	S	A	R	N	S	O	P	A	N	Y	Y
E	E	M	A	N	S	I	P	S	I	L	O	D	A	J	A	K	L	A	H
B	E	N	A	K	I	N	T	A	N	D	D	O	D	U	N	I	A	J	O
N	A	Y	Y	A	N	D	I	K	A	U	A	H	D	A	U	N	M	E	R
J	E	R	I	A	S	A	D	H	A	R	U	A	H	A	R	U	M	K	O
K	I	J	A	N	K	A	R	M	A	P	A	L	A	N	D	A	L	A	N
L	O	K	N	E	K	I	J	A	N	G	D	O	C	A	B	E	I	J	O
O	P	L	P	K	K	E	T	E	N	A	N	G	A	N	B	A	T	I	N
R	A	P	O	A	A	S	I	N	I	N	T	A	R	O	D	A	P	I	T
D	E	O	R	S	S	I	M	A	V	A	N	T	I	K	A	N	H	I	U
E	A	R	S	I	I	S	I	D	A	U	D	I	T	A	H	U	T	E	M
S	D	S	T	N	N	A	S	I	R	A	W	O	A	I	R	G	U	L	A
T	E	A	U	A	A	G	A	R	A	N	G	I	N	M	E	M	I	R	I
A	I	N	A	U	U	S	A	H	N	A	G	A	S	A	K	T	I	T	A
W	U	I	I	R	U	P	I	A	A	N	D	A	L	A	S	J	A	Y	A
S	O	U	U	J	A	M	B	U	M	A	K	A	N	S	A	T	E	Y	A
A	P	K	O	K	A	C	A	N	G	K	E	D	E	L	A	I	E	N	A

Pasangkan pernyataan pada sebelah kiri dengan jawaban di sebelah kanan dengan menarik garis lurus.

No	Karakter Manusia (Carita)	Objek Meditasi yang Tepat	
1	Rāga carita	a	Anapanassati
2	Tujuan samatha-bhavana	b	Gangguan meditasi bersifat fisik
3	Dasar meditasi	c	Rintangan meditasi
4	Vitaka Carita	d	Empat Apamañña dan empat kasina
5	Saddha Carita	e	Marananussati, Upasamanussati, Aharepatikulasañña dan Catudhatuvavathana
6	Palibhoda	f	Sila
7	Moha carita	g	Enam Anussati
8	Dosa carita	h	Anapanassati
9	Nivarana	i	Ketenangan batin
10	Buddhi Carita	j	Sepuluh asubha dan Kayagatasati

Jawaban :

1. j 6. b
2. i 7. a
3. f 8. d
4. h 9. c
5. g 10. e

II. Berilah tanda silang pada jawaban yang kalian anggap paling tepat!

1. Seseorang yang memiliki watak kebodohan lebih cocok menggunakan objek meditasi ...
 - a. 10 asubha
 - b. 4 apammanna
 - c. Anapassati
 - d. 6 kasina
2. Salah satu objek meditasi yang berupa mayat di sebut
 - a. Kasina
 - b. Asubha
 - c. Anussati
 - d. Aharapakulasanna
3. Salah satu penghalang meditasi yang berasal dari luar yang berupa tempat tinggal disebut
 - a. Avasa
 - b. Kamma
 - c. Kula
 - d. Guna
4. Pelaksanaan dimulai dengan mengembangkan cinta kasih adalah objek dari
 - a. Meta bhavana
 - b. Samatha bhavana
 - c. Vipassana bhavana
 - d. Karuna bhavana
5. Teman dalam latihan meditasi sangat penting, teman yang baik disebut
 - a. Kalyanamitta
 - b. Akalyanamitta
 - c. Sahabat
 - d. Teman karib

Kunci Jawaban

1. c 2. b 3. c 4. a 5. a

III. Isilah dengan singkat dan tepat

1. Kata lain dari Samadhi adalah
2. Gangguan dari luar dalam meditasi disebut
3. Perenungan terhadap wujud benda disebut juga
4. Ragacarita adalah watak yang dimiliki seseorang karena memiliki....
5. Buddha mengajarkan 4 posisi meditasi yaitu

Kunci Jawaban

1. Meditasi
2. Palibodha
3. Kasina
4. Nafsu loba kuat
5. Duduk, berdiri, berjalan dan berbaring.

F. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi, mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi ini (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

G. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi, akan dijelaskan kembali oleh guru tentang materi pada bab ini. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran.

H. Interaksi Guru dengan Orangtua



Kerja Sama dengan Orangtua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orangtua kalian.
2. Mintalah pendapat orangtua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.



Refleksi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran melalui pendekatan saintifik materi bab 7 tentang “Konsep Meditasi Ketenangan”. Pengetahuan baru apa yang kalian peroleh. Apa manfaat dari pembelajaran pada bab ini. Sikap apa yang dapat kalian teladani dari pembelajaran ini. Apa perilaku tindak lanjut yang akan kalian lakukan. Ungkapan dan tuliskan refleksi kalian ini dengan cermat.

Catatan Guru:	Paraf
Catatan Orangtua:	Paraf





BAB 8

Praktik Meditasi Ketenangan Batin

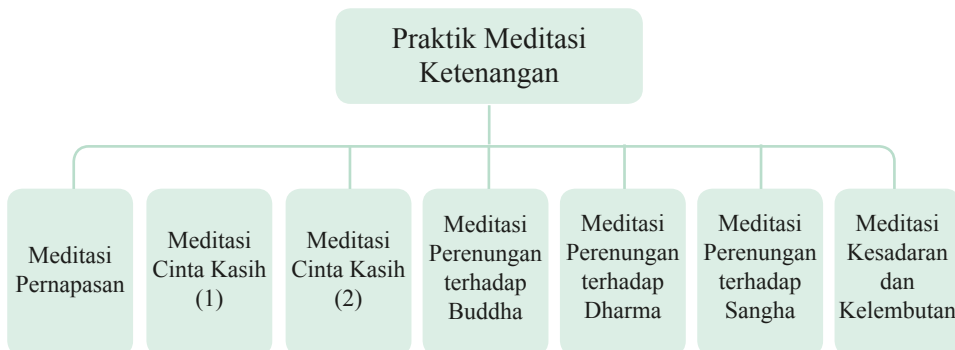
A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
1.1 Menghargai masa pembabaran Dharma	2.1 Menghayati perilaku percaya diri setelah memahami masa pembabaran Dharma
1.2 Menghayati riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha	2.2 Menghargai perilaku percaya diri setelah memahami riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha
1.3 Menghargai sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra	2.3 Menghayati perilaku peduli terhadap sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra
1.4 Menghayati pengembangan ketenangan batin	2.4 Menghayati perilaku disiplin dalam pengembangan ketenangan batin

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.4. Memahami pengetahuan tentang cara pengembangan ketenangan batin	4.4 Menyaji dalam ranah abstrak dan konkret cara pengembangan ketenangan batin

B. Diagram Alir

Minggu Ke-1 (3 x 40 menit = 3 JP)



C. Tujuan Pembelajaran

Minggu Ke-1 (3 x 40 menit = 3 JP)

Meditasi Pernapasan

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menghargai dan menghayati dalam praktik meditasi pernapasan.
2. Menunjukkan disiplin dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari praktik meditasi pernapasan.
3. Melatih praktik meditasi pernapasan.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-2 (3 x 40 menit = 3 JP)

Meditasi Cinta kasih (1)

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menghargai dan menghayati dalam praktik meditasi cinta kasih (1).
2. Menunjukkan disiplin dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari praktik meditasi cinta kasih (1).
3. Melatih praktik meditasi cinta kasih (1).
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-2 (3 x 40 menit = 3 JP)

Meditasi Cinta Kasih (2)

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menghargai dan menghayati dalam praktik meditasi cinta kasih (2).
2. Menunjukkan disiplin dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari praktik meditasi cinta kasih (2).
3. Melatih praktik meditasi cinta kasih (2).
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-4 (3 x 40 menit = 3 JP)

Meditasi Perenungan terhadap Buddha

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menghargai dan menghayati dalam praktik meditasi perenungan terhadap Buddha.

2. Menunjukkan disiplin dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari praktik meditasi perenungan terhadap Buddha.
3. Melatih praktik meditasi perenungan terhadap Buddha.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-5 (3 x 40 menit = 3 JP)

Meditasi Perenungan terhadap Dharma

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menghargai dan menghayati dalam praktik meditasi perenungan terhadap Dharma.
2. Menunjukkan disiplin dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari praktik meditasi perenungan terhadap Dharma.
3. Melatih praktik meditasi perenungan terhadap Dharma.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-6 (3 x 40 menit = 3 JP)

Meditasi Perenungan terhadap Sangha

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menghargai dan menghayati dalam praktik meditasi perenungan terhadap Sangha.
2. Menunjukkan disiplin dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari praktik meditasi perenungan terhadap Sangha.
3. Melatih praktik meditasi perenungan terhadap Sangha.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

Minggu Ke-7 (3 x 40 menit = 3 JP)

Meditasi Kesadaran dan Kelembutan

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menghargai dan menghayati dalam praktik meditasi kesadaran dan kelembutan.
2. Menunjukkan disiplin dan percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman, dan orangtua dalam mempelajari praktik meditasi kesadaran dan kelembutan.

3. Melatih praktik meditasi kesadaran dan kelembutan.
4. Berinteraksi dengan orangtua di rumah untuk belajar menyanyikan lagu dan tugas-tugas yang telah dipelajari di sekolah.

D. Proses Pembelajaran

Pembelajaran 8.1

Meditasi Pernapasan

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar: kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Meditasi Pernapasan”
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

Meditasi adalah cara untuk “melepas”. Dalam meditasi kalian melepas dunia luar yang rumit untuk meraih kedamaian batin yang mantap. Meditasi merupakan jalan menuju pikiran yang murni dan kokoh. Pengalaman pikiran yang murni ini, terlepas dari dunia luar, luar biasa nikmat.

Dalam berlatih meditasi, akan diperlukan kerja keras, terutama pada permulaannya, tetapi jika kalian teguh, meditasi akan membawa kalian pada keadaan yang sangat indah dan penuh makna. Memang sudah hukum alam bahwa tanpa perjuangan kita tidak akan maju. Entah kalian seorang umat awam, bhikkhu, atau bhikkhuni, jika tidak berupaya kalian tidak akan ke mana-mana.

Upaya saja tidak cukup, tetapi perlu kepiawaian. Ini mengarahkan energi kalian ke hal-hal yang tepat saja dan mempertahankannya sampai tugas usai. Upaya piawai tidaklah menghalangi atau mengganggu; melainkan akan menghasilkan indahnyanya kedamaian dari meditasi yang mendalam.

Terdapat 40 objek meditasi ketenangan seperti telah dijelaskan pada Bab 7. Namun, agar lebih praktis dan mudah, pada bab 8 ini peserta didik akan diajak berlatih meditasi ketenangan dengan objek: (1) pernapasan, (2) cinta kasih, (3) perenungan terhadap Buddha, (4) perenungan terhadap Dharma, (5) perenungan terhadap Sangha, (6) kasina, serta (7) kesadaran dan kelembutan.

Meditasi Pernapasan



Ayo Bermeditasi

Guru membimbing peserta didik berlatih meditasi pernapasan (*anapanasati*) dengan mengikuti instruksi berikut.

2. Kegiatan Inti

- a. Kegiatan Membangun Sikap
 - 1) Peserta didik menghayati saat mempelajari praktik meditasi pernafasan.
 - 2) Peserta didik memiliki disiplin dan percaya diri saat praktik meditasi pernafasan.
 - 3) Peserta didik menerapkan obyek meditasi pernafasan.
 - 4) Peserta didik melatih meditasi pernafasan.
- b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan

Persiapan Latihan

Sekarang duduklah dengan tegak. Perhatikan jika ada ketegangan pada wajah kalian! Kendorkan ketegangan di sekitar mata, rahang dan mulut. Arahkan perhatian kalian pada sekitar hati/dada, di tengah-tengah dada, di sekitar tulang dada, dan sekitar tulang rusuk.

Lakukan Langkah-Langkah Sebagai Berikut.

1. Kedua kaki dalam posisi bersila, kaki kanan berada di atas kaki kiri. Bila dipraktikkan di dalam kelas bisa duduk dengan santai di kursi masing-masing.
2. Badan tegak lurus tetapi tidak tegang, harus rileks.
3. Kedua tangan dikatupkan di depan dada atau bersikap anjali.
4. Mengucapkan tekad untuk bermeditasi mengikuti kalimat yang diucapkan guru atau pemimpin (bila meditasi dilakukan sendiri maka kata-kata berikut diucapkan sendiri) yaitu:

Saya mengingat jasa-jasa dari Buddha, Dharma dan Sangha, Ayah, Ibu dan Guru; semoga dapat memberikan kekuatan pada pikiran saya agar dapat terpusat pada dalam meditasi.

Buddha Dhamma Sangha (3x).

Atau memotivasi diri dengan kata-kata sebagai berikut.

“Saya akan bermeditasi untuk membangkitkan energi positif dalam pikiran saya, dan menghilangkan pikiran-pikiran negatif demi keuntungan diri saya dan makhluk lain”

Ayo Mengamati

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar: 8.1, lalu merumuskan beberapa pertanyaan dari hasil pengamatan tersebut. Selanjutnya menirukan posisi meditasi seperti gambar di samping.



Sumber : <http://artikelbuddhist.com/>

Gambar : 8.1 Posisi meditasi

5. Letakkan tangan kiri dan kanan di atas kaki dengan posisi tangan kanan di atas tangan kiri (telapak tangan menghadap ke atas; lihat sikap Buddha bermeditasi pada gambar 8.1 di atas).
6. Pejamkan mata; tarik napas panjang dari hidung dan keluarkan melalui mulut secara berulang-ulang sampai badan dan pikiran merasa rileks. Setelah rileks bernapaslah seperti biasa yaitu masuk dan keluar dari hidung. Dalam meditasi napas yang digunakan atau dipakai sebaiknya napas perut, bukan napas dada. Napas perut adalah dengan cara kembang Kempis perut sedangkan napas dada adalah napas dengan dada atau pundah naik-turun.
7. Kemudian melafalkan kata “Napas masuk katakan dalam hati: Bud... napas keluar katakan dalam hati: dho atau Buddha” berulang-ulang di dalam hati; atau dapat juga menghitung keluar masuknya napas.
 “Napas masuk...napas keluar, satu;
 napas masuk...napas keluar, dua;
 napas masuk...napas keluar, tiga;
 napas masuk...napas keluar, empat;
 ..” dan seterusnya.
8. Konsentrasikan pikiran tertuju pada keluar masuknya napas melalui hidung.
9. Bila konsentrasi telah dicapai mata boleh sedikit terbuka, tetapi konsentrasi tetap pada keluar masuknya napas dari lubang hidung, perhatikan terus sampai benar-benar merasakan sentuhan lembut udara yang masuk dan keluar melalui lubang hidung tersebut.
10. Untuk mengakhiri meditasi ucapkan dalam hati;
 “Semoga jasa-jasa baik yang telah saya lakukan pada masa lampau dan saat ini melimpah kepada semua makhluk, tiada batas tiada hingga”; “*Sabbe satta avera hontu, Sabbe satta bhavantu sukhitatta*” Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, semoga semua makhluk berbahagia.



Ayo Menanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian melakukan praktik meditasi pernapasan (*anapanasati*) dengan posisi seperti gambar: 8.1.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Ayo Mencari Informasi

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan.

Ayo Mengolah Informasi

Ayo olah dan analisis informasi yang telah kalian dapatkan untuk menjawab pertanyaan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.

(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Pembelajaran 8.2

Minggu Ke-2 (3 x 40 menit = 3 JP)

Meditasi Cinta Kasih (1)

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar: kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “meditasi cinta kasih (1)”
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

Meditasi Cinta Kasih (1)



Ayo Bermeditasi

Guru mengajak peserta didik berlatih meditasi cinta kasih (1) (metta bhavana). Agar mereka dapat berlatih meditasi dengan baik sesuai ajaran Buddha, ikuti instruksi berikut.

2. Kegiatan Inti

- a. Kegiatan Membangun Sikap
 - 1) Peserta didik menghayati saat mempelajari praktik meditasi cinta kasih 1.

- 2) Peserta didik memiliki disiplin dan percaya diri saat praktik meditasi cinta kasih 1.
 - 3) Peserta didik menerapkan objek meditasi cinta kasih.
 - 4) Peserta didik melatih meditasi cinta kasih 1.
- b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan

Persiapan Latihan

Sekarang duduklah dengan tegak. Perhatikan jika ada ketegangan pada wajah kalian! Kendorkan ketegangan di sekitar mata, rahang dan mulut. Arahkan perhatian kalian pada sekitar hati/dada, di tengah-tengah dada, di sekitar tulang dada, dan sekitar tulang rusuk.

Lakukan Langkah-Langkah Sebagai Berikut.

1. Kedua kaki dalam posisi bersila, kaki kanan berada di atas kaki kiri. Bila dipraktikkan di dalam kelas dapat duduk dengan santai di kursi masing-masing.
2. Badan tergak lurus tetapi tidak tegang, harus rileks.
3. Kedua tangan dikatupkan di depan dada atau bersikap anjali.
4. Mengucapkan tekad untuk bermeditasi mengikuti kalimat yang diucapkan guru atau pemimpin (bila meditasi dilakukan sendiri maka kata-kata berikut diucapkan sendiri) yaitu:

Saya mengingat jasa-jasa dari Buddha, Dharma, dan Sangha, Ayah, Ibu dan Guru; semoga dapat memberikan kekuatan pada pikiran saya agar dapat terpusat pada dalam meditasi.

Buddha, Dharma, Sangha (3x).

Lakukan motivasi diri dengan kata-kata sebagai berikut.

“Saya akan bermeditasi untuk membangkitkan energi positif dalam pikiran saya, pikiran saya dipenuhi perasaan cinta kasih tanpa batas dan mengirimkannya kepada orang lain atau makhluk lain di seluruh alam semesta”

Ayo Mengamati

Guru meminta peserta didik mengamati dan mengidentifikasi gambar 8.2, lalu rumuskan dan mengajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui dari hasil pengamatan tersebut.



Sumber : <http://2.bp.blogspot.com/>

Gambar : 8.2 Buddha Bermeditasi

5. Tetap duduk bersila, tangan kiri dan kanan diletakkan di atas kaki dengan posisi tangan kanan di atas tangan kiri (telapak tangan menghadap ke atas, lihat sikap Buddha bermeditasi pada gambar: 8.2).
6. Pejamkan mata, selanjutnya tarik napas panjang pelan-pelan dari lubang hidung dan keluarkan pelan-pelan melalui mulut. Lakukan berulang-ulang sampai badan dan pikiran merasa rileks.
7. Setelah rileks bernapaslah seperti biasa yaitu masuk dan keluar dari hidung. Gunakan napas perut, bukan napas dada. Napas perut dilakukan dengan cara mengembang dan mengempiskan perut.
8. Sebelum kalian mencintai sepenuhnya kepada orang lain, kalian harus mencintai dengan tulus diri sendiri. Mencintai diri sendiri berarti menerima diri apa adanya, dengan kesalahan dan kekurangan saat ini, dan menyadari bahwa kalian memiliki kemampuan untuk membebaskan diri kalian dari semua masalah. Oleh sebab itu, doakanlah sepenuh hati bagi diri kalian kebahagiaan dan kebaikan. Bayangkan energi hangat di dalam hati kalian terpancar hingga memenuhi sepenuhnya tubuh dan pikiran kalian.
9. Pada setiap proses membangkitkan pikiran yang penuh cinta kasih, katakan dalam hati “Semoga saya berbahagia, semoga saya mendapatkan apa yang dibutuhkan untuk merasa senang, aman, dikasihi dan puas”, dan seterusnya, maka secara bertahap pikiran dan perasaan ini akan tumbuh serta menjadi tertanam kuat. Pada tahap ini, cukuplah untuk sekedar memikirkan seperti ini dan membacakan doa tersebut bagi diri sendiri.
10. Sekarang mulailah bermeditasi tentang cinta kasih bagi orang atau makhluk

lain. Mulailah dengan membayangkan semua makhluk hidup di sekitar kalian: Ibu kalian di sebelah kiri, Ayah di sebelah kanan, dan sanak keluarga yang lain serta teman-teman di belakang kalian. Bayangkan di depan kalian, mereka yang kalian benci atau yang pernah melukai perasaan kalian dan perluaslah ke segala penjuru, ke semua makhluk.

11. Konsentrasikan pikiran tertuju pada semua makhluk di sekitar kalian yang pada saat itu berkumpul di sekeliling kalian; pikiran harus tetap tenang dan bahagia, jangan merasa ramai dan terganggu olehnya.
12. Sekarang bangkitkan perasaan cinta kasih kalian di dalam hati dengan memikirkan seseorang yang kalian kasihan (ibu, ayah, guru, saudara, teman akrab, orang-orang yang menderita karena sakit dan terkena musibah), dan membiarkan perasaan baik yang alami terhadap orang ini timbul. Bayangkan cinta kasih yang tak terbatas tersebut bagaikan seberkas cahaya hangat dan terang; bukan berbentuk fisik, melainkan energi murni dan positif bersinar di dalam hati kalian.
13. Bacalah di dalam hati dan pikirkan sebagai berikut:
“Semoga kalian berbahagia, semoga kalian mendapatkan apa yang kalian butuhkan untuk merasa senang, aman, dikasihani, dan puas. Semoga semua pemikiran kalian bersifat positif dan semua pengalaman kalian menyenangkan. Semoga kalian terbebas dari masalah, rasa sakit, dan kesedihan. Semoga kalian memiliki umur yang panjang dan penuh damai, serta semoga kalian cepat mencapai pencerahan”.
14. Bayangkan pancaran energi yang hangat dan terang keluar dari tubuh kalian, menyentuh kalian serta memenuhi tubuh dan pikiran kalian, membawa kebahagiaan yang kalian inginkan.



Ayo Mengamati

Ajaklah peserta didik mengamati gambar: 8.3, lalu merumuskan dan mengajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui dari hasil pengamatan tersebut.

Sumber : <http://smbkarunamukti.blogspot.co.id/>

Gambar : 8.3 Praktik Meditasi Cinta Kasih

15. Dengan proses yang sama kemudian pikiran cinta kasih ditujukan kepada orang-orang yang tidak begitu dekat dengan kalian: misalnya kawan-kawan, kenalan dan sebagainya.
16. Bila konsentrasi telah dicapai mata boleh sedikit terbuka, tetapi konsentrasi tetap pada pikiran yang dipenuhi dengan cinta kasih. Teruskan meditasi sampai batas waktu yang menurut kalian sesuai atau kemampuan diri sendiri.
17. Untuk mengakhiri meditasi ucapkan dalam hati;
“Semoga jasa-jasa baik yang telah saya lakukan pada masa lampau dan saat ini melimpah kepada semua makhluk,
tiada batas tiada hingga”;
“*Sabbe satta avera hontu, Sabbe satta bhavantu sukhitatta*”
Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, semoga semua makhluk berbahagia.
Sadhu-Sadhu-sadhu.



Ayo Menanya

Guru merangsang peserta didik merumuskan beberapa pertanyaan setelah mereka melakukan praktik meditasi cinta kasih (*metta bhavana*) dengan posisi seperti gambar 8.2 dan 8.3.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Ayo Mencari Informasi

Guru memfasilitasi peserta didik mencari informasi tentang kesulitan dalam praktik meditasi cinta kasih.



Ayo Mengomunikasikan

Guru meminta peserta didik menyampaikan pengalaman dari praktik meditasi tahap ini dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.

(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Pembelajaran 8.3

Minggu Ke-3 (3 x 40 menit = 3 JP)

Meditasi Cinta Kasih (2)

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar: kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- Guru menyampaikan topik tentang “Meditasi Cinta Kasih (2)”
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak!

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”



Ayo Bermeditasi

Guru mengondisikan peserta didik untuk berlatih meditasi cinta kasih (2) (*metta bhavana*) dengan mengikuti instruksi dari pengalaman meditasi oleh Y.M. Olande Ananda Thera berikut.

2. Kegiatan Inti

- Kegiatan Membangun Sikap
 - Peserta didik menghayati saat mempelajari praktik meditasi pernapasan 2.
 - Peserta didik memiliki disiplin dan percaya diri saat praktik meditasi pernapasan 2.

- 3) Peserta didik menerapkan objek meditasi cinta kasih 2.
 - 4) Peserta didik melatih meditasi cinta kasih.
- b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan

Persiapan Latihan

Silakan kalian mengambil posisi duduk yang nyaman sehingga merasa seimbang. Selanjutnya, duduklah dengan tegak, tetapi tidak kaku. Letakkan tangan kiri di bawah tangan kanan, dan telapak tangan menghadap ke atas. Pejamkan mata, tetapi biarkan tetap rileks.



Sumber : <https://www.youtube.com/watc>
Gambar : 8.4: Y.M. Orlande Ananda Thera

Ayo Mengamati

Ajaklah peserta didik mengamati gambar: 8.4. Selanjutnya, melakukan meditasi dengan posisi seperti pada gambar.

Lakukan Langkah-Langkah Sebagai Berikut.

Pertama-tama, marilah kita kembangkan perasaan cinta-kasih universal (*metta*) kepada semua makhluk, dimulai dari diri kita sendiri. Masing-masing kembangkan cinta kasih (*metta*) dengan memikirkan dan mengharapkan:

- ✓ Semoga saya terbebas dari kemarahan dan ketakutan...(*diam sejenak*).
- ✓ Semoga saya terbebas dari keserakahan, kebencian, dan kegelapan...(diam sejenak).
- ✓ Semoga saya terbebas dari pertentangan dan penderitaan...*diam sejenak*).
- ✓ Semoga saya sejahtera, damai dan bahagia...(*diam sejenak*).
- ✓ Semoga saya selamat dan bahagia...(*diam sejenak*).
- ✓ Semoga semua makhluk, yang dekat maupun yang jauh, terbebas dari pertentangan dan penderitaan...(*diam sejenak*).
- ✓ Semoga semua makhluk, manusia, binatang, yang tampak maupun yang tidak tampak hidup sejahtera, damai dan bahagia. ...(*diam sejenak*).

- ✓ Semoga semua makhluk, di semua jurusan, di atas, di bawah, di sekeliling kita, yang dekat maupun jauh, selalu selamat dan bahagia. ...(*diam sejenak*).
- ✓ Sekarang marilah kita alihkan perhatian kita, pertama-tama ke jasmani kita, yang duduk di sini, dengan merasakan bagaimana jasmani yang menyentuh lantai dan merasakan keseluruhan jasmani dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah (ujung jari kaki).
- ✓ Sadari suara-suara yang ada di sekitar kita, demikian juga keheningan yang ada di sekitar kita maupun di dalam diri kita... (*diam sejenak*).

Selanjutnya, gunakan perhatian murni (*sati*).

- ✓ Pusatkan perhatian kalian, mula-mula naik dari ujung kaki, lutut, perut, punggung, dada, muka, hingga ke arah lubang hidung.
- ✓ Sekarang, rasakan napas kalian.
- ✓ Tariklah dua sampai tiga kali napas panjang dan rasakan udara menyentuh lubang hidung...(*diam sejenak*).
- ✓ Setelah menarik napas panjang tadi, maka kalian dapat merasakan sentuhan udara di lubang hidung tersebut.
- ✓ Selanjutnya, bernapaslah seperti biasa (normal).
- ✓ Pusatkan perhatian kalian pada lubang hidung.
- ✓ Rasakan napas masuk dan napas keluar yang selalu menyentuh lubang hidung tersebut.
- ✓ Jangan memaksakan napas kalian dan jangan mengikuti jalannya napas yang masuk dan keluar, tetapi pusatkan perhatian hanya pada satu titik di lubang hidung kalian.
- ✓ Kemudian perhatikan perasaan kalian pada permulaan, pertengahan, dan akhir dari masing-masing napas yang masuk dan keluar...*diam sejenak*).
- ✓ Dengan tenang, teruskanlah latihan ini hingga beberapa menit...(diam selama sekitar 10 menit).

Kadang-kadang pikiran kalian tidak bisa tetap tinggal pada objek (napas), tetapi mulai mengembara ke masa lampau atau ke masa yang akan datang. Jangan cemas hal itu, itu adalah wajar, alamiah, dan merupakan kondisi dari pikiran. Cobalah untuk menyadari secepat mungkin pikiran kalian yang mengembara itu. Jangan melekat kepada bentuk-bentuk pikiran yang muncul, juga jangan marah terhadap bentuk-bentuk pikiran tersebut. Hal yang perlu kalian lalukan hanyalah mencatatnya dalam batin: berpikir, berpikir, dan berpikir. Selanjutnya, biarkan pikiran tersebut berlalu. Selanjutnya, kembalikan perhatian kalian pada objek semula, yaitu napas. Perhatikan napas masuk dan napas keluar... (*diam sejenak*).

Kadang-kadang kalian mungkin akan mendengar suara-suara tertentu di sekitar kalian. Jika kalian mendengarnya, jangan sampai pikiran kalian terbawa dan hanyut oleh suara tersebut. Kalian hanya menyadari dan berkata dalam hati: “mendengar, mendengar, mendengar,”... (*diam sejenak*).

Kadang-kadang kalian akan merasakan sakit pada jasmani dan tidak dapat berkonsentrasi pada napas. Sakit pada jasmani biasanya lebih kuat daripada objek napas kalian. Kalian jangan mengubah posisi duduk dengan seketika, tetapi pakailah perasaan sakit tersebut sebagai objek yang jelas dari perhatian kalian. Jika kalian tidak dapat merasakan napas, tetapi merasakan sakit tersebut, bergembiralah karena kalian sedang mendapatkan objek yang jelas. Biarkan sakit itu terasa dalam kesadaran kalian. Janganlah mencoba untuk melawannya atau menekannya, atau marah padanya, tetapi cukup kalian catat dalam batin:

“merasa sakit..., merasa sakit..., merasa sakit...”

Kemudian ingatkan diri kalian bahwa napas anda masih tetap berlangsung di sana (di lubang hidung), kemudian kembali arahkan pikiran kalian ke lubang hidung...(*diam sejenak*)

Napas yang tadi telah berlalu, napas yang berikut belum hadir, tetapi kalian dapat merasakan napas yang sekarang. Setiap saat napas yang berbeda akan masuk dan keluar.

Sebelum kita mengakhiri latihan meditasi ini, marilah sekali lagi kita kembangkan cinta-kasih (*metta*) kepada semua makhluk dengan mempraktikkan meditasi cinta-kasih (*metta*) menurut cara kalian masing-masing untuk beberapa menit.

Semoga semua makhluk sejahtera, damai dan bahagia...(*diam sejenak*)

Semoga semua makhluk selamat dan bahagia...(*diam sejenak*)

Sekarang, sebelum kalian membuka mata, sadarilah suara-suara ataupun keheningan yang ada di sekitar dan di dalam diri kalian.

Rasakan jasmani kalian yang sedang duduk di sini sekarang.

Nikmati kedamaian dan kebahagiaan, perlahan-lahan bukalah mata kalian dan rilekslah. Latihan selesai.



Ayo Menanya

Guru memberikan kesempatan peserta didik mengajukan pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah mereka melakukan praktik Meditasi Cinta Kasih (*metta bhavana*) 2 oleh Y.M. Olande Ananda dengan posisi seperti gambar: 8.4.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan

Guru memotivasi peserta didik untuk menyampaikan hasil praktik Meditasi Cinta Kasih 2 di depan kelas atau kelompok lain.

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.

(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Pembelajaran 8.4

Minggu Ke-4 (3 x 40 menit = 3 JP)

Meditasi Perenungan terhadap Buddha

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar: kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Meditasi Perenungan terhadap Buddha” .
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan Membangun Sikap

- 1) Peserta didik menghayati saat mempelajari praktik meditasi perenungan terhadap Buddha.
- 2) Peserta didik memiliki disiplin dan percaya diri saat praktik meditasi perenungan terhadap Buddha.
- 3) Peserta didik menerapkan objek meditasi perenungan terhadap Buddha.
- 4) Peserta didik melatih meditasi perenungan terhadap Buddha.

b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan



Ayo Bermeditasi

Guru mengondisikan peserta didik untuk berlatih meditasi perenungan terhadap Buddha (Buddhanussati) dengan mengikuti instruksi berikut.

Persiapan Latihan

Sekarang duduklah dengan tegak. Perhatikan jika ada ketegangan pada wajah kalian! Kendorkan ketegangan di sekitar mata, rahang dan mulut. Arahkan perhatian kalian pada sekitar hati/dada, di tengah-tengah dada, di sekitar tulang dada, dan sekitar tulang rusuk.

Lakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Kedua kaki dalam posisi bersila, kaki kanan berada di atas kaki kiri. Bila dipraktikkan di dalam kelas bisa duduk dengan santai di kursi masing-masing.
2. Badan tegak lurus tetapi tidak tegang, harus rileks.
3. Kedua tangan dikatupkan di depan dada atau bersikap anjali.
4. Mengucapkan tekad untuk bermeditasi mengikuti kalimat yang diucapkan guru atau pemimpin (bila meditasi dilakukan sendiri maka kata-kata berikut diucapkan sendiri) yaitu:

Saya mengingat jasa-jasa dari Buddha, Dharma, dan Sangha, Ayah, Ibu dan Guru; semoga dapat memberikan kekuatan pada pikiran saya agar dapat terpusat pada dalam meditasi.

Buddha, Dharma, Sangha (3x).

Atau memotivasi diri dengan kata-kata sebagai berikut.

“Saya akan bermeditasi untuk membangkitkan energi positif dalam pikiran saya, dan menghilangkan pikiran-pikiran negatif demi kebahagiaan diri saya dan makhluk lain”



Sumber : <http://artikelbuddhist.com/>

Gambar : 8.5 Sikap Buddha Bermeditasi

Ayo Mengamati

Ajaklah peserta didik mengamati gambar: 8.5, lalu merumuskan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui dari hasil pengamatan tersebut.

5. Tetap duduk bersila, tangan kiri dan kanan diletakkan di atas kaki dengan posisi tangan kanan di atas tangan kiri (telapak tangan menghadap ke atas, lihat sikap Buddha bermeditasi pada gambar: 8.5).
6. Pejamkan mata, selanjutnya tarik napas panjang pelan-pelan dari lubang hidung dan keluarkan pelan-pelan melalui mulut. Lakukan berulang-ulang sampai badan dan pikiran merasa rileks.
7. Setelah rileks bernapaslah seperti biasa yaitu masuk dan keluar dari hidung. Gunakan napas perut, bukan napas dada. Napas perut dilakukan dengan cara mengembang dan mengempiskan perut.

Ayo Mengamati

Guru mengajak peserta didik memandangi gambar: 8.6. Peserta didik memejamkan mata lalu mengonsentrasikan pikiran mereka tertuju pada visualisasi wujud Buddha yang ada di depan mereka sekarang.



Sumber : <https://plus.google.com/>

Gambar : 8.6 Buddha

8. Kemudian bayangkan, bahwa saat ini kalian sedang duduk di hadapan Buddha. Bila memungkinkan di tempat meditasi di sekolah ada patung Buddha (Buddharupang).
9. Konsentrasikan pikiran tertuju pada wujud Buddha yang ada di depan kalian sekarang; kemudian mengucapkan perenungan terhadap sifat-sifat Buddha sebagai berikut:

Iti pi so Bhagava:

Araham Sammasambuddho

Vijjacarana Sampanno

Sugato Lokavidu

Anuttaro purisadammasarathi

Sattha devamanussanam

Buddho Bhagava'ti

atau dengan Bahasa Indonesia:

Demikianlah sesungguhnya Bhagava:

Yang Maha Suci, Yang Telah Mencapai Penerangan Sempurna,

Yang sempurna dalam pengetahuan dan tindak tanduk-Nya

Yang berbahagia, Pengenal semua alam,

Pembimbing umat manusia yang tiada taranya,

Guru para dewa dan manusia,

Seorang Buddha, Junjungan yang Mulia.

(Diulang-ulang sampai pikiran terfokus pada Buddha dan sifat-sifat-Nya).

10. Bila konsentrasi telah dicapai mata boleh sedikit terbuka, tetapi konsentrasi tetap pada sifat-sifat Buddha tersebut.
11. Untuk mengakhiri meditasi ucapkan dalam hati;
“Semoga jasa-jasa baik yang telah saya lakukan pada masa lampau dan saat ini melimpah kepada semua makhluk, tiada batas tiada hingga”; “*Sabbe satta avera hontu, Sabbe satta bhavantu sukhitatta*”
Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, semoga semua makhluk berbahagia.
Sadhu, sadhu, sadhu.



Ayo Menanya

Guru merangsang peserta didik mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah mereka melakukan praktik meditasi perenungan terhadap Buddha (*Buddhanussati*) dengan posisi seperti gambar: 8.6.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Ayo Mencari Informasi

Guru mengarahkan peserta didik menggali informasi untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan.



Ayo Mengomunikasikan

Guru meminta peserta didik menyampaikan pengalamannya dari hasil praktik meditasi perenungan terhadap Buddha dengan mempresentasikannya di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan.

Ayo Menutup Pembelajaran!

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.
(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Pembelajaran 8.5

Minggu Ke-5 (3 x 40 menit = 3 JP)

Meditasi Perenungan terhadap Dharma

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar: kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Meditasi Perenungan terhadap Dharma”
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

- a. Kegiatan Membangun Sikap
 - 1) Peserta didik menghayati saat mempelajari praktik meditasi perenungan terhadap Dharma.
 - 2) Peserta didik memiliki disiplin dan percaya diri saat praktik meditasi perenungan terhadap Dharma.
 - 3) Peserta didik menerapkan objek meditasi perenungan terhadap Dharma.
 - 4) Peserta didik melatih meditasi perenungan terhadap Dharma.
- b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan.



Ayo Bermeditasi

Guru mengondisikan peserta didik untuk berlatih meditasi perenungan terhadap Dharma (Dhammanussati) dengan mengikuti instruksi berikut.

Persiapan Latihan

Sekarang duduklah dengan tegak. Perhatikan jika ada ketegangan pada wajah kalian! Kendorkan ketegangan di sekitar mata, rahang dan mulut. Arahkan perhatian kalian pada sekitar hati/dada, di tengah-tengah dada, di sekitar tulang dada, dan sekitar tulang rusuk.

Lakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Kedua kaki dalam posisi bersila, kaki kanan berada di atas kaki kiri. Bila dipraktikkan di dalam kelas dapat duduk dengan santai di kursi masing-masing.
2. Badan tegak lurus tetapi tidak tegang, harus rileks.
3. Kedua tangan dikatupkan di depan dada atau bersikap anjali.
4. Mengucapkan tekad untuk bermeditasi mengikuti kalimat yang diucapkan guru atau pemimpin (bila meditasi dilakukan sendiri maka kata-kata berikut diucapkan sendiri) yaitu:

Saya mengingat jasa-jasa dari Sang Buddha, Dharma, dan Sangha, Ayah, Ibu dan Guru; semoga dapat memberikan kekuatan pada pikiran saya agar dapat terpusat pada dalam meditasi.

Buddha, Dharma, Sangha (3x).

Atau memotivasi diri dengan kata-kata sebagai berikut.

“Saya akan bermeditasi untuk membangkitkan energi positif dalam pikiran saya, dan menghilangkan pikiran-pikiran negatif demi kebahagiaan diri saya dan makhluk lain”



Sumber : <http://www.hd-wallpapers9.com/>
Gambar : 8.7 Sikap Buddha Bermeditasi

Ayo Mengamati

Ajaklah peserta didik mengamati gambar: 8.7, lalu rumuskan dan ajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui dari hasil pengamatan tersebut.

5. Tetap duduk bersila, tangan kiri dan kanan diletakkan di atas kaki dengan posisi tangan kanan di atas tangan kiri (telapak tangan menghadap ke atas, lihat sikap Buddha bermeditasi pada gambar: 8.7).
6. Pejamkan mata, selanjutnya tarik napas panjang pelan-pelan dari lubang hidung dan keluarkan pelan-pelan melalui mulut. Lakukan berulang-ulang sampai badan dan pikiran merasa rileks.
7. Setelah rileks bernapaslah seperti biasa yaitu masuk dan keluar dari hidung. Gunakan napas perut, bukan napas dada. Lakukan napas perut dengan cara mengembang dan mengempiskan perut.
8. Konsentrasikan pikiran tertuju pada wujud Dharma, Ajaran Buddha, dengan mengucapkan perenungan terhadap sifat-sifat Dharma sebagai berikut.
Svakkhato Bhagavata Dhammo
Sanditthiko akaliko
Ehipassiko Opanayiko
Paccatang veditabbo Vinnuhi'ti
atau dengan Bahasa Indonesia:
Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagava,
Tertampak, tanpa selang waktu,
Mengundang untuk dibuktikan,
menuntun ke dalam batin,
Dapat diselami Orang Bijaksana dalam batinnya sendiri.
(Diulang-ulang sampai pikiran terfokus pada Ajaran Buddha (Dharma).
9. Bila konsentrasi telah dicapai mata boleh sedikit terbuka, tetapi konsentrasi tetap pada sifat-sifat Dharma tersebut.

10. Untuk mengakhiri meditasi ucapkan dalam hati;

“Semoga jasa-jasa baik yang telah saya lakukan pada masa lampau dan saat ini melimpah kepada semua makhluk, tiada batas tiada hingga”;

“Sabbe satta avera hontu, Sabbe satta bhavantu sukhitatta”

Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, semoga semua makhluk berbahagia.

Sadhu, sadhu, sadhu.



Ayo Menanya

Guru memancing peserta didik membuat beberapa pertanyaan setelah mereka melakukan praktik meditasi perenungan terhadap Dharma (Dhammanussati) dengan posisi seperti gambar: 8.7.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Ayo Mencari Informasi

Guru mengarahkan peserta didik menggali informasi untuk menjawab pertanyaan yang mereka rumuskan.



Ayo Mengomunikasikan

Guru meminta peserta didik menyampaikan pengalaman hasil praktik di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.

(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Pembelajaran 8.6

Minggu Ke-6 (3 x 40 menit = 3 JP)

Meditasi Perenungan terhadap Sangha

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar: kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- Guru menyampaikan topik tentang “meditasi perenungan terhadap Sangha”
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”



Ayo Bermeditasi

Ayo berlatih meditasi perenungan terhadap Sangha (*Sanghanussati*). Agar kalian dapat berlatih meditasi dengan baik sesuai ajaran Buddha, ikuti instruksi berikut.

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan Membangun Sikap

- 1) Peserta didik menghayati saat mempelajari praktik praktik meditasi perenungan terhadap Sangha.
- 2) Peserta didik memiliki disiplin dan percaya diri saat praktik meditasi perenungan terhadap Sangha.
- 3) Peserta didik menerapkan objek meditasi perenungan terhadap Sangha.
- 4) Peserta didik melatih meditasi pernapasan.

b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan

Persiapan Latihan

Sekarang duduklah dengan tegak. Perhatikan jika ada ketegangan pada wajah kalian! Kendorkan ketegangan di sekitar mata, rahang dan mulut. Arahkan perhatian kalian pada sekitar hati/dada, di tengah-tengah dada, di sekitar tulang dada, dan sekitar tulang rusuk.

Lakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Kedua kaki dalam posisi bersila, kaki kanan berada di atas kaki kiri. Bila dipraktikkan di dalam kelas dapat duduk dengan santai di kursi masing-masing.
2. Badan tegak lurus tetapi tidak tegang, harus rileks.
3. Kedua tangan dikatupkan di depan dada atau bersikap anjali.
4. Mengucapkan tekad untuk bermeditasi mengikuti kalimat yang diucapkan guru atau pemimpin (bila meditasi dilakukan sendiri maka kata-kata berikut diucapkan sendiri) yaitu:

Saya mengingat jasa-jasa dari *Sang Buddha, Dharma dan Sangha*, Ayah, Ibu dan Guru; semoga dapat memberikan kekuatan pada pikiran saya agar dapat terpusat pada dalam meditasi.

Buddha Dhamma Sangha (3x).

\ atau:

Memotivasi diri dengan kata-kata sebagai berikut.

“Saya akan bermeditasi untuk membangkitkan energi positif dalam pikiran saya, dan menghilangkan pikiran-pikiran negatif demi kebahagiaan diri saya dan makhluk lain”



Sumber : d-buddha1.android.informer.com

Gambar : 8.8 Sikap Buddha Bermeditasi

Ayo Mengamati

Guru merangsang peserta didik mengamati dan mengidentifikasi gambar: 8.8, lalu melakukan meditasi dengan posisi seperti gambar.

5. Tetap duduk bersila, tangan kiri dan kanan diletakkan di atas kaki dengan posisi tangan kanan di atas tangan kiri (telapak tangan menghadap ke atas, lihat sikap Buddha bermeditasi pada gambar: 8.8).
6. Pejamkan mata, selanjutnya tarik napas panjang pelan-pelan dari lubang hidung dan keluarkan pelan-pelan melalui mulut. Lakukan berulang-ulang sampai badan dan pikiran merasa rileks.
7. Setelah rileks bernapaslah seperti biasa yaitu masuk dan keluar dari hidung. Gunakan napas perut, bukan napas dada. Napas perut dilakukan dengan cara mengembang dan mengempiskan perut.
8. Kemudian lakukan visualisasi, saat ini kalian sedang duduk dihadapan Sangha atau Bhikkhu Siswa Sang Buddha. Bila memungkinkan ditempat meditasi di sekolah ada gambar para Bhikkhu.
9. Konsentrasikan pikiran tertuju pada wujud para Bhikkhu yang ada di depan kalian sekarang; kemudian mengucapkan Perenungan terhadap sifat-sifat Sangha sebagai berikut.

Supatipanno Bhagavato Savakasangho

Ujupatipanno Bhagavato Savakasangho

Nayapatipanno Bhagavato Savakasangho

Samicipatipanno Bhagavato Savakasangho

Yadidam cattari purisayugani atthapurisapuggala

Esa Bhagavato Savakasangho

Ahuneyyo pahuneyyo

Dakkhineyyo anjalikaraniyo

Anuttaram punnakhetam lokassa'ti

atau dengan Bahasa Indonesia:

Sangha siswa Bhagava telah bertindak baik.

Sangha siswa Bhagava telah bertindak lurus.

Sangha siswa Bhagava berjalan di jalan yang benar.

Sangha siswa Bhagava berpehidupan benar.

Empat pasang makhluk yang terdiri dari delapan jenis orang suci.

Itulah Sangha siswa Bhagava.

Patut dimuliakan dan di sambut dengan ramah-tamah.

Patut menerima persembahan serta penghormatan

Inilah ladang pahala yang tiada taranya bagi dunia ini.

(Diulang-ulang sampai pikiran terfokus pada Sangha siswa Sang Buddha dan sifat-sifatnya).

10. Bila konsentrasi telah dicapai mata boleh sedikit terbuka, tetapi konsentrasi tetap pada sifat-sifat Sangha tersebut.

11. Untuk mengakhiri meditasi ucapkan dalam hati;

“Semoga jasa-jasa baik yang telah saya lakukan pada masa lampau dan saat ini melimpah kepada semua makhluk, tiada batas tiada hingga”;

“Sabbe satta avera hontu, Sabbe satta bhavantu sukhitatta”

Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, semoga semua makhluk berbahagia.

Sadu, sadhu, sadhu.



Ayo Menanya

Guru mengajak peserta didik merumuskan pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah mereka melakukan praktik meditasi perenungan terhadap Sangha (*Sanghanussati*) dengan posisi seperti gambar: 8.8.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Ayo Mencari Informasi

Guru mengarahkan peserta didik menggali informasi untuk melengkapi pengalaman praktik meditasi dan menjawab pertanyaan.

Ayo Mengolah Informasi!

Guru mengondisikan peserta didik menganalisis informasi yang telah mereka dapatkan untuk membuat kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan

Guru meminta peserta didik melaporkan hasil praktik meditasi perenungan terhadap Sangha di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan konfirmasi.

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.

(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Pembelajaran 8.7

Minggu Ke-7 (3 x 40 menit = 3 JP)

Meditasi Kesadaran dan Kelembutan

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening sejenak bersama-sama seperti pada buku siswa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar. kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

- c. Guru menyampaikan topik tentang “Meditasi Kesadaran dan Kelembutan”
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan Membangun Sikap

- 1) Peserta didik menghayati saat mempelajari praktik meditasi kesadaran dan kelembutan.
- 2) Peserta didik memiliki disiplin dan percaya diri saat praktik meditasi kesadaran dan kelembutan.
- 3) Peserta didik menerapkan objek meditasi kesadaran dan kelembutan
- 4) Peserta didik melatih meditasi kesadaran dan kelembutan.

b. Kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan



Ayo Bermeditasi

Guru menciptakan suasana kondusif terhadap peserta didik untuk berlatih meditasi kesadaran dan kelembutan) dengan mengikuti instruksi berdasarkan pengalaman Aldian Prakoso sebagai berikut.

Lakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Duduk bersila dengan rileks. Posisi pantat lebih tinggi sedikit dibanding kaki.
2. Kaki bersila tapi tidak ditumpuk: kaki kiri di depan, kaki kanan di belakangnya (atau sebaliknya).
3. Letakkan telapak tangan di pangkuan kaki. Telapak kiri di bawah dan telapak kanan di atas. Kedua jempol disentuh dengan lembut.

4. Tegakkan punggung. Patokannya: lubang anus tidak menyentuh alas duduk.
5. Pejamkan mata.
6. Sentuhkan ujung lidah ke rongga mulut bagian atas.
7. Sebutkan tujuan meditasi dalam hati. Misalnya: Marilah berlatih meditasi untuk melatih pikiran harmonis, meningkatkan kelembutan dan kesadaran bijaksana, menyehatkan badan dan melepaskan reaksi buruk dari memori.
8. Berdoa.

Memancarkan cinta kasih ke 12 arah dengan lembut:

1. Dari dada ke seluruh tubuh, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
2. Dari dada ke ruangan di mana kalian berada (atau rumah kalo kalian berada di rumah), kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
3. Dari dada ke daerah di sekitar ruangan/rumah, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
4. Dari dada ke atas, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
5. Dari dada ke bawah, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
6. Dari dada ke kanan, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
7. Dari dada ke kiri, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
8. Dari dada ke depan, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
9. Dari dada ke belakang, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
10. Dari dada ke bumi (dengan membayangkan tanah seluas-luasnya), kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
11. Dari dada ke sekitar bumi (misalnya matahari, bulan dan bintang), kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
12. Dari dada ke seluruh alam semesta, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”

Sadari napas keluar dan masuk di hidung dengan lembut. Sesudah selesai, sebutkan “Semoga semua hidup berbahagia” 3x. Sadhu, sadhu, sadhu.



Ayo Menanya

Guru memancing peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas setelah mereka melakukan praktik meditasi kesadaran dan kelembutan dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Ayo Mencari Informasi

Guru mengarahkan peserta didik mencari informasi untuk melengkapi pengalaman praktik meditasi dan menjawab pertanyaan yang mereka rumuskan.

Ayo Mengolah Informasi

Guru mengajak peserta didik analisis informasi dan membuat kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan

Guru memotivasi peserta didik dengan rasa percaya diri menyampaikan hasil praktik meditasi untuk mendapatkan tanggapan.

Ayo Menutup Pembelajaran

Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.

(Doa disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing sekolah).

Rangkuman Bab 8

Beberapa latihan meditasi di atas merupakan bagian dari 40 objek meditasi ketenangan. Pada bab 8 ini hanya dipraktikkan:

1. Meditasi pernapasan (*anapanasati*);
2. Meditasi cinta kasih (*metta bhavana*) 1;
3. Meditasi cinta kasih (*metta bhavana*) 2;
4. Meditasi perenungan terhadap Buddha (*Buddhanussati*);
5. Meditasi perenungan terhadap Dharma (*Dhammanussati*);
6. Meditasi perenungan terhadap Sangha (*Sanghanussati*);
7. Meditasi kesadaran dan kelembutan.

E. Penilaian

Penilaian Kompetensi Sikap

Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta Didik (*Likert Scale*)

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2.	Saya puja bakti setiap hari.				
3.	Saya melakukan meditasi setiap hari.				

No	Pernyataan	1	2	3	4
4.	Saya menyalah praktik meditasi dengan sungguh-sungguh.				
5.	Saya mengembangkan meditasi cinta kasih kepada ayah dan ibu.				
6.	Saya memancarkan cinta kasih kepada teman yang membenci saya.				
7.	Saya mengembangkan cinta kasih kepada semua makhluk.				
...	...				

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.



Uji Kompetensi Keterampilan

Ayo bernyanyi!

Guru membimbing peserta didik untuk menyanyikan lagu berikut.

DIMANA BAHAGIA

Cipt. Bhikkhu Girirakkhito

4/4 Perhalah

| . 5 6 7 . 5 | 5 . 3 2 . | . 3 4 5 3 2 1 | 4 . 5 3 . |
Lama.t'lah kumen - cari ber ke la na kian ke- mari

| . 5 ~~6~~ 6 5 3 | 5 . 4 4 . | . 2 1 7 1 . 3 | 5 . . . |
Dimana gerangan dikau duhai baha- gi- a

| . 5 6 7 . 5 | 5 . 3 2 . | . 3 4 5 3 2 1 | 4 . 5 3 . |
Daku ber- suka ria berpesiar ke taman sari

| . 5 ~~6~~ 6 5 3 | 5 . 4 4 . | . 6 7 1 7 . 3 | 5 . . . |
Bahagia sekejap mata hanya bagai mimpi

| . 1 6 5 4 3 2 6 | 2 . 2 2 . | . 2 3 4 5 3 2 1 | 4 . 5 3 . |
Daku mohon para dewa - dewi masuk ke candi berjunjung jari

| . 5 ~~6~~ 6 5 4 | 6 . 7 7 . | . 6 7 1 3 3 2 1 | 2 . . . |
Tetapi hanyalah hampa surga tak dapat di beli

| . 5 6 7 . 5 | 5 . 3 2 . | . 3 4 5 3 2 1 | 4 . 5 3 . |
Sekarang ku me-ngerti ba ha gi- a di dalam hati

| . 5 ~~6~~ 6 5 3 | 5 . 4 4 . | . 6 7 1 7 . 3 | 1 . . . |
Dimana sang nafsu lenyap di sana ba- hagia

Rubik penilaian

Teknik : Tes kinerja
Bentuk instrumen : Skala penilaian
Contoh instrumen : Menyanyi

Guru menginstruksikan peserta didik untuk menyanyikan lagu berjudul “Di Mana Bahagia”.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai					Jml Skor
		Vocal	Intonasi	Hapalan	Mimik	Ketepatan	
1.	Adhi	80	78	84	80	88	480
2.	Dst.						

Petunjuk Penskoran:

Rumus Penghitungan Skor Akhir

Skor Maksimal = (Banyaknya Aspek yang Dinilai x 100) = (5 x 100) = 500

Skor Akhir = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Contoh: Misalnya, nilai perolehan Adhi adalah 480.

Maka, skor akhir Adhi = $\frac{480}{5} \times 100 = 82$.

Jadi, nilai keterampilan Adhi adalah **B**.

Ayo Merangkum



Uji Kompetensi Keterampilan

Tuliskan pengalaman kalian setelah praktik *samatha bhavana*.

F. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi ini (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

G. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru tentang materi pada bab ini. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran.

H. Interaksi Guru dengan Orangtua



Kerjasama dengan Orangtua

Komunikasikan kepada semua tugas yang kalian kerjakan kepada orangtua untuk mengetahui dengan cara memberikan tanda tangan.



Refleksi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran melalui pendekatan saintifik materi bab 8 tentang “Praktik Meditasi Ketenangan Batin”, pengetahuan baru apa yang kalian peroleh, apa manfaat dari pembelajaran pada bab ini, sikap apa yang dapat kalian teladan dari pembelajaran ini, apa perilaku tindak lanjut yang akan kalian lakukan. Ungkapkan dan tuliskan refleksi kalian ini dengan cermat.

Catatan Guru:	Paraf
Catatan Orangtua:	Paraf

Glosarium

aggisavaka: siswa kepala

ajjattika nidana: penyebab dari dalam sebagai welas asih Buddha untuk mengajarkan Dharma

anagami: tingkat kesucian ketiga

anagarika: umat Buddha laki-laki yang menjalankan Atthasila (Delapan Latihan Kebajikan), biasanya dilakukan sebelum seseorang menjalani kehidupan sebagai Samanera.

arahat: tingkat kesucian tertinggi (keempat)

bahira nidana: permohonan brahma kepada Buddha untuk mengajarkan Dharma sebagai penyebab dari luar

benares: tempat Buddha mengajarkan Khotbah Pertama kepada lima petapa

bhante: panggilan untuk seorang bhikkhu

duddha: orang yang telah mencapai penerangan sempurna

duddhagaya: (Bodhgaya) tempat Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna

duddha Jayanti: tahun kebangkitan agama Buddha di dunia tahun 1956.

dattari Ariya Saccani: Empat Kebenaran Mulia Cattumaharajika: alam empat raja dewa

dullarahulovada Sutta: khotbah untuk Rahula Kecil

dhammaraja: Raja Dharma

dhammasenapati: Panglima Dharma

dharmacakkappavattana Sutta: nama khotbah Buddha Pertama kepada lima petapa

dhutanga: latihan pertapaan secara keras

ehi bhikkhu: datanglah bhikkhu

kontekstual: sesuai dan cocok dengan keadaan yang sedang dihadapi

mahabhiksu: masa kebikkhuan yang telah lebih dari 20 tahun. Nama lain yang umum adalah Maha Thera atau Maha Sthavira.

membumi: suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan praktik keagamaan yang mudah dipahami dan dilaksanakan.

nibban: nama lain dari nirwana, yaitu terhentinya penderitaan, tujuan akhir umat Buddha

nimmanarati: alam yang menikmati ciptaannya

pandita: umat Buddha (Upasaka) yang diangkat oleh Sangha untuk menjadi pembantu sangha dalam memabarkan Dharma

paranimmitavasavatti: alam dewa yang menyempurnakan ciptaan dewa lain

parinibbana: wafatnya Buddha atau Arahat

rajayatana: nama pohon tempat Buddha merenungkan Dharma setelah Penerangan Sempurna

relik: sisa pembakaran tubuh Buddha dan orang suci lainnya berupa kristal.

sakagadagami: tingkat kesucian kedua

sangha-samaya: Sidang Agung

sotapanna: tingkat kesucian pertama

syambhu Nana: kebijaksanaan yang muncul dengan sendirinya

tathagata: sebutan lain bagi Buddha Gotama, artinya yang berbahagia. tavatimsa: alam 33 dewa

tusita: alam kenikmatan

toleransi: tenggang rasa kemauan dan kemampuan menghargai orang lain apa adanya.

upajjhaya: guru pembimbing

vinaya: peraturan para bhikkhu dan bhikkhuni

termasyur: terkenal akan kebaikannya.

vipassana: Meditasi Pandangan Terang

yama: alam dewa Yama

Daftar Pustaka

- Indaratano, Bhikkhu (editor). 2004. *Siswa-Siswi Utama Sang Buddha* (2). Wanita Theravada Indonesia (Wandani).
- Jan Sanjivaputta. 1990. *Berkah Utama*. (tanpa kota) Penerbit Lembaga Pelestari Dhamma.
- Mingun Sayadaw, Tipitakadhara. 2009. *Riwayat Agung Para Buddha Buku 1*. Jakarta: Giri Mangala Publications dan Ehipassiko Foundation.
- Narada. 1990. *Sang Buddha dan Ajaran-Ajaran-Nya* (1). Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama.
- Rashid, Teja. 1997. *Sila dan Vinaya*. Jakarta: Penerbit Buddhis Bodhi.
- S. Hendro, Herman. 1997. *Hari Raya Umat Buddha dan Kalender Buddhis*. Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama.
- Tim Nasional. 2011. *Sejarah Nasional Indonesia II Zaman Kuno*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penerjemah Vidyasena. 1997. *Dhammapada Atthakatha*. Yogyakarta: Vidyasena.
- Tim Penyusun. 2003. *Sejarah Perkembangan Agama Buddha*, Jakarta: CV Dewi Kayana Abadi
- Upasika Pandita Abhayahema K. 1990. *Vijja Dhamma*. Jakarta: Tri Sattva Buddhist Centre
- Widya, Dharma K. 1999. *Sang Buddha Penunjuk Jalan Kebahagiaan*. Sangha Theravada Indonesia.
- Widya, Dharma K. 1993. *Pahlawan Dharmaduta*. Jakarta: Sekolah Tinggi Sangha Dharmacakka.
- Widya, Dharma K. 1979. *Riwayat Hidup Buddha*. Jakarta: Yayasan Dana Pendidikan Buddhis Nalanda.
- Widya, Ratna Surya dr., *Sejarah Perkembangan Agama Buddha di Indonesia*. Samaggi Phala.com.id (diakses: 15 Mei 2013)
- Widya, Dharma K. 2004. *Siswa-siswi Utama Sang Buddha* (I). Jakarta: Yayasan Dana Pendidikan Buddhis Nalanda.
- Wijaya-Mukti, K. 2003. *Wacana Buddha-Dharma*. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan.
- Wijaya Mukti, Krisnanda. 2004. *Wawasan Buddhayana*, Jakarta: Yayasan Dian Dharma.
- <http://jatakakatha.wordpress.com/2010/03/19/Riwayat-hidup-visakha-penyokongutama-wanita-sang-buddha-bagian-1-dari-2>: diakses: 15 Oktober 2013)

Visakha <http://WEB-INF.prmob.net/views/ltr/article.jsp>: diakses: 1 Mei 2013, 21.37) <https://www.google.com-sahabatdhamma.wordpress.com> diakses: 6 Mei 2013.

<https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=imag> diakses: 1 November 2013

<http://www.sizes.com/units/yोजना.htm> diakses: 7 November 2013

Cullarahulovada Sutta, Majjhima Nikaya.

Majjhima Nikaya (124/3:124-128)

SA.i.218; AA.i.84

■ Profil Penulis

Nama Lengkap : Karsan,S.Ag.,M.Pd
Telp Kantor/HP : 081384328983
E-mail : tirtakencana10@yahoo.com
Akun Facebook : tirtakencana10@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl.M.H. Thamrin No. 6 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

2014 – 2016: Kepala Bagian Organisasi,Tata Laksana dan Kepegawaian pada Sekretariat Ditjen Bimas Buddha Kemenag RI

2012 – 2014: Kepala Sub.Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Pada Direktorat Urusan dan Pendidikan Agama Buddha Ditjen Bimas Buddha Kemenag RI

2009 – 2012: Kepala Sub.Direktorat Pendidikan Tinggi Agama BuddhaDitjen Bimas Buddha Kemenag RI.

2005 – 2009: Pembimbing Masyarakat Hindu dan Buddha Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kep. Bangka Belitung

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S2: Universitas Negeri Jakarta Program Studi Manajemen Pendidikan

Tahun masuk 2009 – tahun lulus 2011

S1: Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna Jakarta Program Studi

Dharma Acarya/ Keguruan

■ Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VII tahun terbit 2014

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VIII tahun terbit 2014

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas IX tahun terbit 2014

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Profil Penulis

Nama Lengkap : Sulan, S.Ag., M.M.
Telp Kantor/HP : 021-6907726/08129728996
E-mail : sulan_hemajayo@yahoo.co.id
Akun Facebook : sulan_hemajayo@yahoo.co.id
Alamat Kantor : SDN Tambora 01 Pagi
Jln. Perniagaan No. 31 Jakarta Barat
Bidang Keahlian : Agama Buddha

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Guru SDN Tambora 01 Pagi
2. Dosen Universitas Tarumanagara
3. Dosen STAB Dutavira
4. Dosen STIKOM The London School of Public Relation
5. Pengembang Kurikulum 2013

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S3: Pendidikan/Managemen Pendidikan Universitas Islam Nusantara (2012 – sekarang)

S2: Managemen/Managemen SDM/Sekolah Tinggi Ilmu Managemen Indonesia-LPMI (2002 - 2004)

S1: Pendidikan/Pendidikan Agama Buddha/Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda Jakarta (1990 - 1994)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SD Kelas I

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMP Kelas IX

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SDLB (B) Kelas I

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SDLB (B) Kelas II

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SDLB (B) Kelas V

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMPLB (B) Kelas VIII

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMALB (B) Kelas IX

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Lahir di Pati, 03 Februari 1965. Menikah dan dikaruniai 2 orang anak. Saat ini menetap di Kota Tangerang. Aktif pada organisasi profesi Guru. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan, menjadi narasumber seminar/simposium tentang Kurikulum 2013. Instruktur Nasional Kurikulum Nasional Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

■ Profil Penalaah

Nama Lengkap : Wiryanto, S.Ag., M.Pd.
Telp Kantor/HP : 0761-61802/
0852-65-512-088, 0813-78-690690
E-mail : wir721110@gmail.com
Akun Facebook : wiryantodp@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. Arifin Achmad/Simpang Rambutan No.1
Pekanbaru-Riau.
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha, Manajemen Pendidikan.

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

2005 – 2016: Pengawas Pendidikan Agama Buddha Tingkat Dasar, Kementerian Agama Kota Pekanbaru-Riau.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S2: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ), (2007 – 2012)

S1: Fakultas Dharmacariya (Keguruan) program studi Pendidikan Agama Buddha, Institut Ilmu Agama Buddha Smaratungga Jawa Tengah (1993–2000) (sekarang STIAB Smaratungga).

■ Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

Agama Buddha dan Budi Pekerti II, III, IV, V, VI, VIII, IX, X, XI

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

■ Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Profil Penelaah

Nama Lengkap : PARTONO NYANASURYANADI, M.Pd., M.Pd.B.
Telp Kantor/HP : 0276-330835/08122822051
E-mail : psnadi@gmail.com
Akun Facebook : psnadi@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Semarang-Solo Km 60 Ampel Boyolali
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha/Bimbingan Konseling

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

2000 – 2016: Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratingga di Boyolali.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S3: Fakultas Ilmu Pendidikan/Manajemen/Manajemen Kependidikan /Universitas Negeri Semarang (tahun 2012 – Belum Lulus)

S2: Fakultas Ilmu Pendidikan/Bimbingan Konseling/Bimbingan Konseling/Universitas Negeri Semarang (tahun 2002 – lulus 2010)

S2: Prodi Pendidikan Agama Buddha Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratingga (Tahun 2011-lulus 2013)

S1: Fakultas Ilmu Pendidikan/Bimbingan Konseling/Bimbingan Konseling / Universitas Negeri Semarang (tahun 1995 – 2000)

■ Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Hubungan Kecerdasaan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Kecerdasaan Mengatasi Kesulitan (Adversity Quotient) Mahasiswa STAB di Jawa Tengah Tahun 2015/2016
2. Pengaruh Retret Vipassana (Mindfulness) Terhadap Kecerdasan Emosional Umat Buddha Di Sekolah Bodhi Dharma Batam Tahun 2015
3. Pengaruh Retret Mindfulness (Hidup Berkesadaran) Terhadap Perkembangan Spiritual Umat Buddha Vihara Buddhayana Surabaya Tahun 2014
4. Pengaruh Kecerdasaan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecerdasaan Mengatasi Kesulitan (Adversity Quotient) Mahasiswa STIAB Smaratingga Boyolali Tahun 2012/2013
5. Pengaruh Pengetahuan Dasar Kebenaran Mulia dan Pelaksanaan Mindfulness Terhadap Perkembangan Spiritual (Pemaknaan Hidup) Umat Buddha Vihara Mahabodhi Semarang Tahun 2012
6. Konseling Berbasis Nilai-Nilai Satipaṭṭhāna (Penelitian pada Kasus Depresi dan Kecemasan) Tahun 2010

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Lahir di Jepara, 27 Juli 1965. Saat ini menetap di Semarang. Aktif di organisasi profesi Bimbingan dan Konseling, Sangha Agung Indonesia. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan Agama Buddha, sering menjadi narasumber di berbagai seminar tentang agama Buddha dan Pendidikan Agama Buddha, serta konseling local dan nasional.

■ Profil Editor

Nama Lengkap : Lenny Puspita Ekawaty, S.Kom., MMSI
Telp Kantor/HP : 081315960371
E-mail : lenny.ekawaty@gmail.com
Akun Facebook : Lenny Puspita Ekawaty
Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
Jalan Gunung Sahari Raya (Eks Kompleks Siliwangi)
Pasar Baru Jakarta Pusat 10002
Bidang Keahlian : Sistem Informasi

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 1999-2007 : Staff IT di PT. Great River Int'l Jakarta
2. Juni-Desember 2009 : Guru TIK di SMA Taruna Andhiga Bogor
3. 2009-2011 : Pembantu Pimpinan di Pusat Perbukuan, Sekjen, Kemdikbud
4. 2011-Sekarang: Fungsional Umum di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Magister Manajemen Sistem Informasi, Universitas Gunadarma, Jakarta (2012-2015)
1. S1: Tehnik Komputer, Universitas Gunadarma, Jakarta(1993 – 1997)

■ Judul Buku yang pernah diedit (10 Tahun Terakhir):

2. Panduan Ilustrasi untuk Anak Usia Dini (2015)
3. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VIII edisi revisi kurikulum 2013
4. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas III edisi revisi kurikulum 2013

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

■ Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Serahkan
masalahmu
pada **doa**
bukannya
pada
narkoba

HET	ZONA 1	ZONA 2	ZONA 3	ZONA 4	ZONA 5
	Rp19.400	Rp20.200	Rp21.000	Rp22.600	Rp29.000

ISBN:
978-602-282-302-5 (jilid lengkap)
978-602-282-304-9 (jilid 2)